

# Kejadian

## 1

### Allah Menciptakan Langit dan Bumi

<sup>1</sup> Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. <sup>2</sup> Bumi belum berbentuk dan kosong. Keggelapan meliputi permukaan samudera, dan Ruh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

<sup>3</sup> Berfirmanlah Allah, "Jadilah terang." Lalu terang pun jadi. <sup>4</sup> Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nya terang itu dari gelap. <sup>5</sup> Allah menamai terang itu "siang" dan gelap itu "malam". Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

<sup>6</sup> Berfirmanlah Allah, "Jadilah cakrawala di tengah-tengah segala air, dan hendaklah cakrawala itu memisahkan air dengan air." <sup>7</sup> Maka Allah menjadikan cakrawala serta memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dengan air yang ada di atasnya. Lalu jadilah demikian. <sup>8</sup> Allah menamai cakrawala itu "langit". Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.

<sup>9</sup> Berfirmanlah Allah, "Hendaklah air yang ada di bawah langit berkumpul di suatu tempat, dan hendaklah tampak tempat yang kering." Lalu jadilah demikian. <sup>10</sup> Allah menamai tempat yang kering itu "tanah", sedangkan kumpulan air itu dinamai-Nya "laut". Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>11</sup> Berfirmanlah Allah, "Hendaklah tanah menumbuhkan rumput-rumput muda, tumbuh-tumbuhan berbiji, dan berbagai jenis pohon buah-buahan penghasil buah yang berbiji di atas bumi." Lalu jadilah demikian. <sup>12</sup> Tanah mengeluarkan rumput-rumput muda, berbagai jenis tumbuhan berbiji, dan berbagai jenis pohon buah-buahan penghasil buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semua itu baik. <sup>13</sup> Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

<sup>14</sup> Berfirmanlah Allah, "Jadilah penerang-penerang di langit untuk memisahkan siang dari malam. Hendaklah semua itu menjadi tanda yang menentukan musim, hari, serta tahun, <sup>15</sup> dan hendaklah semua itu menjadi penerang di langit untuk menerangi bumi." Lalu jadilah demikian. <sup>16</sup> Allah menjadikan dua penerang yang besar, yaitu penerang yang lebih besar untuk menguasai siang dan penerang yang lebih kecil untuk menguasai malam. Ia pun membuat bintang-bintang. <sup>17</sup> Kemudian Allah menempatkan semua itu di langit untuk menerangi bumi, <sup>18</sup> untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semua itu baik. <sup>19</sup> Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

<sup>20</sup> Berfirmanlah Allah, "Hendaklah dalam air berkerumun makhluk-makhluk hidup, dan hendaklah burung-burung beterbangan di langit, di atas bumi." <sup>21</sup> Maka Allah menciptakan makhluk-makhluk laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak serta berkerumun dalam air, demikian pula segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semua itu baik. <sup>22</sup> Kemudian Allah memberkahi semua itu, firman-Nya, "Berkembangbiaklah dan bertambah banyak, serta penuhilah air di laut. Hendaklah burung-burung pun bertambah banyak di bumi." <sup>23</sup> Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.

<sup>24</sup> Berfirmanlah Allah, "Hendaklah bumi mengeluarkan berbagai jenis makhluk hidup, yaitu ternak, binatang melata, dan berbagai jenis binatang liar." Lalu jadilah demikian. <sup>25</sup> Allah menjadikan berbagai jenis binatang liar, berbagai jenis ternak, dan segala jenis binatang yang melata di bumi, dan Allah melihat bahwa semua itu baik.

<sup>26</sup> Berfirmanlah Allah, "Kami hendak menjadikan manusia menurut citra Kami,

sebagai cerminan Kami<sup>(1)</sup>. Mereka akan berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, atas ternak, atas seluruh bumi, dan atas semua binatang melata yang merayap di bumi." <sup>27</sup> Maka Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya. Menurut citra-Nya, Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. <sup>28</sup> Allah memberkahi mereka, dan Allah berfirman kepada mereka, "Beranakcuculah dan bertambah banyak. Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu. Berkuasalah atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas semua binatang yang merayap di bumi."

<sup>29</sup> Berfirmanlah Allah, "Lihat, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon yang buahnya berbiji. Itulah yang akan menjadi makananmu. <sup>30</sup> Sedangkan kepada segala binatang di bumi, segala burung di udara, dan segala binatang yang merayap di bumi, yaitu semua yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuhan hijau menjadi makanannya." Lalu jadilah demikian.

<sup>31</sup> Kemudian Allah melihat segala sesuatu yang telah dijadikan-Nya, dan sungguh, semuanya sangat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

## 2

<sup>1</sup> Demikianlah diselesaikan langit dan bumi serta segala isinya. <sup>2</sup> Pada hari ketujuh Allah telah menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan-Nya, dan berhentilah Ia pada hari ketujuh itu dari segala pekerjaan yang dilakukan-Nya. <sup>3</sup> Kemudian Allah memberkahi hari ketujuh itu serta menyucikannya, karena pada hari itulah Allah berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang dilakukan-Nya.

<sup>4</sup> Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan.

Ketika ALLAH, Al-Khalik, menjadikan langit dan bumi, <sup>5</sup> segala semak padang belum ada di bumi dan segala tanaman padang pun belum tumbuh karena ALLAH, Al-Khalik, belum menurunkan hujan ke atas bumi dan belum ada orang untuk mengerjakan tanah itu. <sup>6</sup> Tetapi ada kabut naik dari bumi membasahi seluruh permukaan tanah. <sup>7</sup> Pada waktu itulah ALLAH, Al-Khalik, membentuk manusia dari debu tanah dan mengembuskan napas kehidupan ke dalam hidungnya. Maka manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

### **Nabi Adam dan Siti Hawa di Taman Firdaus**

<sup>8</sup> ALLAH, Al-Khalik, membuat Taman Firdaus di Eden<sup>(2)</sup>, di sebelah timur. Di sanalah Ia menempatkan manusia yang telah dibentuk-Nya itu. <sup>9</sup> Lalu dari tanah, ALLAH, Al-Khalik, menumbuhkan segala jenis pohon yang menarik untuk dipandang dan yang baik untuk dimakan buahnya, termasuk pula pohon hayat<sup>(3)</sup> di tengah-tengah taman itu serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat<sup>(4)</sup>.

<sup>10</sup> Dari Eden mengalir sebuah sungai untuk mengairi Taman Firdaus itu, kemudian dari tempat itu sungai terbagi menjadi empat cabang. <sup>11</sup> Nama sungai yang pertama ialah Pison. Sungai ini mengalir mengelilingi seluruh Tanah Hawila, tempat emas ada. <sup>12</sup> Emas dari tanah itu baik mutunya. Di sana pun ada damar dan permata unam. <sup>13</sup> Nama sungai yang kedua ialah Gihon. Sungai ini mengalir mengelilingi seluruh Tanah Etiopia. <sup>14</sup> Nama sungai yang ketiga ialah Tigris. Sungai ini mengalir di sebelah timur Asyur. Sungai yang keempat ialah Efrat.

---

<sup>(1)</sup> **1.26** "Kami": Bahasa Ibrani tidak membedakan antara 'Kami/kami' dengan 'Kita/kita'. Agaknya kata 'Kami' lebih tepat digunakan di sini, artinya: Allahlah yang menciptakan manusia melalui Firman-Nya dan Ruh-Nya (lih. Kej. 1:1-3, 2:7) tanpa melibatkan para malaikat (yang bergembira menyaksikan perbuatan Allah yang dahsyat dalam proses menciptakan manusia, lih. Kitab Ayub 38:4-7).

<sup>(2)</sup> **2.8** "Eden": Dalam bahasa Ibrani kata ini artinya 'kesenangan'.

<sup>(3)</sup> **2.9** "pohon hayat": Jika manusia makan buah pohon ini maka ia akan hidup terus-menerus (lih. Kej. 3:22).

<sup>(4)</sup> **2.9** "pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat": Pohon yang mendatangkan kebijaksanaan ilahi yang terlarang bagi manusia (lih. Kej. 3:6,22).

<sup>15</sup> ALLAH, Al-Khalik, mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam Taman Firdaus untuk mengerjakan serta memelihara taman itu. <sup>16</sup> Lalu ALLAH, Al-Khalik, memberi perintah kepada manusia itu, firman-Nya, "Buah dari semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan dengan bebas, <sup>17</sup> tetapi buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu jangan kaumakan, karena pada hari engkau memakannya, engkau pasti mati."

<sup>18</sup> Kemudian ALLAH, Al-Khalik, berfirman, "Tidak baik manusia itu seorang diri saja. Aku hendak menjadikan seorang penolong baginya yang sepadan dengannya."

<sup>19</sup> Maka ALLAH, Al-Khalik, yang telah membentuk dari tanah segala binatang di padang dan segala burung di udara, mendatangkan semua itu kepada manusia untuk melihat bagaimana manusia itu menamainya. Apa pun nama yang diberikan manusia itu kepada tiap makhluk hidup, itulah yang menjadi namanya. <sup>20</sup> Lalu manusia itu menamai segala ternak, burung-burung di udara, dan segala binatang di padang. Akan tetapi, bagi dirinya sendiri manusia itu tidak mendapati seorang penolong yang sepadan dengan dirinya. <sup>21</sup> Maka ALLAH, Al-Khalik, membuat manusia itu tertidur lelap. Sementara ia tidur, Allah mengambil sebilah tulang rusuknya lalu menutupinya dengan daging. <sup>22</sup> Dari tulang rusuk yang diambil-Nya dari manusia itu ALLAH, Al-Khalik, membentuk seorang perempuan lalu membawanya kepada manusia itu. <sup>23</sup> Kata manusia itu,

"Ini dia! Tulang dari tulangku,  
dan daging dari dagingku.  
Ia akan disebut perempuan  
sebab ia diambil dari laki-laki."<sup>(5)</sup>

<sup>24</sup> Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya lalu berpaut dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu.

<sup>25</sup> Manusia dan istrinya itu keduanya telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu.

### 3

#### **Setan Menggoda, Manusia Berdosa**

<sup>1</sup> Ular adalah binatang yang lebih cerdik daripada segala binatang liar yang dijadikan ALLAH, Al-Khalik. Suatu kali, berkatalah ular kepada perempuan itu, "Sungguhkah Allah berfirman, 'Jangan kamu makan buah dari pohon apa pun dalam taman ini?'"

<sup>2</sup> Kata perempuan itu kepada ular itu, "Buah dari pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, <sup>3</sup> tetapi tentang buah dari pohon yang di tengah-tengah taman ini, Allah berfirman, 'Jangan kamu makan buah itu dan jangan kamu sentuh, supaya jangan kamu mati.' "

<sup>4</sup> Lalu kata ular itu kepada perempuan itu, "Kamu sama sekali tidak akan mati.

<sup>5</sup> Karena, Allah tahu bahwa pada hari kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti makhluk-makhluk ilahi, tahu tentang yang baik dan yang jahat<sup>(6)</sup>."

<sup>6</sup> Perempuan itu melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan tampaknya sedap. Lagi pula, pohon itu menarik hati karena mendatangkan kebijaksanaan. Maka diambilnyalah buah itu lalu dimakannya. Setelah itu diberikannya pula kepada suaminya yang sedang bersamanya, dan suaminya pun memakannya. <sup>7</sup> Kemudian

---

<sup>(5)</sup> **2.23** "sebab ia diambil dari laki-laki": Dalam bahasa Ibrani bunyi kata 'perempuan' mirip dengan bunyi kata 'laki-laki', karena memang berakar dari kata 'laki-laki'.

<sup>(6)</sup> **3.5** "tahu tentang yang baik dan yang jahat": Setan (dalam wujud ular) membujuk Siti Hawa untuk melampaui batas-batas pengetahuan dan kebijaksanaan yang Allah tetapkan bagi manusia (lih. Kej. 2:9; 3:22).

terbukalah mata keduanya dan mereka tahu bahwa mereka telanjang. Mereka pun merangkai daun-daun pohon ara untuk dijadikan penutup aurat.

<sup>8</sup> Ketika mereka mendengar suara ALLAH, Al-Khalik, yang berjalan di taman<sup>(7)</sup> pada waktu hari sejuk, maka manusia dan istrinya itu menyembunyikan diri dari hadirat ALLAH, Al-Khalik, di antara pohon-pohonan dalam taman. <sup>9</sup> Tetapi ALLAH, Al-Khalik, memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya, "Di manakah engkau?"<sup>(8)</sup>

<sup>10</sup> Jawabnya, "Ketika aku mendengar suara-Mu di taman ini, aku menjadi takut karena aku telanjang. Sebab itu aku bersembunyi."

<sup>11</sup> Firman-Nya, "Siapakah yang memberitahukan kepadamu bahwa engkau telanjang? Apakah engkau memakan buah dari pohon yang telah Kuperintahkan jangan kaumakan?"

<sup>12</sup> Jawab manusia itu, "Perempuan yang Kautempatkan untuk mendampingiku itulah yang memberikan kepadaku buah dari pohon itu, maka kumakan."

<sup>13</sup> Lalu ALLAH, Al-Khalik, berfirman kepada perempuan itu, "Apa yang kaulakukan ini?"

Jawab perempuan itu, "Ular itu menipu aku, maka kumakan buah itu."

<sup>14</sup> Maka berfirmanlah ALLAH, Al-Khalik, kepada ular itu,

"Karena engkau berbuat demikian,  
terkutuklah engkau melebihi segala ternak  
dan binatang liar.

Engkau akan menjalar dengan perutmu  
dan engkau akan makan debu tanah  
seumur hidupmu.

<sup>15</sup> Aku akan mengadakan permusuhan  
antara engkau dan perempuan ini,  
antara keturunanmu dan keturunannya.  
Keturunannya akan meremukkan kepalamu,  
dan engkau akan meremukkan tumitnya."

<sup>16</sup> Firman-Nya kepada perempuan itu,

"Aku akan memperbanyak susah payahmu pada waktu engkau mengandung.  
Dengan kesusahan engkau akan melahirkan anak.  
Meskipun begitu, engkau akan tetap mendambakan suamimu,  
dan ia akan berkuasa atas engkau."

<sup>17</sup> Lalu firman-Nya kepada Adam,

"Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu  
dan memakan buah dari pohon  
yang telah Kuperintahkan kepadamu, 'Jangan kaumakan,'  
maka terkutuklah tanah karena engkau.  
Dengan susah payah engkau akan memakan hasilnya,  
seumur hidupmu.

<sup>18</sup> Tanah akan menumbuhkan duri dan onak bagimu,  
dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu.

<sup>19</sup> Dengan berpeluh engkau akan mendapatkan rezekimu  
sampai engkau kembali menjadi tanah,  
karena dari situlah engkau diambil.

---

<sup>(7)</sup> **3.8** "ALLAH berjalan di taman": Ungkapan yang berisi prinsip penting bahwa manusia mula-mula hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah.

<sup>(8)</sup> **3.9** "Di manakah engkau?": Pertanyaan untuk menguji kejujuran Adam dan Hawa, sebab sesungguhnya Allah mahatahu (bdg. Kej. 4:9-10).

Sebab engkau debu,  
dan engkau akan kembali menjadi debu."

<sup>20</sup> Manusia itu menamai istrinya Hawa<sup>(9)</sup>, sebab dialah ibu dari semua yang hidup.

<sup>21</sup> ALLAH, Al-Khalik, membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka. <sup>22</sup> Kemudian berfirmanlah ALLAH, Al-Khalik, "Sesungguhnya, manusia itu sudah menjadi seperti salah satu dari kita<sup>(10)</sup>, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Maka sekarang, jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula buah pohon hayat itu lalu memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya." <sup>23</sup> Sebab itu ALLAH, Al-Khalik, menyuruhnya keluar dari Taman Firdaus untuk mengerjakan tanah, tempat asal ia diambil. <sup>24</sup> Ia menghalau manusia itu keluar, lalu di sebelah timur Taman Firdaus ditempatkan-Nya dua malaikat kerub<sup>(11)</sup> serta sebilah pedang yang bernyalanya dan berputar ke segala arah untuk menjaga jalan menuju pohon hayat itu.

## 4

### Kabil dan Habil

<sup>1</sup> Manusia itu menggauli Hawa, istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan Kabil<sup>(12)</sup>. Katanya, "Aku telah memperoleh seorang anak laki-laki dengan pertolongan ALLAH." <sup>2</sup> Sesudah itu ia melahirkan pula Habil, adik Kabil.

Habil menjadi seorang gembala dari kawan-kambing domba, dan Kabil menjadi seorang petani. <sup>3</sup> Beberapa waktu kemudian, Kabil membawa sebagian hasil tanahnya sebagai persembahan kepada ALLAH. <sup>4</sup> Habil pun membawa beberapa anak sulung dari kawan-kambing dombanya beserta lemak-lemaknya. ALLAH berkenan kepada Habil dan persembahannya, <sup>5</sup> tetapi kepada Kabil dan persembahannya Ia tidak berkenan. Lalu Kabil menjadi sangat marah dan mukanya masam.

<sup>6</sup> Berfirmanlah ALLAH kepada Kabil, "Mengapa engkau marah, dan mengapa mukamu masam? <sup>7</sup> Jika engkau berbuat baik, bukankah engkau akan diterima? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintai di depan pintu. Ia menghasratkan engkau, tetapi engkau harus menguasainya."

<sup>8</sup> Namun, Kabil berkata kepada Habil, adiknya, "Mari kita pergi ke padang." Pada saat keduanya ada di padang, tiba-tiba Kabil menyerang Habil, adiknya, lalu membunuhnya.

<sup>9</sup> Maka berfirmanlah ALLAH kepada Kabil, "Di manakah Habil, adikmu itu?" Jawabnya, "Aku tidak tahu! Apakah aku ini penjaga adikku?"

<sup>10</sup> Firman-Nya, "Apa yang telah Kaulakukan? Darah adikmu itu berseru kepada-Ku dari tanah! <sup>11</sup> Sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. <sup>12</sup> Apabila engkau mengerjakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan lagi memberikan hasil sepenuhnya kepadamu. Engkau akan menjadi seorang pengembara dan pelarian di bumi."

<sup>13</sup> Kata Kabil kepada ALLAH, "Hukumanku itu lebih berat daripada yang dapat kutanggung. <sup>14</sup> Sesungguhnya, hari ini Engkau menghalau aku dari tanah ini. Aku akan tersembunyi dari hadirat-Mu dan akan menjadi seorang pengembara serta pelarian di bumi. Nanti, siapa pun yang bertemu dengan aku pasti akan

---

<sup>(9)</sup> **3.20** "Hawa": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'hidup'.

<sup>(10)</sup> **3.22** "salah satu dari kita": 'kita' di sini merujuk kepada Allah dan makhluk-makh-luk ilahi, yaitu para penghuni surga yang memiliki hikmat jauh melebihi manusia di bumi. Namun, ada pakar-pakar Kitab Suci yang menyatakan bahwa 'Kita' (huruf besar) merujuk kepada Allah, Firman-Nya, dan Ruh-Nya (bdg. Kej. 1:1-2, lih. cttn. kaki di Kej. 1:26).

<sup>(11)</sup> **3.24** "Malaikat Kerub": Golongan malaikat yang melambangkan hadirat dan keagungan Allah.

<sup>(12)</sup> **4.1** "Kabil": Dikenal juga dengan nama Kain.

membunuhku."

<sup>15</sup> Firman ALLAH kepadanya, "Tidak demikian! Siapa pun yang membunuh Kabil, akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat." Lalu ALLAH menaruh suatu tanda pada Kabil supaya ia tidak dibunuh oleh siapa pun yang bertemu dengannya. <sup>16</sup> Maka pergilah Kabil dari hadirat ALLAH lalu tinggal di Tanah Nod, di sebelah timur Taman Firdaus.

### **Keturunan Kabil**

<sup>17</sup> Kabil menggauli istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan Henokh. Kemudian Kabil membangun sebuah kota dan menamainya Henokh, menurut nama anaknya. <sup>18</sup> Henokh mempunyai anak, Irad; kemudian berikutnya turun-temurun adalah Mehuyael, Metusael, dan Lamekh.

<sup>19</sup> Lamekh memperistri dua orang perempuan. Nama yang seorang ialah Ada, dan nama yang lainnya ialah Zila. <sup>20</sup> Ada melahirkan Yabal. Ia adalah bapak dari orang-orang yang tinggal dalam kemah dan yang memelihara ternak. <sup>21</sup> Nama adik Yabal ialah Yubal. Ia adalah bapak dari semua orang yang memainkan kecapi dan seruling. <sup>22</sup> Zila juga melahirkan anak, yaitu Tubal-Kain. Ia seorang tukang yang menempa segala perkakas dari tembaga dan besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama.

<sup>23</sup> Berkatalah Lamekh kepada istri-istrinya,

"Ada dan Zila, dengarkanlah perkataanku;  
hai istri-istri Lamekh, perhatikanlah penuturanku.  
Aku telah membunuh seorang laki-laki sebab ia melukai aku,  
seorang pemuda sebab ia menciderai aku.

<sup>24</sup> Apabila Kabil harus dibalaskan tujuh kali lipat,  
maka Lamekh haruslah tujuh puluh tujuh kali lipat."

### **Keturunan Nabi Adam Selanjutnya**

<sup>25</sup> Adam menggauli istrinya lagi, lalu perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki dan menamainya Set<sup>(13)</sup>, sebab katanya, "Allah telah mengaruniakan kepadaku keturunan yang lain sebagai ganti Habil, sebab Kabil telah membunuhnya."

<sup>26</sup> Kemudian bagi Set pun lahirlah seorang anak laki-laki dan ia menamainya Enos. Pada waktu itulah orang mulai menyerukan nama ALLAH.

## **5**

<sup>1</sup> Inilah daftar keturunan Adam. Pada waktu Allah menciptakan manusia, Ia menjadikannya sebagai cerminan Allah. <sup>2</sup> Laki-laki dan perempuan, diciptakan-Nya mereka. Ia memberkahi mereka dan menamai mereka "manusia" pada waktu mereka diciptakan.

<sup>3</sup> Setelah Adam hidup 130 tahun, lahirlah baginya seorang anak yang mirip dan serupa dengannya. Dinamainya anak itu Set. <sup>4</sup> Adam hidup 800 tahun lagi setelah ia dikaruniai Set, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki serta perempuan. <sup>5</sup> Jadi, Adam mencapai umur 930 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>6</sup> Setelah Set hidup 105 tahun, lahirlah baginya Enos. <sup>7</sup> Set hidup 807 tahun lagi setelah ia dikaruniai Enos, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan. <sup>8</sup> Jadi, Set mencapai umur 912 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>9</sup> Setelah Enos hidup 90 tahun, lahirlah baginya Kenan. <sup>10</sup> Enos hidup 815 tahun lagi setelah ia dikaruniai Kenan, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan. <sup>11</sup> Jadi, Enos mencapai umur 905 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>12</sup> Setelah Kenan hidup 70 tahun, lahirlah baginya Mahalaleel. <sup>13</sup> Kenan hidup 840 tahun lagi setelah ia dikaruniai Mahalaleel, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak

---

<sup>(13)</sup> **4.25** "Set": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'telah mengaruniakan'.

lelaki dan perempuan.<sup>14</sup> Jadi, Kenan mencapai umur 910 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>15</sup> Setelah Mahalaleel hidup 65 tahun, lahirlah baginya Yared.<sup>16</sup> Mahalaleel hidup 830 tahun lagi setelah ia dikaruniai Yared, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.<sup>17</sup> Jadi, Mahalaleel mencapai umur 895 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>18</sup> Setelah Yared hidup 162 tahun, lahirlah baginya Idris<sup>(14)</sup>.<sup>19</sup> Yared hidup 800 tahun lagi setelah ia dikaruniai Idris, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.<sup>20</sup> Jadi, Yared mencapai umur 962 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>21</sup> Setelah Idris hidup 65 tahun, lahirlah baginya Metusalah.<sup>22</sup> Idris hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah selama 300 tahun setelah ia dikaruniai Metusalah, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.<sup>23</sup> Jadi, Idris mencapai umur 365 tahun.<sup>24</sup> Idris hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi karena Allah mengangkatnya.

<sup>25</sup> Setelah Metusalah hidup 187 tahun, lahirlah baginya Lamekh.<sup>26</sup> Metusalah hidup 782 tahun lagi setelah ia dikaruniai Lamekh, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.<sup>27</sup> Jadi, Metusalah mencapai umur 969 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>28</sup> Setelah Lamekh hidup 182 tahun, lahirlah baginya seorang anak laki-laki.<sup>29</sup> Ia menamainya Nuh<sup>(15)</sup>, katanya, "Anak ini akan memberi penghiburan kepada kita dalam pekerjaan serta jerih lelah tangan kita akibat tanah yang telah dikutuk ALLAH."<sup>30</sup> Lamekh hidup 595 tahun lagi setelah ia dikaruniai Nuh, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.<sup>31</sup> Jadi, Lamekh mencapai umur 777 tahun, lalu ia meninggal.

<sup>32</sup> Setelah Nuh berumur 500 tahun, lahirlah baginya Sem, Ham, dan Yafet.

## 6

### Kebobrokan Manusia

<sup>1</sup> Ketika manusia mulai bertambah banyak di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan,<sup>2</sup> makhluk-makhluk ilahi<sup>(16)</sup> melihat bahwa anak-anak perempuan manusia itu elok-elok parasnya. Lalu mereka memperistri perempuan-perempuan itu, siapa saja yang mereka sukai.<sup>3</sup> Kemudian ALLAH berfirman, "Ruh-Ku tidak akan menyertai manusia untuk seterusnya, karena manusia itu fana adanya; umur mereka akan seratus dua puluh tahun."

<sup>4</sup> Pada zaman itu ada orang Nefilim<sup>(17)</sup> di bumi, dan juga pada zaman sesudahnya, yaitu ketika makhluk-makhluk ilahi bercampur dengan anak-anak perempuan manusia dan perempuan-perempuan itu melahirkan anak bagi mereka. Inilah para kesatria di zaman purba, orang-orang yang termasyhur namanya.

<sup>5</sup> ALLAH melihat bahwa kejahatan manusia besar di bumi, dan bahwa segala angan-angan dan maksud hatinya hanyalah kejahatan senantiasa.<sup>6</sup> Maka masygullah hati ALLAH karena Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu mendukakan hati-Nya<sup>(18)</sup>.<sup>7</sup> Berfirmanlah ALLAH, "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi — manusia, juga hewan, binatang melata, dan burung-burung di udara — sebab hati-Ku masygul bahwa Aku telah menjadikan

---

<sup>(14)</sup> **5.18** "Idris": Dikenal juga dengan nama Henokh.

<sup>(15)</sup> **5.29** "Nuh": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'keringanan'.

<sup>(16)</sup> **6.2** "makhluk-makhluk ilahi": Banyak ahli memahaminya 'makhluk-makhluk ilahi' sebagai malaikat yang 'tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka' (lih. Kitab Suci Injil, 2 Petrus 2:4; Yudas 6).

<sup>(17)</sup> **6.4** "orang Nefilim": Banyak ahli memahaminya sebagai 'manusia raksasa'.

<sup>(18)</sup> **6.6** "Maka masygullah hati ALLAH...hal itu mendukakan hati-Nya": Manusia diberi wewenang oleh Allah untuk menerima atau menolak apa yang baik. Namun, Allah tetap berperasaan. Ia dapat menjadi murka kalau manusia mungkar, karena besar kesucian-Nya; Ia dapat menjadi masygul kalau manusia menyimpang, karena besar kasih-Nya.

mereka." <sup>8</sup> Tetapi Nuh mendapat rahmat dalam pandangan ALLAH.

### **Nabi Nuh Membuat Sebuah Bahtera, yaitu Kapal Besar**

<sup>9</sup> Inilah riwayat Nuh, seorang yang benar dan tak bercela di antara orang-orang sezamannya. Nuh hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah. <sup>10</sup> Ia dikaruniai tiga orang anak laki-laki, yaitu Sem, Ham, dan Yafet. <sup>11</sup> Sementara itu, bumi sudah bobrok di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. <sup>12</sup> Allah mengamati bumi, dan sungguh, betapa bobroknnya! Semua manusia hidup dalam kebobrokan di bumi.

<sup>13</sup> Maka berfirmanlah Allah kepada Nuh, "Aku telah menetapkan untuk menyudahi hidup semua manusia, sebab bumi ini penuh dengan kekerasan karena mereka. Sesungguhnya, Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.

<sup>14</sup> Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir. Dalam bahtera itu buatlah kamar-kamar dan lapisilah dengan ter, baik dari dalam maupun dari luar. <sup>15</sup> Beginilah harus kaubuat bahtera itu: 300 hasta panjangnya, 50 hasta lebarnya, dan 30 hasta tingginya<sup>(19)</sup>. <sup>16</sup> Buatlah lubang cahaya pada bahtera itu dengan menyelesaikan bahtera sampai sehasta dari atas. Pasanglah pintu bahtera itu pada lambungnya. Buatlah bahtera itu bertingkat bawah, tengah, dan atas. <sup>17</sup> Ketahuilah, Aku akan mendatangkan air bah ke atas bumi untuk memusnahkan semua makhluk yang bernyawa di bawah langit. Semua yang ada di bumi akan mati. <sup>18</sup> Akan tetapi, dengan engkau Aku akan menetapkan perjanjian-Ku. Engkau beserta anak-anakmu, istrimu, dan istri anak-anakmu akan masuk ke dalam bahtera itu. <sup>19</sup> Dari segala yang hidup, yaitu segala makhluk, haruslah kaubawa masuk ke dalam bahtera satu pasang, yaitu jantan dan betina, supaya mereka dapat tetap hidup bersama-sama dengan engkau. <sup>20</sup> Satu pasang dari berbagai jenis burung, berbagai jenis hewan, dan segala jenis binatang melata di bumi akan datang kepadamu supaya mereka dapat tetap hidup. <sup>21</sup> Engkau pun harus mengumpulkan segala bahan yang dapat dimakan dan menyimpannya. Itulah yang akan menjadi makanan bagimu dan bagi mereka."

<sup>22</sup> Nuh melaksanakan semua itu. Sesuai dengan semua yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya.

## **7**

### **Air Bah**

<sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Nuh, "Masuklah engkau dan seluruh keluargamu ke dalam bahtera, karena engkau adalah yang Kulihat benar di antara orang-orang zaman ini. <sup>2</sup> Dari semua binatang yang halal ambillah tujuh pasang, jantan dan betina, sedangkan dari binatang yang tidak halal satu pasang, jantan dan betina. <sup>3</sup> Juga dari burung-burung yang di udara ambillah tujuh pasang, jantan dan betina, supaya keturunan mereka dapat tetap hidup di seluruh muka bumi. <sup>4</sup> Karena tujuh hari lagi Aku akan menurunkan hujan ke atas bumi ini empat puluh hari empat puluh malam lamanya, dan segala makhluk yang telah Kujadikan itu akan Kuhapuskan dari muka bumi."

<sup>5</sup> Lalu Nuh melaksanakan semua yang diperintahkan ALLAH kepadanya.

<sup>6</sup> Nuh berumur enam ratus tahun pada waktu air bah datang melanda bumi, <sup>7</sup> dan untuk menyelamatkan diri dari air bah, masuklah Nuh bersama anak-anaknya, istrinya, serta istri anak-anaknya ke dalam bahtera itu. <sup>8</sup> Dari binatang-binatang yang halal dan yang tidak halal, burung-burung, serta segala yang merayap di bumi, <sup>9</sup> datanglah sepasang-sepasang kepada Nuh di dalam bahtera, jantan dan betina, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh.

---

<sup>(19)</sup> **6.15** Satu hasta kira-kira setengah meter, sehingga ukuran bahtera itu kira-kira 133 meter panjangnya, 22 meter lebarnya, dan 13 meter tingginya.

<sup>10</sup> Setelah tujuh hari, datanglah air bah melanda bumi. <sup>11</sup> Pada tahun keenam ratus kehidupan Nuh, di hari ketujuh belas, bulan kedua, terpancarlah semua mata air samudera raya, dan pintu-pintu air di langit pun terbuka. <sup>12</sup> Hujan turun ke atas bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya.

<sup>13</sup> Pada hari itu juga Nuh beserta anak-anaknya, yaitu Sem, Ham, dan Yafet, juga istrinya dan ketiga istri anak-anaknya, masuk ke dalam bahtera. <sup>14</sup> Mereka diiringi oleh segala jenis binatang liar, segala jenis ternak, segala jenis binatang melata yang merayap di bumi, dan segala jenis burung, yaitu segala unggas yang bersayap. <sup>15</sup> Semuanya datang kepada Nuh dan masuk ke dalam bahtera, sepasang-sepasang dari segala makhluk hidup yang bernyawa. <sup>16</sup> Semua yang datang dan masuk adalah yang jantan dan betina dari segala makhluk, seperti diperintahkan Allah kepada Nuh. Kemudian ALLAH menutup pintu bahtera itu setelah Nuh masuk.

<sup>17</sup> Empat puluh hari lamanya air bah melanda bumi. Air itu terus bertambah-tambah hingga mengangkat bahtera itu tinggi mengambang di atas bumi. <sup>18</sup> Air semakin tinggi dan bertambah banyak di atas bumi, dan bahtera itu pun terapung-apung di permukaan air. <sup>19</sup> Karena air bertambah dengan sangat dahsyatnya di atas bumi, semua gunung tinggi yang ada di seluruh kolong langit pun tertutup. <sup>20</sup> Air itu terus bertambah tinggi hingga gunung-gunung pun tertutupi lima belas hasta di atasnya. <sup>21</sup> Maka musnahlah semua makhluk yang bergerak di bumi — burung-burung, ternak, binatang liar, segala kerumunan binatang kecil di bumi, serta semua manusia. <sup>22</sup> Semua yang ada di darat, yaitu semua yang mempunyai napas kehidupan dalam hidungnya, mati. <sup>23</sup> Demikianlah dihapuskan segala makhluk hidup yang ada di muka bumi, baik manusia, hewan, binatang melata, maupun burung-burung di udara; semuanya dihapuskan dari atas bumi. Hanya Nuh yang tinggal hidup dengan semua yang ada bersamanya dalam bahtera itu.

<sup>24</sup> Air itu pun merajalela di atas bumi seratus lima puluh hari lamanya.

## 8

### Air Bah Surut

<sup>1</sup> Allah memperhatikan Nuh serta segala binatang liar dan segala ternak yang ada bersamanya dalam bahtera itu. Lalu Allah membuat angin bertiup melintasi bumi, sehingga air mulai surut. <sup>2</sup> Mata-mata air samudera dan pintu-pintu air di langit tertutup, dan hujan yang turun dari langit pun terhenti. <sup>3</sup> Air berangsur-angsur surut dari atas bumi, dan setelah seratus lima puluh hari air itu pun berkurang. <sup>4</sup> Pada hari ketujuh belas di bulan ketujuh terkandaslah bahtera itu di Pegunungan Ararat.

<sup>5</sup> Sementara itu sampai bulan kesepuluh air terus berkurang, lalu pada hari pertama di bulan kesepuluh itu kelihatanlah puncak-puncak gunung.

<sup>6</sup> Empat puluh hari kemudian, Nuh membuka jendela bahtera yang dibuatnya, <sup>7</sup> lalu dilepaskannya seekor burung gagak. Burung itu datang dan pergi hingga air mengering dari atas bumi. <sup>8</sup> Kemudian dilepaskannya seekor burung merpati untuk melihat kalau-kalau air sudah surut dari atas muka bumi. <sup>9</sup> Akan tetapi, burung merpati itu tidak mendapati tempat untuk hinggap karena air masih meliputi seluruh permukaan bumi. Maka kembalilah ia ke bahtera mendapatkan Nuh. Nuh pun mengulurkan tangannya, mengambil burung itu, dan membawanya masuk ke dalam bahtera. <sup>10</sup> Ia menunggu tujuh hari lagi, lalu dilepaskannya lagi burung merpati itu dari bahtera.

<sup>11</sup> Saat burung merpati itu pulang mendapatkan Nuh pada petang harinya, tampak sehelai daun zaitun yang baru dipetik ada di paruhnya. Maka tahulah Nuh bahwa air telah surut dari bumi. <sup>12</sup> Ia menunggu tujuh hari lagi, lalu dilepaskannya lagi burung merpati itu, dan kali ini burung itu tidak kembali lagi kepadanya.

<sup>13</sup> Pada tahun keenam ratus satu, di hari pertama dalam bulan pertama, air sudah surut dari atas bumi. Ketika Nuh membuka atap bahtera itu dan mengamati, tampak

permukaan tanah sudah kering. <sup>14</sup> Kemudian pada hari kedua puluh tujuh di bulan kedua, bumi telah benar-benar kering.

<sup>15</sup> Berfirmanlah Allah kepada Nuh, <sup>16</sup> "Keluarlah dari bahtera itu, engkau beserta istrimu, anak-anakmu, dan istri anak-anakmu. <sup>17</sup> Bawalah keluar segala makhluk bernyawa yang ada bersamamu, yaitu burung-burung, hewan, dan segala binatang melata yang merayap di bumi. Biarkan mereka memenuhi bumi, berkembang biak, dan bertambah banyak di atas bumi."

<sup>18</sup> Maka keluarlah Nuh beserta anak-anaknya, istrinya, dan istri anak-anaknya. <sup>19</sup> Segala binatang liar, segala binatang melata, segala burung, yaitu semua yang bergerak di bumi, keluar pula dari bahtera itu menurut jenisnya. <sup>20</sup> Kemudian Nuh membangun sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, bagi ALLAH. Diambilnya beberapa ekor dari setiap binatang yang halal dan dari setiap burung yang halal, lalu dipersembahkannya kurban bakaran di atas mazbah itu. <sup>21</sup> ALLAH menerima persembahan yang harum aromanya itu. Kemudian berfirmanlah ALLAH dalam hati-Nya, "Aku tidak akan lagi mengutuk bumi ini karena manusia, sekalipun niat hati manusia itu jahat sejak kecilnya. Aku tidak akan lagi membinasakan segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan.

<sup>22</sup> Selama bumi masih ada,  
tak akan putus-putusnya musim menabur dan musim menuai,  
dingin dan panas, musim kemarau dan musim hujan,  
siang dan malam."

## 9

### Perjanjian Allah dengan Nabi Nuh

<sup>1</sup> Lalu Allah memberkahi Nuh serta anak-anaknya dan berfirman kepada mereka, "Beranakcuculah, bertambah banyaklah, dan penuhilah bumi. <sup>2</sup> Rasa takut dan gentar terhadap kamu akan melanda segala binatang di bumi, segala burung di udara, segala yang merayap di tanah, dan segala ikan di laut. Semua itu Kuserahkan ke dalam tanganmu. <sup>3</sup> Segala yang bergerak, yaitu yang hidup, akan menjadi makananmu. Semua itu Kukaruniakan kepadamu, sama halnya seperti tumbuh-tumbuhan hijau. <sup>4</sup> Akan tetapi, daging yang masih ada nyawanya, yaitu darahnya, jangan kamu makan. <sup>5</sup> Atas darahmu, yaitu nyawamu, tentu Aku akan menuntut balas. Aku akan menuntut balas dari setiap binatang, dan juga manusia. Aku akan menuntut balas atas nyawa manusia dari tangan sesamanya.

<sup>6</sup> Siapa menumpahkan darah manusia,  
darahnya akan ditumpahkan oleh manusia,  
karena Allah telah menjadikan manusia  
menurut citra-Nya.

<sup>7</sup> Tetapi kamu, beranakcuculah dan bertambah banyaklah. Penuhilah bumi dan bertambah banyaklah di atasnya."

<sup>8</sup> Lalu Allah berfirman lagi kepada Nuh dan kepada anak-anaknya yang ada bersamanya, <sup>9</sup> "Sesungguhnya, Aku menetapkan perjanjian-Ku dengan kamu dan keturunanmu kelak, <sup>10</sup> dengan segala makhluk bernyawa yang ada bersamamu — burung-burung, ternak, dan segala binatang liar yang ada bersamamu — semua yang keluar dari bahtera, yaitu segala binatang di bumi. <sup>11</sup> Aku menetapkan perjanjian-Ku dengan kamu: tidak akan pernah lagi segala makhluk dilenyapkan oleh air bah, dan tidak akan pernah lagi ada air bah untuk memusnahkan bumi."

<sup>12</sup> Allah pun berfirman, "Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dengan kamu dan dengan segala makhluk hidup yang ada bersamamu, turun-temurun,

untuk selama-lamanya: <sup>13</sup> busur pelangi-Ku Kutempatkan di awan-awan, dan itulah yang akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dengan bumi. <sup>14</sup> Apabila Aku mendatangkan awan-awan ke atas bumi dan busur pelangi itu terlihat di awan-awan, <sup>15</sup> maka Aku akan mengingat<sup>(20)</sup> perjanjian-Ku yang ada di antara Aku dengan kamu dan dengan segala makhluk hidup, segala yang bernyawa. Tidak akan pernah lagi air menjadi air bah untuk memusnahkan segala makhluk. <sup>16</sup> Apabila busur pelangi itu ada di awan-awan, maka Aku akan melihatnya dan mengingat perjanjian kekal antara Allah dengan segala yang bernyawa, yaitu segala makhluk yang ada di bumi."

<sup>17</sup> Kemudian Allah berfirman kepada Nuh, "Inilah tanda perjanjian yang telah Kutetapkan antara Aku dengan segala makhluk yang ada di bumi."

### **Nabi Nuh dan Anak-anaknya**

<sup>18</sup> Anak-anak Nuh yang keluar dari bahtera ialah Sem, Ham, dan Yafet. Ham adalah ayah Kanaan. <sup>19</sup> Ketiga orang ini adalah anak-anak Nuh, dan dari mereka inilah penduduk seluruh bumi tersebar. <sup>20</sup> Nuh menjadi petani, dan dialah yang mula-mula membuat kebun anggur. <sup>21</sup> Suatu kali setelah ia minum-minum anggur, mabuklah ia dan berbaring telanjang di dalam kemahnya<sup>(21)</sup>. <sup>22</sup> Ham, ayah Kanaan, melihat aurat ayahnya, kemudian menceritakannya kepada kedua saudaranya di luar. <sup>23</sup> Kemudian Sem dan Yafet mengambil sehelai kain lalu menyangkutkannya pada bahu mereka berdua. Setelah itu mereka berjalan mundur dan menutupi aurat ayah mereka. Muka mereka menghadap ke arah yang berlawanan sehingga mereka tidak melihat aurat ayah mereka.

<sup>24</sup> Ketika Nuh sadar dari pengaruh anggur dan mengetahui apa yang telah dilakukan anak bungsunya kepadanya, <sup>25</sup> berkatalah ia,

"Terkutuklah Kanaan!<sup>(22)</sup>

Biarlah ia menjadi hamba dari para hamba bagi saudara-saudaranya."

<sup>26</sup> Katanya pula,

"Segala puji bagi ALLAH, Tuhan Sem!

Biarlah Kanaan menjadi hambanya.

<sup>27</sup> Allah kiranya meluaskan wilayah Yafet!

Biarlah ia tinggal dalam kemah-kemah Sem dan biarlah Kanaan menjadi hambanya."

<sup>28</sup> Nuh masih hidup 350 tahun lagi setelah air bah itu. <sup>29</sup> Jadi, Nuh mencapai umur 950 tahun lalu ia meninggal.

## **10**

### **Daftar Bangsa-bangsa Keturunan Sem, Ham, dan Yafet**

<sup>1</sup> Inilah keturunan anak-anak Nuh, yaitu Sem, Ham, dan Yafet. Setelah air bah itu, lahirlah anak-anak lelaki bagi mereka.

#### *Bani Yafet*

---

<sup>(20)</sup> **9.15** "Aku...mengingat": Artinya Allah 'menaruh perhatian' pada hal itu, atau hal itu 'berada dalam pikiran' Allah.

<sup>(21)</sup> **9.21** "mabuk...dan telanjang": Agaknya Nabi Nuh khilaf. Sebagai orang 'yang mula-mula membuat kebun anggur' (ay. 20) rupanya ia kurang memahami seluk-beluk anggur.

<sup>(22)</sup> **9.25** "Terkutuklah Kanaan": Nabi Nuh menubuatkan pembusukan akhlak Kanaan dan keturunannya di kemudian hari (lih. Im. 18:3-28, di situ digambarkan perbuatan-perbuatan orang Kanaan yang menjijikkan).

<sup>2</sup> Anak-anak Yafet: Gomer, Majuj, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh, dan Tiras.

<sup>3</sup> Anak-anak Gomer: Askenas, Rifat, dan Togarma.

<sup>4</sup> Anak-anak Yawan: Elisa, Tarsis, Kitim, dan Dodanim.<sup>(23)</sup> <sup>5</sup> Dari mereka inilah tersebar bangsa-bangsa daerah pesisir. Mereka hidup di tanah mereka sendiri, masing-masing dengan bahasa mereka, kaum keluarga mereka, dan bangsa mereka.

#### *Bani Ham*

<sup>6</sup> Anak-anak Ham: Kus, Misraim, Put, dan Kanaan.

<sup>7</sup> Anak-anak Kus: Seba, Hawila, Sabta, Raema, dan Sabtheka.

Anak-anak Raema: Syeba dan Dedan.

<sup>8</sup> Kus mempunyai anak pula bernama Nimrod, yang menjadi orang perkasa pertama di bumi. <sup>9</sup> Ia seorang pemburu yang perkasa di hadapan ALLAH. Itulah sebabnya dikatakan orang, "Seperti Nimrod, seorang pemburu yang perkasa di hadapan ALLAH." <sup>10</sup> Mula-mula kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh, Akad, dan Kalneh<sup>(24)</sup>, semuanya di Tanah Sinear. <sup>11</sup> Dari tanah itu ia pergi ke Asyur, lalu membangun Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah <sup>12</sup> (kota besar itu), dan Resen, di antara Niniwe dan Kalah.

<sup>13</sup> Misraim mempunyai anak, yaitu Ludim, Ananim, Lehabim, Naftuhim, <sup>14</sup> Patrusim, Kasluhim (dari sinilah asal-muasal orang Filistin), dan Kaftorim.

<sup>15</sup> Kanaan mempunyai anak, yaitu Sidon, anak sulungnya, dan Het. <sup>16</sup> Keturunan Kanaan yang lain adalah orang Yebusi, orang Amori, orang Girgasi, <sup>17</sup> orang Hewi, orang Arki, orang Sini, <sup>18</sup> orang Arwadi, orang Semari, dan orang Hamati.

Kemudian tersebarlah kaum-kaum orang Kanaan itu. <sup>19</sup> Daerah orang Kanaan terbentang dari Sidon ke arah Gerar sampai ke Gaza, kemudian ke arah Sodom, Gomora, Adma, dan Zeboim, sampai ke Lasa.

<sup>20</sup> Itulah keturunan Ham menurut kaumnya, bahasanya, negerinya, dan bangsanya.

#### *Bani Sem*

<sup>21</sup> Lahirlah pula anak-anak bagi Sem, yaitu abang Yafet, bapak leluhur seluruh bani Eber.

<sup>22</sup> Anak-anak Sem: Elam, Asyur, Arpakhsad, Lud, dan Aram.

<sup>23</sup> Anak-anak Aram: Us, Hul, Geter, dan Mas.

<sup>24</sup> Arpakhsad mempunyai anak, yaitu Selah. Selah mempunyai anak, yaitu Eber.

<sup>25</sup> Eber dikaruniai dua orang anak laki-laki.

Nama yang seorang ialah Peleg, karena pada zamannya bumi terbagi, dan nama adiknya ialah Yoktan<sup>(25)</sup>.

<sup>26</sup> Yoktan mempunyai anak, yaitu Almodad, Selef, Hazar-Mawet, Yerah, <sup>27</sup> Hadoram, Uzal, Dikla, <sup>28</sup> Obal, Abimael, Syeba, <sup>29</sup> Ofir, Hawila, dan Yoab. Semuanya adalah keturunan Yoktan.

<sup>(23)</sup> **10.4** "Yawan...Kitim": Nama-nama kuno ini dipertahankan dalam daftar bangsa-bangsa (juga ayat 2 di atas). Selanjutnya diterjemahkan dengan padanan modernnya ("Yawan": Yunani, "Kitim": Siprus).

<sup>(24)</sup> **10.10** "Kalneh": Ada juga ahli-ahli yang memahami Kalneh sebagai kata Ibrani yang berarti 'semuanya' dan bukan sebagai sebuah nama.

<sup>(25)</sup> **10.25** "Yoktan": Dikenal juga dengan nama Qahtan.

<sup>30</sup> Tempat kediaman mereka terbentang dari Mesa ke arah Sefar, yaitu pegunungan di sebelah timur. <sup>31</sup> Itulah keturunan Sem menurut kaumnya, bahasanya, negerinya, dan bangsanya.

<sup>32</sup> Jadi, itulah kaum anak-anak Nuh menurut keturunan mereka dan bangsa mereka. Dari mereka inilah bangsa-bangsa tersebar di bumi setelah air bah itu.

## 11

### Menara Babel

<sup>1</sup> Saat itu, seluruh bumi satu bahasanya dan logatnya. <sup>2</sup> Pada waktu mereka mengadakan perjalanan ke sebelah timur, mereka mendapati suatu dataran di Tanah Sinear lalu tinggal di situ.

<sup>3</sup> Kata mereka seorang kepada yang lain, "Mari kita buat batu bata dan membakarnya baik-baik." Batu bata itu mereka pakai sebagai pengganti batu, sedangkan ter sebagai pengganti tanah liat. <sup>4</sup> Kata mereka pula, "Mari kita bangun sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit. Mari kita cari nama bagi diri kita, supaya kita tidak tercerai-berai ke seluruh muka bumi.

<sup>5</sup> Lalu hadirilah ALLAH untuk mengamati kota dan menara yang dibangun oleh bani Adam itu. <sup>6</sup> ALLAH berfirman, "Sesungguhnya, mereka ini satu bangsa, dan bahasa mereka semua pun satu. Ini barulah permulaan usaha mereka. Mulai sekarang, apa pun niat yang hendak mereka laksanakan tidak ada yang tidak dapat tercapai.

<sup>7</sup> Baiklah kita<sup>(26)</sup> turun dan mengacaukan bahasa mereka di sana sehingga mereka tidak mengerti bahasa satu sama lain."

<sup>8</sup> Demikianlah ALLAH menceraikan-beraikan mereka dari sana ke seluruh muka bumi, dan mereka berhenti membangun kota itu. <sup>9</sup> Itulah sebabnya kota itu dinamai Babel<sup>(27)</sup>, karena di sanalah ALLAH mengacaukan bahasa seluruh bumi dan dari sanalah ALLAH menceraikan-beraikan mereka ke seluruh muka bumi.

### Keturunan Sem

<sup>10</sup> Inilah keturunan Sem.

Ketika Sem berumur 100 tahun, lahirlah baginya Arpaksad, dua tahun setelah air bah. <sup>11</sup> Sem hidup 500 tahun lagi setelah ia dikaruniai Arpaksad, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>12</sup> Setelah Arpaksad hidup 35 tahun, lahirlah baginya Selah. <sup>13</sup> Arpaksad hidup 403 tahun lagi setelah ia dikaruniai Selah, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>14</sup> Setelah Selah hidup 30 tahun, lahirlah baginya Eber. <sup>15</sup> Selah hidup 403 tahun lagi setelah ia dikaruniai Eber, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>16</sup> Setelah Eber hidup 34 tahun, lahirlah baginya Peleg. <sup>17</sup> Eber hidup 430 tahun lagi setelah ia dikaruniai Peleg, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>18</sup> Setelah Peleg hidup 30 tahun, lahirlah baginya Rehu. <sup>19</sup> Peleg hidup 209 tahun lagi setelah ia dikaruniai Rehu, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>20</sup> Setelah Rehu hidup 32 tahun, lahirlah baginya Serug. <sup>21</sup> Rehu hidup 207 tahun

---

<sup>(26)</sup> **11.7** "Baiklah kita": 'kita' di sini merujuk kepada Allah dan malaikat-malaikat yang menjadi pelaksana kehendak-Nya (bdg. kasus Sodom di Kej. 19:13-14). Namun, ada pakar-pakar Kitab Suci yang menyatakan bahway 'Kita' (huruf besar) merujuk kepada Allah, Firman-Nya, dan Ruh-Nya (bdg. Kej. 1:1-2, lih. ctt. kaki di Kej. 1:26 dan 3:22).

<sup>(27)</sup> **11.9** "Babel": Bunyinya mirip dengan kata Ibrani yang berarti 'kacau'.

lagi setelah ia dikaruniai Serug, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>22</sup> Setelah Serug hidup 30 tahun, lahirlah baginya Nahor. <sup>23</sup> Serug hidup 200 tahun lagi setelah ia dikaruniai Nahor, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>24</sup> Setelah Nahor hidup 29 tahun, lahirlah baginya Terah. <sup>25</sup> Nahor hidup 119 tahun lagi setelah ia dikaruniai Terah, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan.

<sup>26</sup> Setelah Terah hidup 70 tahun, lahirlah baginya Abram, Nahor, dan Haran.

### **Keturunan Terah**

<sup>27</sup> Inilah keturunan Terah. Terah dikaruniai anak, yaitu Abram<sup>(28)</sup>, Nahor, dan Haran. Lalu Haran dikaruniai anak, Lut. <sup>28</sup> Haran meninggal lebih dahulu daripada Terah, ayahnya, di tanah kelahirannya, Ur-Kasdim. <sup>29</sup> Kemudian Abram dan Nahor meminang istri. Nama istri Abram ialah Sarai, dan nama istri Nahor ialah Milka, anak Haran. Haran adalah ayah Milka dan Yiska. <sup>30</sup> Sarai itu mandul, tidak mempunyai anak.

<sup>31</sup> Terah membawa Abram anaknya, Lut bin Haran cucunya, serta Sarai menantunya, yaitu istri Abram anaknya, keluar bersama-sama dari Ur-Kasdim untuk pergi ke Tanah Kanaan. Tetapi ketika mereka sampai di Haran, mereka pun tinggal di sana. <sup>32</sup> Terah mencapai umur 205 tahun, lalu meninggallah ia di Haran.

## **12**

### **Abram (Nabi Ibrahim) Meninggalkan Negerinya**

<sup>1</sup> ALLAH berfirman kepada Abram, "Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu, dan dari rumah ayahmu ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.

<sup>2</sup> Aku akan membuat engkau menjadi suatu bangsa yang besar.

Aku akan memberkahi engkau dan membuat namamu besar. Engkau akan menjadi berkah!

<sup>3</sup> Aku akan memberkahi orang-orang yang memohonkan berkah bagimu, dan Aku akan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau.

Melalui engkau, semua suku bangsa di bumi akan memperoleh berkah."

*Tanah Kanaan, yaitu Tanah Palestina Purba, Dijanjikan untuk Pertama Kalinya*

<sup>4</sup> Maka Abram pun pergi, seperti yang difirmankan ALLAH kepadanya. Lut ikut pergi bersamanya. Abram berumur tujuh puluh lima tahun pada waktu ia keluar dari Haran. <sup>5</sup> Dibawanya Sarai istrinya dan Lut anak saudaranya, juga segala harta benda serta orang-orang yang mereka peroleh di Haran pergi menuju Tanah Kanaan. Kemudian sampailah mereka di Tanah Kanaan itu. <sup>6</sup> Abram berjalan menjelajahi negeri itu sampai ke suatu tempat di Sikhem, tepatnya di pohon besar More. Pada waktu itu orang Kanaan tinggal di negeri itu.

<sup>7</sup> Kemudian ALLAH menampakkan diri<sup>(29)</sup> kepada Abram dan berfirman, "Kepada keturunanmu Aku akan mengaruniakan negeri ini." Maka Abram membangun di sana sebuah mazbah atau tempat pembakaran kurban bagi ALLAH, yang telah

<sup>(28)</sup> **11.26** Nama Abram di kemudian hari diganti menjadi Ibrahim oleh Allah (lih. Kej. 17:5).

<sup>(29)</sup> **12.7** "menampakkan diri": Allah sering menampakkan diri/kemuliaan-Nya dan berbicara langsung kepada nabi-nabi atau orang-orang lain dalam penglihatan (lih. Kej. 15:12,17), mimpi (lih. Kej. 20:3, 28:12-13), dan cara-cara lain yang ajaib (lih. Kel. 3:2-3, 24:9-11). Semua ini menunjukkan bahwa Allah berkehendak menjalin hubungan yang akrab dan pribadi dengan manusia.

menampakkannya di kepadanya.

<sup>8</sup> Dari sana ia pindah ke pegunungan di sebelah timur Bait-El lalu mendirikan kemahnya di antara Bait-El di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Ia membangun di sana sebuah mazbah bagi ALLAH dan menyerukan nama ALLAH. <sup>9</sup> Setelah itu Abram melanjutkan perjalanannya dan berangkat menuju ke Tanah Negeb<sup>(30)</sup>.

#### *Abram (Nabi Ibrahim) di Mesir*

<sup>10</sup> Kemudian terjadilah bencana kelaparan di negeri itu. Abram pun pergi ke Mesir untuk tinggal di sana sebagai pendatang, karena hebatnya bencana kelaparan di negeri itu. <sup>11</sup> Ketika ia hampir memasuki Mesir, berkatalah ia kepada Sarai, istrinya, "Dengar, engkau adalah seorang perempuan yang cantik parasnya. <sup>12</sup> Bisa jadi, apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata, 'Itu istrinya.' Lalu mereka akan membunuh aku dan membiarkan engkau hidup. <sup>13</sup> Sebab itu katakanlah bahwa engkau saudaraku, supaya aku diperlakukan dengan baik oleh karena engkau, dan nyawaku selamat berkat engkau."

<sup>14</sup> Pada waktu Abram memasuki Mesir, orang-orang Mesir melihat bahwa Sarai sangat cantik. <sup>15</sup> Pembesar-pembesar Firaun juga melihat Sarai, lalu memuji-muji dia di hadapan Firaun. Akhirnya perempuan itu dijemput ke istana Firaun. <sup>16</sup> Maka Firaun memperlakukan Abram dengan baik demi perempuan itu. Abram mendapat kawan-kambing domba, sapi, keledai jantan dan betina, unta, juga hamba-hamba laki-laki dan perempuan.

<sup>17</sup> Akan tetapi, ALLAH mengazab Firaun dan istananya dengan tulah yang hebat oleh karena Sarai, istri Abram itu. <sup>18</sup> Lalu Firaun memanggil Abram dan berkata, "Apa yang kaulakukan terhadapku ini? Mengapa tidak kauberitahukan kepadaku bahwa dia istrimu? <sup>19</sup> Mengapa engkau berkata, 'Dia saudaraku,' sehingga aku mengambilnya untuk kujadikan istriku? Sekarang, inilah istrimu. Ambillah dan pergilah!" <sup>20</sup> Kemudian Firaun memberi perintah kepada orang-orangnya mengenai Abram, lalu mereka mengantar dia pergi bersama istrinya dan segala sesuatu yang dimilikinya.

## **13**

### **Abram (Nabi Ibrahim) Menempati Tanah yang Dijanjikan**

<sup>1</sup> Maka pergilah Abram dari Mesir menuju Tanah Negeb bersama istrinya dan segala sesuatu yang dimilikinya. Lut pun turut bersamanya. <sup>2</sup> Abram sangat kaya. Ternak, perak, dan emasnya sangat banyak. <sup>3</sup> Ia melanjutkan perjalanannya tahap demi tahap dari Tanah Negeb menuju Bait-El, lalu sampai di antara Bait-El dan Ai, di tempat kemahnya berdiri mula-mula, <sup>4</sup> juga di tempat ia membangun mazbah dahulu. Di situ Abram menyerukan nama ALLAH. <sup>5</sup> Lut, yang turut pergi bersama Abram, juga memiliki kawan-kambing domba, kawan-kambing sapi, dan sejumlah kemah. <sup>6</sup> Maka tidaklah muat negeri itu untuk mereka tinggal bersama-sama. Harta benda mereka begitu banyak, sehingga mereka tidak dapat tinggal bersama-sama. <sup>7</sup> Lalu terjadilah perselisihan antara para gembala ternak Abram dengan para gembala ternak Lut. (Pada waktu itu orang Kanaan dan orang Feris tinggal di negeri itu.)

<sup>8</sup> Kata Abram kepada Lut, "Kumohon janganlah terjadi perselisihan antara aku dan engkau, juga antara gembala-gembalaku dan gembala-gembalamu, karena kita ini bersaudara. <sup>9</sup> Bukankah seluruh negeri ini ada di hadapanmu? Pisahkanlah dirimu dariku. Jika engkau ke sebelah kiri, maka aku pergi ke sebelah kanan. Jika engkau ke sebelah kanan, maka aku pergi ke sebelah kiri."

---

<sup>(30)</sup> **12.9** "Negeb": Wilayah di sebelah selatan Israil (negeb=selatan)

<sup>10</sup> Lut pun melayangkan pandangannya. Ia melihat bahwa seluruh Lembah Yordan terairi dengan baik, seperti taman ALLAH, seperti Tanah Mesir ke arah Zoar. (Itu adalah keadaan sebelum ALLAH memusnahkan Sodom dan Gomora.) <sup>11</sup> Sebab itu Lut memilih bagi dirinya seluruh Lembah Yordan, lalu Lut berangkat ke sebelah timur. Demikianlah mereka berpisah satu sama lain. <sup>12</sup> Abram tinggal di Tanah Kanaan, sedangkan Lut tinggal di kota-kota di lembah itu. Ia memindahkan kemahnya sampai ke dekat Sodom. <sup>13</sup> Adapun orang Sodom jahat dan sangat berdosa terhadap ALLAH.

<sup>14</sup> Setelah Lut berpisah dengan Abram, berfirmanlah ALLAH kepada Abram, "Layangkanlah pandanganmu dari tempat engkau berdiri itu, dan tengoklah ke sebelah utara, selatan, timur, dan barat, <sup>15</sup> karena seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kukaruniakan kepadamu dan kepada keturunanmu sampai selama-lamanya. <sup>16</sup> Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya, sehingga jika orang dapat menghitung debu tanah, maka keturunanmu pun akan dapat dihitung. <sup>17</sup> Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, karena kepadamulah Aku akan mengaruniakannya."

<sup>18</sup> Abram pun memindahkan kemahnya lalu tinggal dekat pohon-pohon besar Mamre, di wilayah Hebron. Di sana ia membangun sebuah mazbah bagi ALLAH.

## 14

### Abram (Nabi Ibrahim) Mengalahkan Raja-raja di Timur

<sup>1</sup> Pada zaman itu Amrafel raja Sinear, Ariokh raja Elasar, Kedorlaomer raja Elam, dan Tideal raja Goyim <sup>2</sup> mengadakan peperangan melawan Bera raja Sodom, Birsya raja Gomora, Syinab raja Adma, Syeber raja Zeboim, dan raja Bela, yaitu Zoar.

<sup>3</sup> Semua raja yang disebut terakhir ini bersekutu di Lembah Sidim, yaitu Laut Mati<sup>(31)</sup>. <sup>4</sup> Dua belas tahun lamanya raja-raja itu takluk kepada Kedorlaomer, tetapi pada tahun ketiga belas mereka memberontak.

<sup>5</sup> Pada tahun keempat belas datanglah Kedorlaomer bersama raja-raja yang menyertainya, lalu mereka mengalahkan orang Refaim di Asterot Karnayim, orang Zuzim di Ham, orang Emim di Syawe-Kiryataim, <sup>6</sup> dan orang Hori di pegunungan mereka yang bernama Seir, sampai ke El-Paran di tepi padang belantara. <sup>7</sup> Kemudian mereka berbalik mendatangi En-Mispat, yaitu Kades, dan mengalahkan seluruh negeri orang Amalek juga orang Amori yang tinggal di Hazezon-Tamar.

<sup>8</sup> Maka keluarlah raja Sodom, raja Gomora, raja Adma, raja Zeboim, dan raja Bela, yaitu Zoar. Mereka mengatur barisan perangnya di Lembah Sidim <sup>9</sup> melawan Kedorlaomer raja Elam, Tideal raja Goyim, Amrafel raja Sinear, dan Ariokh raja Elasar. Empat raja melawan lima raja. <sup>10</sup> Lembah Sidim adalah tempat yang penuh dengan sumur aspal. Ketika raja-raja Sodom dan Gomora melarikan diri, sebagian dari mereka terperosok ke sana, sedangkan yang masih hidup melarikan diri ke pegunungan. <sup>11</sup> Musuh merampas segala harta benda Sodom dan Gomora serta segala bahan makanannya lalu pergi. <sup>12</sup> Mereka juga membawa Lut, anak saudara Abram, dengan harta bendanya karena ia tinggal di Sodom. Setelah itu mereka pergi.

<sup>13</sup> Salah seorang yang terluput datang menghadap Abram, orang Ibrani itu, dan memberitahukan hal itu kepadanya. Pada waktu itu Abram tinggal dekat pohon-pohon besar milik Mamre, orang Amori, saudara Eskol dan Aner, teman-teman sekutu Abram. <sup>14</sup> Ketika Abram mendengar bahwa saudaranya tertawan, dikerahkannya orang-orangnya yang terlatih, yaitu mereka yang lahir di rumahnya, tiga ratus delapan belas orang banyaknya, lalu melakukan pengejaran

---

<sup>(31)</sup> 14.3 "Laut Mati": Harfiah Laut Garam/Laut Asin.

sampai ke Dan. <sup>15</sup> Abram dan hamba-hambanya berbagi pasukan untuk menyerang musuh pada waktu malam. Mereka mengalahkan musuh dan mengejanya sampai ke Hoba, di sebelah utara Damsyik. <sup>16</sup> Segala harta benda dibawahnya kembali, juga Lut, saudaranya, dengan harta bendanya, serta perempuan-perempuan dan orang-orang lain.

### **Pertemuan Abram (Nabi Ibrahim) dengan Raja Malkisedik**

<sup>17</sup> Setelah Abram kembali dari mengalahkan Kedorlaomer dan raja-raja yang menyertainya, raja Sodom keluar menyongsongnya di Lembah Syawe, yaitu Lembah Raja.

<sup>18</sup> Kemudian Malkisedik, raja Salem, membawa roti dan anggur. Ia adalah imam Allah Yang Mahatinggi. <sup>19</sup> Ia memohonkan berkah bagi Abram, katanya,

"Diberkahilah Abram oleh Allah Yang Mahatinggi,  
Pemilik langit dan bumi.

<sup>20</sup> Segala puji bagi Allah Yang Mahatinggi,  
yang telah menyerahkan musuh-musuhmu ke dalam tanganmu."

Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari segala harta benda itu.

<sup>21</sup> Berkatalah raja Sodom kepada Abram, "Berikanlah kepadaku orang-orang itu, dan ambillah harta benda itu untukmu."

<sup>22</sup> Tetapi kata Abram kepada raja Sodom, "Aku telah bersumpah kepada ALLAH, Allah Yang Mahatinggi, Pemilik langit dan bumi, <sup>23</sup> bahwa aku tidak akan mengambil selebar benang atau tali kasut pun dari semua yang ada padamu supaya jangan engkau berkata, 'Aku telah membuat Abram kaya.' <sup>24</sup> Aku tidak akan mengambil apa pun kecuali apa yang telah dimakan atau dipakai oleh orang-orang muda yang turut bersamaku, yaitu Aner, Eskol, dan Mamre. Biarlah mereka mengambil bagian mereka masing-masing."

## **15**

### **Perjanjian Allah dengan Abram (Nabi Ibrahim)**

#### *Janji tentang Keturunannya*

<sup>1</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu, turunlah firman ALLAH kepada Abram dalam suatu penglihatan demikian,

"Jangan takut, Abram, Akulah perisaimu.  
Pahalamu akan sangat besar."

<sup>2</sup> Jawab Abram, "Ya ALLAH, ya Rabbi, apakah yang hendak Engkau karuniakan kepadaku? Sampai sekarang aku tidak mempunyai anak, dan yang akan mewarisi rumahku ialah Eliezer, orang Damsyik itu." <sup>3</sup> Kata Abram pula, "Sesungguhnya, Tuhan belum mengaruniakan kepadaku keturunan, sehingga hamba yang lahir di rumahku yang akan menjadi ahli warisku."

<sup>4</sup> Tetapi turunlah firman ALLAH kepadanya demikian, "Bukan orang itu yang akan menjadi ahli warismu, melainkan anak kandungmulah yang akan menjadi ahli warismu." <sup>5</sup> Kemudian Ia membawa Abram keluar dan berfirman, "Menengadahkan ke langit dan hitunglah bintang-bintang jika engkau dapat menghitungnya." Firman-Nya kepadanya, "Demikianlah banyaknya keturunanmu kelak."

<sup>6</sup> Lalu Abram menaruh iman kepada ALLAH, dan hal itu diperhitungkan baginya

sebagai kebenaran<sup>(32)</sup>.

### *Janji tentang Tanahnya*

<sup>7</sup> Ia berfirman pula kepadanya, "Akulah ALLAH, yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdum untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milikmu."

<sup>8</sup> Kata Abram, "Ya ALLAH, ya Rabbi, bagaimana aku tahu bahwa aku akan memilikinya?"

<sup>9</sup> Firman Allah kepadanya, "Ambillah bagi-Ku seekor sapi betina, seekor kambing betina, dan seekor domba jantan, masing-masing berumur tiga tahun, juga seekor burung tekukur dan seekor anak burung merpati."

<sup>10</sup> Abram mengambil semua itu bagi-Nya, membelahnya menjadi dua, lalu meletakkan belahan yang satu berhadapan dengan yang lain. Tetapi burung-burung tidak dibelah dua. <sup>11</sup> Ketika burung-burung pemangsa hinggap di atas daging sembelihan itu, Abram pun menghalaunya.

<sup>12</sup> Menjelang matahari terbenam, Abram tertidur lelap. Tiba-tiba kegelapan yang dahsyat dan sangat mencekam meliputinya. <sup>13</sup> Kemudian ALLAH berfirman kepada Abram, "Ketahuilah dan camkanlah bahwa keturunanmu akan menjadi pendatang di negeri yang bukan negeri mereka. Mereka akan diperhamba dan ditindas empat ratus tahun lamanya. <sup>14</sup> Akan tetapi, bangsa yang memperhamba mereka akan Kuhukum, dan setelah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak. <sup>15</sup> Sedangkan engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan sejahtera. Engkau akan dimakamkan pada usia yang sangat tua. <sup>16</sup> Generasi yang keempat akan kembali ke sini, karena sekarang kejahatan orang Amori<sup>(33)</sup> belum genap."

<sup>17</sup> Setelah matahari terbenam dan hari menjadi gelap, tiba-tiba tampaklah sebuah perapian yang berasap dan obor yang menyala-nyala lewat di antara potongan-potongan daging itu. <sup>18</sup> Pada hari itu juga ALLAH mengikat perjanjian dengan Abram, firman-Nya, "Kepada keturunanmu Kuberikan negeri ini, mulai dari Wadi Mesir sampai ke sungai besar, yaitu Sungai Efrat, <sup>19</sup> meliputi tanah orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon, <sup>20</sup> orang Het, orang Feris, orang Refaim, <sup>21</sup> orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi, dan orang Yebus."

## **16**

### **Siti Hajar dan Kelahiran Ismail bin Ibrahim**

<sup>1</sup> Sarai, istri Abram, tidak juga melahirkan keturunan bagi Abram. Tetapi ia mempunyai seorang hamba perempuan, orang Mesir, bernama Hajar. <sup>2</sup> Maka kata Sarai kepada Abram, "Lihatlah, ALLAH telah menutup rahimku untuk melahirkan anak. Kawin sajalah dengan hambaku, siapa tahu aku dapat memperoleh anak melalui dia."

Abram mendengarkan perkataan Sarai. <sup>3</sup> Lalu Sarai istri Abram membawa Hajar, hambanya yang orang Mesir itu, dan memberikannya kepada Abram suaminya untuk menjadi istrinya. Pada waktu itu sudah sepuluh tahun lamanya Abram tinggal di Tanah Kanaan. <sup>4</sup> Abram pun bercampur dengan Hajar, lalu mengandunglah perempuan itu.

Ketika Hajar tahu bahwa ia mengandung, ia memandang rendah nyonyanya. <sup>5</sup> Lalu Sarai berkata kepada Abram, "Penghinaan yang kudapat ini adalah tanggung jawabmu! Aku memberikan hambaku ke pangkuanmu, tetapi ketika ia tahu bahwa ia

---

<sup>(32)</sup> **15.6** "kebenaran": Nabi Ibrahim dinyatakan benar, setia, dan lurus (bhs. Ibrani: tsadiq) bukan sebagai imbalan amalnya, melainkan karena ia memercayai apa yang dijanjikan Allah kepadanya.

<sup>(33)</sup> **15.16** "orang Amori": Sebutan untuk semua penduduk di tanah Kanaan. Setelah jumlah dosa mereka genap, maka tanah mereka akan diberikan kepada bani Israil.

mengandung, aku dipandang rendah. Semoga ALLAH menjadi Hakim antara aku dengan engkau."

<sup>6</sup> Kata Abram kepada Sarai, "Sesungguhnya, hambamu itu ada dalam wewenangmu. Perlakukanlah dia menurut apa yang kaupandang baik." Maka Sarai menindas Hajar sehingga ia melarikan diri darinya.

<sup>7</sup> Kemudian Malaikat ALLAH menjumpainya dekat sebuah mata air di padang belantara, yaitu dekat mata air di jalan yang menuju ke Syur. <sup>8</sup> Sabdanya, "Hai Hajar, hamba Sarai, dari manakah engkau dan hendak ke mana?"

Jawab perempuan itu, "Aku melarikan diri dari Sarai, nyonyaku."

<sup>9</sup> Sabda Malaikat ALLAH kepadanya, "Kembalilah kepada nyonyamu dan tunduklah di bawah wewangnya." <sup>10</sup> Sabda Malaikat ALLAH pula kepadanya, "Aku akan membuat keturunanmu menjadi sangat banyak, hingga tak terhitung banyaknya."

<sup>11</sup> Selanjutnya Malaikat ALLAH bersabda kepadanya,

"Engkau sedang mengandung  
dan engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki.  
Namailah dia Ismail<sup>(34)</sup>,

karena ALLAH telah mendengar jeritan kesusahanmu.  
<sup>12</sup> Ia akan menjadi orang yang hidupnya seperti keledai liar<sup>(35)</sup>.  
Tangannya akan melawan setiap orang,  
dan tangan setiap orang akan melawan dia.  
Ia akan tinggal di hadapan semua saudaranya."

<sup>13</sup> Lalu Hajar menyebut nama ALLAH yang berfirman kepadanya itu "Engkaulah Allah Yang Memperhatikan," karena katanya, "Sungguhkah di sini kulihat Dia yang memperhatikan aku?" <sup>14</sup> Itulah sebabnya sumur itu, yang letaknya di antara Kades dan Bered, disebut Sumur Lahai Roi<sup>(36)</sup>.

<sup>15</sup> Kemudian Hajar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram, dan Abram menamai anaknya yang dilahirkan Hajar itu Ismail. <sup>16</sup> Abram berumur delapan puluh enam tahun pada waktu Hajar melahirkan Ismail baginya.

## 17

### Khitan sebagai Tanda Perjanjian Allah dengan Nabi Ibrahim

<sup>1</sup> Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, ALLAH menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya, "Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku tanpa cela. <sup>2</sup> Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat keturunanmu sangat banyak."

<sup>3</sup> Maka sujudlah Abram. Lalu Allah berfirman kepadanya, <sup>4</sup> "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapak bagi banyak bangsa. <sup>5</sup> Namamu tidak akan lagi disebut Abram, melainkan Ibrahim<sup>(37)</sup>, karena Aku telah menjadikan engkau bapak bagi banyak bangsa. <sup>6</sup> Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak. Melalui engkau Aku akan menjadikan bangsa-bangsa, bahkan raja-raja akan muncul dari keturunanmu. <sup>7</sup> Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku antara Aku dan engkau serta keturunanmu kelak, turun-temurun, menjadi suatu perjanjian yang kekal, yaitu bahwa Aku akan menjadi Tuhanmu dan Tuhan bagi keturunanmu. <sup>8</sup> Kepadamu dan kepada keturunanmu kelak akan

<sup>(34)</sup> **16.11** "Ismail": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'Allah mendengar (lih. juga Kej. 17:20, 21:17).

<sup>(35)</sup> **16.12** "seperti keledai liar": Suatu gaya hidup yang digambarkan oleh Allah sendiri, yaitu merdeka, jauh dari tempat yang padat penduduk, serta mengembara.

<sup>(36)</sup> **16.14** "Lahai Roi": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'Dia Yang Hidup, Yang Memperhatikan aku'.

<sup>(37)</sup> **17.5** "Ibrahim" (Ibrani: Abraham): Dalam bahasa Ibrani kemungkinan nama ini berarti 'bapak leluhur banyak bangsa'.

Kuberikan negeri tempat engkau tinggal sebagai pendatang ini, yaitu seluruh Tanah Kanaan, menjadi suatu milik yang kekal. Aku pun akan menjadi Tuhan mereka."

<sup>9</sup> Firman Allah pula kepada Ibrahim, "Dari pihakmu, engkau maupun keturunanmu kelak turun-temurun harus memegang teguh perjanjian-Ku. <sup>10</sup> Inilah perjanjian-Ku yang harus kamu pegang teguh, yaitu perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu kelak: setiap laki-laki di antara kamu harus dikhitan. <sup>11</sup> Kulit khatanmu harus dikerat, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. <sup>12</sup> Turun-temurun, setiap anak laki-laki berumur delapan hari di antaramu haruslah kaukhitan, baik yang dilahirkan di rumahmu ataupun yang dibeli dari orang asing mana pun yang bukan keturunanmu. <sup>13</sup> Anak laki-laki yang lahir di rumahmu ataupun yang dibeli dengan uang harus dikhitan. Demikianlah perjanjian-Ku dikukuhkan pada tubuhmu sebagai perjanjian yang kekal. <sup>14</sup> Laki-laki yang tidak dikhitan, yaitu yang tidak dikerat kulit khatannya, haruslah disingkirkan dari antara bangsanya. Ia telah mengingkari perjanjian-Ku."

<sup>15</sup> Selanjutnya Allah berfirman kepada Ibrahim, "Mengenai Sarai, istrimu, jangan lagi kausebut namanya Sarai, melainkan Sarah. Itulah namanya. <sup>16</sup> Aku akan memberkahinya, dan melalui dia juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki. Aku akan memberkahinya, dan ia akan menjadi ibu bangsa-bangsa. Raja-raja bangsa-bangsa akan muncul dari keturunannya."

<sup>17</sup> Maka sujudlah Ibrahim. Ia tertawa<sup>(38)</sup> dan berkata dalam hatinya, "Mungkinkah seorang anak dilahirkan dari orang yang berumur seratus tahun? Mungkinkah Sarah, yang sudah sembilan puluh tahun umurnya, melahirkan anak?" <sup>18</sup> Lalu kata Ibrahim kepada Allah, "Ah, sekiranya Ismail diperkenankan hidup di hadapan-Mu!"

<sup>19</sup> Firman Allah, "Sesungguhnya Sarah, istrimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu. Namailah dia Ishak. Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengannya menjadi suatu perjanjian yang kekal bagi keturunannya. <sup>20</sup> Sedangkan mengenai Ismail, Aku sudah mendengar permintaanmu. Sesungguhnya, Aku akan memberkahinya dan membuatnya beranak cucu serta melipatgandakannya sangat banyak. Ia akan menjadi leluhur dari dua belas kepala suku, dan Aku akan menjadikannya suatu bangsa yang besar. <sup>21</sup> Namun, perjanjian-Ku akan Kutetapkan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sarah bagimu pada saat seperti ini di tahun mendatang." <sup>22</sup> Setelah selesai berfirman kepada Ibrahim, Allah pun meninggalkannya.

<sup>23</sup> Kemudian Ibrahim memanggil Ismail, anaknya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, juga semua orang yang dibeli dengan uang — semua laki-laki di antara seisi rumah Ibrahim. Pada hari itu juga, ia mengkhitan kulit khatan mereka, seperti yang difirmankan Allah kepadanya. <sup>24</sup> Ibrahim berumur sembilan puluh sembilan tahun pada waktu dikhitan kulit khatannya, <sup>25</sup> sedangkan Ismail, anaknya, berumur tiga belas tahun pada waktu dikhitan kulit khatannya. <sup>26</sup> Pada hari itu juga Ibrahim dan Ismail, anaknya, dikhitan. <sup>27</sup> Semua laki-laki yang ada di rumahnya, baik yang lahir di rumahnya maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing, dikhitan bersama-sama dengannya.

## 18

### Allah Mengulangi Janji tentang Seorang Anak Laki-laki

<sup>1</sup> ALLAH menampakkan diri kepada Ibrahim dekat pohon-pohon besar Mamre sementara ia duduk di pintu kemahnya pada waktu hari panas. <sup>2</sup> Ketika ia mengangkat wajahnya tampaklah tiga orang berdiri tak begitu jauh dari dia. Setelah ia melihat mereka, berlailah ia dari pintu kemahnya menyongsong mereka lalu

---

<sup>(38)</sup> **17.17** "ia tertawa": Tampaknya Nabi Ibrahim mula-mula terkejut mendengar pesan Allah ini, tetapi ia memercayainya dan imannya tak tergoyahkan (lih. KSI, Rum 4:19-20).

sujud memberi hormat.

<sup>3</sup> Katanya, "Ya Tuanku, jika Tuanku berkenan pada hamba, janganlah kiranya hambamu ini Tuan lalui begitu saja. <sup>4</sup> Air akan diambilkan secukupnya, lalu silakan Tuan-tuan membasuh kaki dan beristirahat di bawah pohon ini. <sup>5</sup> Hamba pun akan membawakan roti secukupnya supaya Tuan-tuan dapat menyegarkan diri, karena Tuan-tuan sudah datang mengunjungi hamba. Setelah itu barulah Tuan-tuan meneruskan perjalanan." Kata mereka, "Baik, lakukanlah seperti yang kaukatakan."

<sup>6</sup> Ibrahim segera masuk ke dalam kemah mendapatkan Sarah dan berkata, "Cepat, ambillah tiga sukat tepung terbaik! Remaslah dan buatlah roti bundar."

<sup>7</sup> Kemudian Ibrahim berlari ke arah kawanannya. Diambilnya seekor anak sapi yang tambun dan baik dagingnya lalu diserahkan kepada hambanya, yang segera mengolahnya. <sup>8</sup> Setelah itu Ibrahim membawa dadih, air susu, dan anak sapi yang telah diolah itu, lalu menyajikannya di depan orang-orang itu. Sementara mereka makan, ia berdiri di dekat mereka di bawah pohon itu.

<sup>9</sup> Kemudian mereka bertanya kepadanya, "Di manakah Sarah, istrimu?"

Jawabnya, "Di sana, di dalam kemah."

<sup>10</sup> Kata seorang dari mereka, "Tahun depan Aku akan kembali kepadamu, dan pada saat itu Sarah, istrimu, akan mempunyai seorang anak laki-laki." Hal itu didengar oleh Sarah dari pintu kemah di belakang Ibrahim. <sup>11</sup> Pada saat itu, Ibrahim dan Sarah sudah tua dan lanjut umurnya, Sarah pun sudah mati haid. <sup>12</sup> Karena itu tertawalah Sarah dalam hatinya, katanya, "Akan bergairahkah aku setelah begini renta, sementara tuanku pun sudah tua?"

<sup>13</sup> Lalu berfirmanlah ALLAH kepada Ibrahim, "Mengapa Sarah tertawa dan berkata, 'Sungguhkah aku akan melahirkan anak, sedangkan aku sudah tua begini?'

<sup>14</sup> Adakah sesuatu yang mustahil bagi ALLAH? Pada waktu yang telah ditetapkan, yaitu tahun depan, Aku akan kembali kepadamu dan Sarah akan mempunyai seorang anak laki-laki."

<sup>15</sup> Sarah takut. Karena itu ia menyangkal, katanya, "Aku tidak tertawa." Tetapi jawab-Nya, "Tidak, engkau memang tertawa."

### **Doa Syafaat Nabi Ibrahim untuk Sodom**

<sup>16</sup> Kemudian orang-orang itu berangkat dari sana dan memandang ke arah Sodom. Ibrahim berjalan menyertai mereka untuk mengantarkan mereka. <sup>17</sup> ALLAH berfirman, "Akankah Kusembunyikan dari Ibrahim apa yang hendak Kulakukan ini, <sup>18</sup> sedangkan Ibrahim akan menjadi suatu bangsa yang besar dan kuat, dan melalui dia semua bangsa di bumi akan memperoleh berkah? <sup>19</sup> Aku telah memilih dia supaya ia memerintahkan anak-anaknya serta keluarganya untuk memelihara jalan ALLAH dengan melakukan kebenaran dan keadilan. Dengan demikian, ALLAH memenuhi apa yang telah dijanjikan-Nya kepada Ibrahim."

<sup>20</sup> Selanjutnya ALLAH berfirman, "Jeritan tentang Sodom dan Gomora<sup>(39)</sup> amatlah hebat, dan dosa mereka sangat berat. <sup>21</sup> Aku akan hadir untuk mengamati apakah perbuatan mereka memang sesuai dengan jeritan yang sampai kepada-Ku atau tidak. Aku ingin mengusutnya<sup>(40)</sup>."

<sup>22</sup> Maka beranjaklah orang-orang itu dari sana dan berjalan menuju Sodom, tetapi Ibrahim masih tetap berdiri di hadirat ALLAH. <sup>23</sup> Lalu Ibrahim datang mendekat dan berkata, "Masakan Engkau akan menyalakan orang benar bersama-sama dengan orang fasik? <sup>24</sup> Kalau ada lima puluh orang benar dalam kota itu, masakan Engkau akan menyalakan tempat itu dan tidak mengampuninya karena lima puluh orang

---

<sup>(39)</sup> **18.20** "Sodom dan Gomora": Dikenal juga dengan nama Sadium dan Amurah.

<sup>(40)</sup> **18.21** "Aku akan hadir untuk mengamati...Aku ingin mengusutnya": Firman yang menegaskan bahwa Allah, Hakim yang Mahaadil, tidak akan bertindak semena-mena. Bukan berarti Allah kurang mengetahui kejahatan di Sodom dan Gomora, karena Ia selamanya Mahatahu.

benar yang ada di dalamnya? <sup>25</sup> Pantang bagi Tuhan melakukan hal itu, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu disamakan dengan orang fasik. Pantang bagi Tuhan! Bukankah Hakim semesta bumi akan berlaku adil?"

<sup>26</sup> Firman ALLAH, "Jika Kudapati lima puluh orang benar di Kota Sodom, maka Aku akan mengampuni seluruh tempat itu karena mereka."

<sup>27</sup> Kata Ibrahim pula, "Sesungguhnya aku memberanikan diri berbicara kepada TUHAN, sekalipun aku hanyalah debu dan abu. <sup>28</sup> Kalau kurang lima saja dari lima puluh orang benar itu, masakan Engkau akan memusnahkan seluruh kota itu hanya karena lima orang itu?"

Firman-Nya, "Jika Kudapati di sana empat puluh lima orang, Aku tidak akan memusnahkannya."

<sup>29</sup> Ibrahim berkata lagi kepada-Nya, "Kalau didapati empat puluh orang di sana?"

Firman-Nya, "Karena empat puluh orang itu Aku tidak akan melakukannya."

<sup>30</sup> Kata Ibrahim, "Janganlah kiranya TUHAN murka jika aku berbicara lagi. Kalau didapati di sana tiga puluh orang?"

Firman-Nya, "Jika Kudapati di sana tiga puluh orang Aku tidak akan melakukan hal itu."

<sup>31</sup> Kata Ibrahim, "Sesungguhnya aku memberanikan diri berbicara kepada TUHAN. Kalau didapati di sana dua puluh orang?"

Firman-Nya, "Karena kedua puluh orang itu Aku tidak akan memusnahkannya."

<sup>32</sup> Kata Ibrahim, "Janganlah kiranya TUHAN murka jika aku berbicara sekali ini saja lagi. Kalau didapati di sana sepuluh orang?"

Firman-Nya, "Karena kesepuluh orang itu Aku tidak akan memusnahkannya."

<sup>33</sup> Setelah selesai berfirman kepada Ibrahim, ALLAH meninggalkan tempat itu, lalu Ibrahim pun kembali ke tempat tinggalnya.

## 19

### Sodom dan Gomora Dimusnahkan

<sup>1</sup> Kedua malaikat itu sampai di Sodom pada petang hari. Pada waktu itu Lut sedang duduk di pintu gerbang Sodom. Ketika Lut melihat mereka, bangkitlah ia menyongsong mereka lalu sujud. <sup>2</sup> Katanya, "Tuan-tuan, kumohon singgahlah ke rumah hambamu ini, dan bermalamlah. Basuhlah kaki Tuan-tuan, besok pagi Tuan-tuan dapat melanjutkan perjalanan."

Jawab mereka, "Tak perlu repot, karena kami akan bermalam di alun-alun."

<sup>3</sup> Tetapi ia mendesak mereka dengan sangat, sehingga mereka singgah juga dan masuk ke rumahnya. Ia menjamu mereka. Dibakarnya roti yang tak beragi, lalu mereka pun makan. <sup>4</sup> Akan tetapi, sebelum mereka tidur para lelaki dari seluruh penjuru Kota Sodom, dari yang muda sampai yang tua, datang mengepung rumah itu. <sup>5</sup> Mereka memanggil Lut dan berkata kepadanya, "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami gauli mereka."

<sup>6</sup> Lalu keluarlah Lut mendapatkan mereka di depan pintu, tetapi ditutupnya pintu itu di belakangnya. <sup>7</sup> Katanya, "Hai Saudara-saudaraku, janganlah berbuat jahat.

<sup>8</sup> Dengar, aku mempunyai dua orang anak perempuan yang belum pernah digauli laki-laki. Biarlah kubawa mereka keluar, kepadamu. Perlakukanlah mereka menurut apa yang kamu pandang baik. Hanya, jangan lakukan apa-apa terhadap orang-orang ini, sebab mereka datang bernaung di bawah atap rumahku."

<sup>9</sup> Kata mereka, "Menyingkirlah jauh-jauh!" Kata mereka pula, "Orang ini datang untuk tinggal di sini sebagai pendatang, tetapi dia mau menjadi hakim pula! Sekarang, engkau akan kami jahati lebih daripada mereka." Lalu dengan kasar

mereka memaksa Lut, dan datang mendekat untuk mendobrak pintu.

<sup>10</sup> Tetapi kedua orang itu mengulurkan tangannya, menarik Lut masuk ke dalam rumah, lalu menutup pintu. <sup>11</sup> Kemudian mereka membutakan mata orang-orang yang ada di depan pintu rumah itu, dari yang kecil sampai yang besar, sehingga mereka kepayahan mencari-cari pintu.

<sup>12</sup> Kata kedua orang itu kepada Lut, "Siapa lagi keluargamu di sini? Bawalah keluar dari tempat ini menantu, anak-anakmu baik laki-laki maupun perempuan, atau siapa saja keluargamu di kota ini, <sup>13</sup> karena kami akan memusnahkan tempat ini. Sesungguhnya, begitu hebat jeritan tentang kota ini di hadirat ALLAH sehingga ALLAH mengutus kami untuk memusnahkannya."

<sup>14</sup> Maka keluarlah Lut lalu berbicara dengan kedua calon menantunya yang akan memperistri anak-anak gadisnya. Katanya, "Bersiaplah, keluarlah dari tempat ini, karena ALLAH akan memusnahkan kota ini!" Tetapi Lut dianggap seperti sedang melucu saja oleh kedua calon menantunya.

<sup>15</sup> Begitu fajar terbit, kedua malaikat itu mendesak Lut, kata mereka, "Cepat! Bawalah istrimu dan kedua anak perempuanmu yang ada di sini, supaya engkau tidak ikut dilenyapkan karena kedurjanaan kota ini." <sup>16</sup> Tetapi ia berlambat-lambat. Kemudian kedua orang itu memegang tangannya, tangan istrinya, dan tangan kedua anak perempuannya, karena ALLAH berbelaskasihan kepada mereka. Mereka dibawa ke luar dan dilepaskan di luar kota. 19:16: <sup>17</sup> Setelah kedua orang itu membawa mereka ke luar, berkatalah salah satu di antara mereka, "Larilah, selamatkanlah nyawamu! Jangan menoleh ke belakang dan jangan berhenti di mana pun di lembah ini. Larilah ke pegunungan, supaya engkau tidak dilenyapkan."

<sup>18</sup> Tetapi kata Lut kepada mereka, "Janganlah begitu, ya Tuan. <sup>19</sup> Memang Tuan telah mengasihani hambamu ini, dan Tuan sudah menunjukkan kepedulian yang besar kepada hamba dengan menyelamatkan nyawa hamba. Tetapi hamba tidak sanggup lari ke pegunungan itu, jangan-jangan hamba akan terkejar oleh malapetaka itu lalu mati. <sup>20</sup> Lihat, kota di sana itu cukup dekat untuk dituju. Lagi pula kota itu kecil. Izinkan hamba lari ke sana supaya nyawa hamba terselamatkan. Bukankah kota itu kecil?"

<sup>21</sup> Katanya kepada Lut, "Baiklah, dalam hal ini pun permintaanmu kuterima. Aku tidak akan menunggabalikkan kota yang kausebutkan itu. <sup>22</sup> Larilah segera ke sana, karena aku tidak dapat berbuat apa-apa sebelum engkau sampai di sana." Itulah sebabnya kota itu dinamai Zoar.

<sup>23</sup> Matahari sudah terbit di atas bumi ketika Lut sampai di Zoar. <sup>24</sup> Lalu ALLAH menghujani Sodom dan Gomora dengan belerang dan api — dari ALLAH, dari langit. <sup>25</sup> Ia menunggabalikkan kota-kota itu bahkan seluruh lembah, seluruh penduduk, serta tumbuh-tumbuhan di tanah. <sup>26</sup> Tetapi istri Lut menoleh ke belakang lalu menjadi tiang garam.

<sup>27</sup> Ibrahim bangun pagi-pagi lalu pergi ke tempat ia berdiri di hadirat ALLAH.

<sup>28</sup> Dilayangkannya pandang ke arah Sodom dan Gomora serta seluruh lembah itu. Tampak asap membubung dari tanah itu, seperti asap dari dapur peleburan.

<sup>29</sup> Pada waktu Allah memusnahkan kota-kota di lembah itu, Ia mengingat Ibrahim. Sebab itu Ia menyuruh Lut keluar dari tengah-tengah kehancuran itu saat Ia menunggabalikkan perkotaan tempat Lut tinggal.

### **Asal-usul Bangsa Moab dan Amon**

<sup>30</sup> Bersama kedua anak perempuannya, Lut kemudian pergi dari Zoar dan tinggal di pegunungan karena ia merasa takut untuk tinggal di Zoar. Ia tinggal dalam sebuah gua bersama kedua anak perempuannya itu. <sup>31</sup> Pada suatu waktu, anak yang sulung berkata kepada anak yang bungsu, "Ayah kita sudah tua, dan tidak ada laki-laki di negeri ini yang akan mengawini kita, seperti adat seluruh bumi. <sup>32</sup> Marilah kita beri ayah kita minum anggur lalu kita tidur dengannya, supaya kita dapat melanjutkan

keturunan ayah kita."

<sup>33</sup> Maka mereka memberi ayah mereka minum anggur pada malam itu. Lalu masuklah anak yang sulung dan tidur dengan ayahnya<sup>(41)</sup>. Tetapi ayahnya tidak sadar, baik ketika anaknya itu berbaring maupun ketika anaknya itu bangkit.

<sup>34</sup> Keesokan harinya, berkatalah anak yang sulung kepada anak yang bungsu, "Dengar, semalam aku tidur dengan ayah. Mari kita beri dia minum anggur lagi malam ini lalu masuklah engkau dan tidur dengannya, supaya kita dapat melanjutkan keturunan ayah kita." <sup>35</sup> Maka mereka memberi ayah mereka minum anggur lagi pada malam itu, lalu bangunlah anak yang bungsu dan tidur dengan ayahnya. Tetapi ayahnya tidak sadar, baik ketika anaknya itu berbaring maupun ketika anaknya itu bangkit.

<sup>36</sup> Maka kedua anak perempuan Lut itu pun mengandung dari ayah mereka. <sup>37</sup> Anak yang sulung melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Moab. Ia adalah bapak leluhur orang Moab yang ada sekarang ini. <sup>38</sup> Anak yang bungsu pun melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Bin-Ami. Ia adalah bapak leluhur bani Amon yang ada sekarang ini.

## 20

### Nabi Ibrahim dan Raja Abimelekh

<sup>1</sup> Kemudian Ibrahim berangkat dari sana ke Tanah Negeb lalu tinggal di antara Kades dan Syur. Ia tinggal di Gerar sebagai pendatang. <sup>2</sup> Tentang Sarah, istrinya, Ibrahim berkata, "Ia saudaraku." Sebab itu Abimelekh, raja Gerar, menyuruh orang menjemput Sarah.

<sup>3</sup> Akan tetapi, Allah datang kepada Abimelekh dalam suatu mimpi di malam hari dan berfirman kepadanya, "Ketahuilah, engkau akan mati karena perempuan yang kaujemput itu, sebab ia telah bersuami."

<sup>4</sup> Pada waktu itu Abimelekh belum menghampiri Sarah. Maka katanya, "Ya Rabbi, masakan Engkau membunuh bangsa yang tak bersalah? <sup>5</sup> Bukankah orang itu sendiri berkata kepadaku, 'Ia saudaraku'? Bahkan perempuan itu sendiri pun berkata, 'Ia saudaraku.' Jadi, dengan tulus hati dan dengan tangan yang suci aku melakukan hal ini."

<sup>6</sup> Lalu firman Allah kepadanya dalam mimpi itu, "Aku tahu bahwa engkau melakukan hal itu dengan tulus hati. Itulah sebabnya Aku hendak mencegah engkau berbuat dosa terhadap Aku, dan tidak Kubiarkan engkau menyentuh perempuan itu. <sup>7</sup> Sekarang, kembalikanlah istri orang itu, karena suaminya seorang nabi. Ia akan berdoa untukmu sehingga engkau akan tetap hidup. Tetapi jika engkau tidak mengembalikan perempuan itu, ketahuilah, sesungguhnya engkau dan semua orang yang ada padamu akan mati."

<sup>8</sup> Keesokan harinya Abimelekh bangun pagi-pagi, lalu memanggil semua hambanya dan memberitahukan semua hal itu kepada mereka. Maka mereka menjadi sangat takut. <sup>9</sup> Kemudian Abimelekh memanggil Ibrahim dan berkata kepadanya, "Apa yang telah kaulakukan terhadap kami? Apa dosaku kepadamu sehingga engkau mendatangkan dosa yang besar atas diriku dan atas kerajaanku? Engkau telah melakukan perbuatan yang tidak patut terhadapku." <sup>10</sup> Kata Abimelekh pula kepada Ibrahim, "Apa maksudmu sehingga engkau berbuat demikian?"

<sup>11</sup> Jawab Ibrahim, "Aku menyangka bahwa di tempat ini sama sekali tidak ada orang yang bertakwa kepada Allah, sehingga tentulah aku akan dibunuh karena istriku. <sup>12</sup> Lagi pula, ia memang saudaraku. Ia anak ayahku, hanya bukan anak

---

<sup>(41)</sup> **19.33** "tidur dengan ayahnya": Akar dari aib ini bermula pada keputusan Nabi Lut untuk tinggal di antara kaum yang fisik dan cabul (lih. Kej. 13:10), jauh dari rumah tangga Nabi Ibrahim yang sakinah (lih. Kej. 18:19; bdg. KSI 2 Ptr. 2:7,8).

ibuku, lalu ia menjadi istriku.<sup>13</sup> Jadi, ketika Allah menyuruh aku mengembara meninggalkan rumah ayahku, aku berkata kepadanya, "Nyatakanlah kasihmu kepadaku dengan cara ini: Di tempat mana pun kita tiba, katakanlah bahwa aku saudaramu."

<sup>14</sup> Kemudian Abimelekh mengambil kawan-kambing domba, kawan-kambing sapi, serta hamba-hamba laki-laki dan perempuan, dan memberikan semua itu kepada Ibrahim. Ia pun mengembalikan kepadanya Sarah, istri Ibrahim itu.<sup>15</sup> Kata Abimelekh, "Lihat, negeriku terbuka untukmu. Tinggallah di mana saja kausuka."

<sup>16</sup> Katanya kepada Sarah, "Dengar, aku telah memberikan seribu keping perak kepada saudaramu di depan mata semua orang yang ada bersamamu sebagai bukti kesucianmu. Dalam segala hal engkau dinyatakan tidak bersalah."

<sup>17</sup> Lalu Ibrahim memanjatkan doa kepada Allah, dan Allah menyembuhkan Abimelekh, istrinya, serta hamba-hambanya yang perempuan sehingga mereka dapat melahirkan lagi.<sup>18</sup> Sebab sebelumnya ALLAH telah menutup rahim setiap perempuan di istana Abimelekh karena Sarah, istri Ibrahim itu.

## 21

### Kelahiran Ishak bin Ibrahim

<sup>1</sup> ALLAH memperhatikan Sarah seperti yang telah difirmankan-Nya, dan terhadap Sarah ALLAH melakukan seperti yang telah dijanjikan-Nya.<sup>2</sup> Maka mengandunglah Sarah, lalu melahirkan seorang anak laki-laki bagi Ibrahim pada masa tuanya, yaitu pada waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan janji Allah kepadanya.<sup>3</sup> Ibrahim menamai anaknya yang baru lahir itu Ishak<sup>(42)</sup>, yaitu anak yang dilahirkan Sarah baginya.<sup>4</sup> Lalu Ibrahim mengkhitankan Ishak anaknya itu pada usia delapan hari, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya.<sup>5</sup> Umur Ibrahim seratus tahun pada waktu Ishak, anaknya, dilahirkan baginya.

<sup>6</sup> Sarah berkata, "Allah telah membuat aku tertawa. Setiap orang yang mendengarnya akan tertawa bersamaku."<sup>7</sup> Katanya pula, "Siapa yang dahulu dapat mengatakan kepada Ibrahim bahwa Sarah menyusui anak? Namun, aku telah melahirkan seorang anak laki-laki baginya pada masa tuanya."

### Siti Hajar dan Anaknya Harus Pergi

<sup>8</sup> Anak itu tumbuh makin besar lalu disapih. Ibrahim mengadakan perjamuan besar pada hari Ishak disapih itu.<sup>9</sup> Pada suatu waktu, Sarah melihat anak yang dilahirkan bagi Ibrahim oleh Hajar, perempuan Mesir itu, sedang bermain-main dengan Ishak.<sup>10</sup> Sebab itu berkatalah Sarah kepada Ibrahim, "Usirlah hamba perempuan itu bersama anaknya, karena anak hamba perempuan ini tidak boleh menjadi ahli waris bersama anakku, Ishak."

<sup>11</sup> Hal itu sangat mengesalkan hati Ibrahim, karena Ismail juga anaknya.<sup>12</sup> Tetapi Allah berfirman kepada Ibrahim, "Janganlah kesal hatimu karena anak itu serta hambamu. Semua yang dikatakan Sarah kepadamu haruslah kaudengar, karena yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut sebagai keturunanmu<sup>(43)</sup>.<sup>13</sup> Namun, anak dari hamba perempuan itu pun akan Kujadikan suatu bangsa, karena ia juga keturunanmu."

<sup>14</sup> Keesokan harinya Ibrahim bangun pagi-pagi. Diambilnya roti serta sebuah kantong kulit berisi air, lalu diserahkan kepada Hajar dengan menaruhnya pada bahunya. Diserahkan pula anaknya, lalu disuruhnya perempuan itu pergi. Maka

---

<sup>(42)</sup> **21.3** "Ishak": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'ia tertawa'.

<sup>(43)</sup> **21.12** "disebut sebagai keturunanmu": Artinya, keturunan Nabi Ibrahim yang dijanjikan dalam Kej. 17:19,21, yaitu Nabi Ishak. Nabi Ismail juga merupakan keturunan Nabi Ibrahim (lih. Kej. 21:13), tetapi bukan keturunan yang dijanjikan (lih. juga Kej. 26:4, 28:14).

berjalanlah Hajar, mengembara di Padang Belantara Bersyeba.

<sup>15</sup> Ketika air dalam kantong kulit itu habis, direbahkannya anaknya di bawah suatu pohon semak. <sup>16</sup> Kemudian ia pergi dan duduk agak jauh berseberangan dengan anak itu, kira-kira sejauh panah ditembakkan, karena katanya, "Jangan biarkan aku melihat anak itu mati." Sambil duduk berseberangan dengan anak itu, menangislah ia dengan suara nyaring.

<sup>17</sup> Allah mendengar suara anak itu, lalu Malaikat Allah memanggil Hajar dari langit. Sabda-Nya kepadanya, "Ada apa dengan kamu, Hajar? Jangan takut, karena Allah mendengar suara anak itu dari tempat ia terbaring. <sup>18</sup> Bangkitlah, angkatlah anak itu, dan tuntunlah dia, karena Aku akan membuat dia menjadi suatu bangsa yang besar."

<sup>19</sup> Kemudian Allah membuka mata Hajar sehingga ia melihat sebuah sumur. Maka pergilah ia mengisi kantong kulitnya dengan air, lalu memberi anak itu minum.

<sup>20</sup> Allah menyertai anak itu, dan ia bertambah besar. Ia tinggal di padang belantara lalu menjadi seorang pemanah. <sup>21</sup> Sementara ia tinggal di Padang Belantara Paran<sup>(44)</sup>, ibunya mengambil baginya seorang istri dari Tanah Mesir.

### **Perjanjian Nabi Ibrahim dengan Raja Abimelekh**

<sup>22</sup> Pada waktu itu Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, berkata kepada Ibrahim demikian, "Allah menyertai engkau dalam segala sesuatu yang kaulakukan.

<sup>23</sup> Sekarang, bersumpahlah kepadaku di sini demi Allah bahwa engkau tidak akan bertindak curang kepadaku, terhadap anak-anakku, atau terhadap cucu-cicitku. Sebagaimana aku telah memperlakukan engkau dengan baik, berlaku jugalah demikian terhadap aku dan terhadap negeri ini, tempat engkau tinggal sebagai pendatang."

<sup>24</sup> Kata Ibrahim, "Aku bersumpah."

<sup>25</sup> Tetapi Ibrahim mengeluh kepada Abimelekh perihal sumur yang dirampas oleh hamba-hamba Abimelekh. <sup>26</sup> Kata Abimelekh, "Aku tidak tahu siapa yang melakukan hal itu. Lagi pula, engkau tidak memberitahunya kepadaku. Aku belum pernah mendengarnya kecuali hari ini."

<sup>27</sup> Maka Ibrahim mengambil beberapa ekor dari kawanannya kambing domba dan kawanannya sapi lalu memberikannya kepada Abimelekh. Setelah itu keduanya mengikat perjanjian. <sup>28</sup> Ibrahim memisahkan tujuh ekor anak domba betina dari kawanannya domba itu. <sup>29</sup> Tanya Abimelekh kepada Ibrahim, "Apa maksudmu memisahkan tujuh ekor anak domba betina ini?"

<sup>30</sup> Jawabnya, "Ketujuh ekor anak domba betina ini haruslah kauambil dari tanganku sehingga engkau menjadi saksi bahwa akulah yang menggali sumur ini."

<sup>31</sup> Itulah sebabnya tempat itu dinamai Bersyeba<sup>(45)</sup>, karena keduanya telah mengangkat sumpah di sana.

<sup>32</sup> Setelah mereka mengikat perjanjian di Bersyeba, bersiaplah Abimelekh dan Pikhol, panglima tentaranya, lalu kembali ke negeri orang Filistin. <sup>33</sup> Ibrahim menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba, dan menyerukan di sana nama ALLAH, Tuhan Yang Kekal. <sup>34</sup> Ibrahim tinggal sebagai pendatang di negeri orang Filistin selama beberapa waktu.

## **22**

### **Kepercayaan Nabi Ibrahim Diuji**

<sup>1</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu Allah menguji Ibrahim. Firman-Nya kepadanya,

---

<sup>(44)</sup> **21.21** "Padang Belantara Paran": Terletak di Sinai, antara Midian dan Mesir (lih. Bil. 10:12, 13:26; Ul. 1:1).

<sup>(45)</sup> **21.31** "Bersyeba": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'sumur sumpah'.

"Ibrahim."

Jawabnya, "Ini aku, Tuhan."

<sup>2</sup> Firman-Nya, "Bawalah anakmu, anak tunggalmu<sup>(46)</sup> yang kaukasihi, yaitu Ishak, dan pergilah ke Tanah Moria. Persembahkanlah dia di sana sebagai kurban bakaran, di atas salah satu gunung yang akan Kusebutkan kepadamu."

<sup>3</sup> Ibrahim pun bangun pagi-pagi. Dipasanginya pelana pada keledainya lalu diajaknya dua orang hambanya untuk menyertainya, dan juga Ishak, anaknya. Ia membelah kayu untuk kurban bakaran lalu segera berangkat menuju tempat yang disebutkan Allah kepadanya. <sup>4</sup> Pada hari ketiga, ketika Ibrahim melayangkan pandangannya, terlihatlah tempat itu dari jauh. <sup>5</sup> Maka kata Ibrahim kepada hamba-hambanya, "Tinggallah di sini dengan keledai ini. Aku dan anak ini hendak pergi ke sana. Kami akan beribadah, kemudian kembali lagi kepadamu."

<sup>6</sup> Ibrahim mengambil kayu untuk kurban bakaran dan menaruhnya pada bahu Ishak, anaknya. Ia sendiri membawa api dan sebilah pisau. Lalu berjalanlah keduanya bersama-sama. <sup>7</sup> Kata Ishak kepada Ibrahim, ayahnya, "Ayah."

Jawabnya, "Ya, anaku?"

Kata Ishak, "Di sini ada api dan kayu bakar, tetapi di manakah anak domba yang akan dikurbankan?"

<sup>8</sup> Jawab Ibrahim, "Allah sendirilah yang akan menyediakan bagi diri-Nya anak domba untuk kurban bakaran itu, anaku." Lalu berjalanlah keduanya bersama-sama.

<sup>9</sup> Sesampainya mereka di tempat yang disebutkan Allah kepadanya, Ibrahim mendirikan sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban. Ia mengatur kayu bakar, mengikat Ishak, anaknya, lalu meletakkannya di atas mazbah itu, di atas kayu bakar. <sup>10</sup> Kemudian Ibrahim mengulurkan tangannya, mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.

<sup>11</sup> Akan tetapi, Malaikat ALLAH berseru kepadanya dari langit, "Ibrahim! Ibrahim!" Jawabnya, "Ya, Tuan."

<sup>12</sup> Firman-Nya, "Jangan celakakan anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, karena sekarang Aku tahu bahwa engkau bertakwa kepada Allah dan tidak segan-segan menyerahkan anakmu, anakmu yang tunggal itu, kepada-Ku."

<sup>13</sup> Ketika Ibrahim mengangkat wajahnya dan mengamati, tampaklah di belakangnya seekor domba jantan yang tanduknya tersangkut pada semak-semak. Ibrahim pergi mengambil domba jantan itu, lalu mempersembahkannya sebagai kurban bakaran menggantikan anaknya. <sup>14</sup> Maka Ibrahim menamai tempat itu "ALLAH menyediakan<sup>(47)</sup>." Sebab itu sampai pada hari ini orang mengatakan, "Di atas gunung ALLAH, akan disediakan."

<sup>15</sup> Kemudian untuk kedua kalinya Malaikat ALLAH berseru kepada Ibrahim dari langit, <sup>16</sup> sabda-Nya, "Demi diri-Ku sendiri Aku bersumpah, demikianlah firman ALLAH, karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak segan-segan menyerahkan kepada-Ku anakmu, anak tunggalmu itu, <sup>17</sup> maka pastilah Aku memberkahimu dan pastilah Aku memperbanyak keturunanmu seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut. Keturunanmu akan menduduki pintu gerbang musuh-musuhnya, <sup>18</sup> dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkah, karena engkau telah mematuhi perkataan-Ku."

<sup>19</sup> Setelah itu kembalilah Ibrahim kepada hamba-hambanya. Mereka pun bersiap-siap lalu pergi bersama-sama ke Bersyeba. Kemudian tinggallah Ibrahim di

---

<sup>(46)</sup> **22.2** "anak tunggalmu": Bukan berhubungan dengan angka, melainkan dengan keunikan (bdg. KSI, Yah. 1:12 dan 1:18). Nabi Ishak mempunyai kedudukan yang unik karena perjanjian Allah diikat dengannya (lih. Kej. 17:19,21, 21:12, 26:4-5) dan karena kelahirannya merupakan suatu mukjizat (lih. Kej. 17:16-17, 18:12-14, 21:1).

<sup>(47)</sup> **22.14** "ALLAH menyediakan" atau "ALLAH melihat/memperhatikan": Bdg. sebutan Siti Hajar kepada Allah dalam Kej. 16:13.

Bersyeba.

### **Keturunan Nahor**

<sup>20</sup> Sesudah berbagai peristiwa itu, Ibrahim mendapat kabar demikian, "Ketahuilah, Milka pun telah melahirkan anak-anak lelaki bagi Nahor, saudara Tuan. <sup>21</sup> Us, anak yang sulung, kemudian Bus, adiknya, selanjutnya Kemuel (bapak Aram), <sup>22</sup> Kesed, Haso, Pildas, Yidlaf, dan Betuel." <sup>23</sup> Betuel mempunyai anak, yaitu Ribka. Kedelapan orang ini dilahirkan Milka bagi Nahor, saudara Ibrahim. <sup>24</sup> Selain itu, dari gundik Nahor yang bernama Reuma lahir juga Tebah, Gaham, Tahas, dan Maakha.

## **23**

### **Siti Sarah Wafat dan Dimakamkan**

<sup>1</sup> Sarah hidup seratus dua puluh tujuh tahun. Sepanjang itulah tahun-tahun kehidupan Sarah. <sup>2</sup> Sarah wafat di Kiryat-Arba, yaitu Hebron, di Tanah Kanaan. Lalu Ibrahim datang meratapi serta menangisi Sarah.

<sup>3</sup> Beberapa waktu kemudian Ibrahim bangkit dari sisi istrinya, yang telah wafat itu, lalu berbicara dengan bani Het. Katanya, <sup>4</sup> "Aku ini seorang pendatang dan perantau di antara kamu. Berilah padaku suatu tempat pemakaman dengan hak milik di antara kamu, supaya aku dapat memakamkan istriku, yang telah wafat."

<sup>5</sup> Jawab bani Het kepada Ibrahim, <sup>6</sup> "Dengarkanlah kami, Tuan. Tuan adalah seorang pemimpin besar di tengah-tengah kami. Makamkanlah istri Tuan dalam makam kami yang terpilih. Tidak akan ada seorang pun dari antara kami yang enggan memberikan tanah pemakaman miliknya untuk Tuan pakai memakamkan istri Tuan."

<sup>7</sup> Maka segera Ibrahim sujud memberi hormat kepada bani Het, penduduk negeri itu. <sup>8</sup> Ia berkata kepada mereka, "Jika hatimu ikhlas mengizinkan aku memakamkan istriku di sini, dengarlah, mintakanlah kepada Efron bin Zohar atas namaku <sup>9</sup> supaya ia memberikan kepadaku gua Makhpela miliknya, yang terletak di ujung ladangnya. Hendaklah ia memberikannya kepadaku dengan harga penuh sebagai suatu pemakaman dengan hak milik di tengah-tengah kamu."

<sup>10</sup> Pada waktu itu Efron hadir di tengah-tengah bani Het. Lalu, disaksikan oleh bani Het, yaitu semua orang yang datang ke pintu gerbang kotanya, Efron orang het itu menjawab Ibrahim. Katanya, <sup>11</sup> "Tidak, Tuanku, dengarkanlah aku. Ladang itu kuberikan kepada Tuan. Gua yang ada di dalamnya pun kuberikan kepada Tuan. Di depan mata orang-orang sebangsaku aku memberikannya kepada Tuan. Makamkanlah istri Tuan di sana."

<sup>12</sup> Maka sujudlah Ibrahim memberi hormat kepada penduduk negeri itu.

<sup>13</sup> Disaksikan oleh penduduk negeri itu, berkatalah ia kepada Efron, "Jika engkau tidak keberatan, dengarkanlah aku. Aku akan membayar harga ladang itu. Terimalah uang dariku, baru aku akan memakamkan istriku di sana."

<sup>14</sup> Jawab Efron kepada Ibrahim, <sup>15</sup> "Tuanku, dengarkanlah aku. Sebidang tanah seharga empat ratus syikal<sup>(48)</sup> perak, apalah artinya itu bagiku dan bagi Tuan? Sebab itu, makamkan sajalah istri Tuan di sana."

<sup>16</sup> Ibrahim menuruti perkataan Efron, lalu ia menimbang bagi Efron uang perak sebanyak yang telah disebutkannya di hadapan bani Het itu, yaitu empat ratus syikal perak, sesuai dengan yang berlaku di antara para saudagar.

<sup>17</sup> Demikianlah ladang Efron di Makhpela, di sebelah timur Mamre, yaitu ladang dan gua yang ada di dalamnya, serta semua pohon di ladang itu sampai sekeliling perbatasannya, <sup>18</sup> ditetapkan sebagai milik Ibrahim di depan mata bani Het serta di

---

<sup>(48)</sup> **23.15** "syikal": Mata uang seberat 11,42 gram perak

depan semua orang yang datang ke pintu gerbang kota itu. <sup>19</sup> Sesudah itu Ibrahim memakamkan Sarah istrinya dalam gua di ladang Makhpela, di sebelah timur Mamre, yaitu Hebron, di Tanah Kanaan. <sup>20</sup> Demikianlah ladang itu dengan gua yang ada di dalamnya itu ditetapkan oleh bani Het bagi Ibrahim sebagai pemakaman dengan hak milik.

## 24

### Ribka Dipinang bagi Nabi Ishak

<sup>1</sup> Ibrahim sudah tua dan lanjut umurnya, dan ALLAH memberkahi Ibrahim dalam segala hal. <sup>2</sup> Suatu kali berkatalah Ibrahim kepada hambanya, hamba yang tertua dalam rumahnya dan yang diberi wewenang atas segala sesuatu yang dimilikinya, "Letakkanlah tanganmu di bawah pahaku<sup>(49)</sup>. <sup>3</sup> Aku meminta engkau bersumpah demi ALLAH, Tuhan semesta langit dan Tuhan semesta bumi, bahwa engkau tidak akan mengambil seorang istri bagi anakku dari antara anak-anak perempuan Kanaan, sekalipun aku tinggal di antara mereka. <sup>4</sup> Tetapi engkau harus pergi ke negeri asalku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang istri bagi Ishak, anakku."

<sup>5</sup> Kata hambanya kepadanya, "Jangan-jangan perempuan itu tidak mau mengikut aku ke negeri ini. Jika demikian, bolehkah aku kembali untuk membawa anak Tuan ke negeri tempat asal Tuan itu?"

<sup>6</sup> Kata Ibrahim kepadanya, "Ingat, jangan kaubawa anakku kembali ke sana! <sup>7</sup> ALLAH, Tuhan semesta langit, telah mengambil aku dari rumah ayahku serta dari tanah kelahiranku. Ia pun telah berfirman serta bersumpah kepadaku demikian, 'Kepada keturunanmu Aku akan mengaruniakan negeri ini.' Maka tentunya Dia juga akan mengutus malaikat-Nya berjalan di depanmu, supaya engkau dapat mengambil seorang istri bagi anakku dari sana. <sup>8</sup> Akan tetapi, jika perempuan itu tidak mau mengikut engkau, maka bebaslah engkau dari sumpahmu kepadaku. Hanya, jangan kaubawa anakku kembali ke sana." <sup>9</sup> Kemudian hamba itu meletakkan tangannya di bawah paha Ibrahim, tuannya, dan bersumpah kepadanya sehubungan dengan hal itu.

<sup>10</sup> Hamba itu mengambil sepuluh ekor unta dari kawan unta tuannya lalu pergi dengan membawa berbagai barang berharga milik tuannya. Ia berangkat ke Aram-Mesopotamia, ke kota Nahor. <sup>11</sup> Di sana, dihentikannya unta-untanya dekat sebuah sumur di luar kota pada waktu petang, saat perempuan-perempuan keluar untuk menimba air.

<sup>12</sup> Lalu katanya, "Ya ALLAH, Tuhan yang dipuja Tuanku Ibrahim, buatlah kiranya aku berhasil pada hari ini dan tunjukkanlah kasih-Mu kepada Tuanku, Ibrahim.

<sup>13</sup> Lihatlah, aku berdiri dekat mata air ini, dan anak-anak perempuan penduduk kota ini datang untuk menimba air. <sup>14</sup> Kalau aku berkata kepada seorang gadis, 'Tolong turunkan buyungmu dan beri aku minum,' dan ia menjawab, 'Minumlah, unta-untamu pun akan kuberi minum,' maka dialah orang yang Tuhan tentukan bagi hamba-Mu Ishak. Dengan cara itulah aku akan tahu bahwa Tuhan telah menunjukkan kasih kepada tuanku."

<sup>15</sup> Belum selesai ia berkata-kata, tiba-tiba datanglah Ribka dengan buyung di atas bahunya. Ia anak perempuan Betuel — Betuel adalah anak lelaki Milka, yaitu istri Nahor, saudara Ibrahim. <sup>16</sup> Gadis itu sangat cantik parasnya, seorang perawan, belum pernah digauli laki-laki. Ia turun ke mata air itu dan mengisi buyungnya, lalu naik lagi.

<sup>17</sup> Maka berlarilah hamba itu mendapatkannya dan berkata, "Tolong beri aku minum dari buyungmu itu, sedikit saja."

---

<sup>(49)</sup> **24.2** "Letakkan tanganmu di bawah pahaku": Meletakkan tangan di bawah paha adalah cara bersumpah pada zaman itu, yang menjadi penegasan bahwa sumpah itu sama sekali tidak boleh diingkari.

<sup>18</sup> Jawabnya, "Minumlah, Tuanku." Segera ia menurunkan buyungnya ke tangannya lalu memberinya minum.

<sup>19</sup> Setelah selesai memberi minum kepada hamba itu, berkatalah gadis itu, "Aku akan menimbakan air juga untuk unta-unta Tuan sampai semuanya puas minum."

<sup>20</sup> Dengan segera dituangnya isi buyungnya ke dalam tempat minum ternak, kemudian berlari lagi ke sumur untuk menimba air bagi semua unta orang itu.

<sup>21</sup> Sambil memperhatikan gadis itu, orang itu berdiam diri untuk mengetahui apakah ALLAH membuat perjalanannya berhasil atau tidak.

<sup>22</sup> Setelah unta-unta selesai minum, orang itu mengambil anting-anting emas seberat setengah syikal serta sepasang gelang tangan dari emas seberat sepuluh syikal. <sup>23</sup> Lalu ia bertanya, "Anak siapakah engkau? Katakanlah kepadaku. Adakah tempat di rumah ayahmu untuk kami bermalam?"

<sup>24</sup> Jawab gadis itu kepadanya, "Aku ini anak Betuel. Betuel adalah anak yang dilahirkan Milka bagi Nahor." <sup>25</sup> Kata gadis itu pula kepadanya, "Jerami ataupun makanan ternak ada berlimpah-limpah pada kami. Tempat bermalam pun ada."

<sup>26</sup> Maka sujudlah orang itu menyembah ALLAH. <sup>27</sup> Katanya, "Segala puji bagi ALLAH, Tuhan Tuanku Ibrahim. Tak putus-putusnya kasih-Nya dan kesetiaan-Nya bagi tuanku. ALLAH telah memimpin aku ke rumah saudara-saudara tuanku."

<sup>28</sup> Gadis itu pun berlari dan pergi memberitahu seisi rumah ibunya mengenai hal ini. <sup>29</sup> Ribka mempunyai seorang saudara laki-laki bernama Laban. Berlarilah Laban menuju mata air untuk menemui orang itu <sup>30</sup> segera setelah ia melihat anting-anting dan gelang di tangan saudaranya dan setelah ia mendengar perkataan Ribka, saudaranya, "Begitulah kata orang itu kepadaku." Ia pergi mendapatkan orang itu, yang tampak sedang berdiri di samping unta-untanya di dekat mata air. <sup>31</sup> Kata Laban, "Marilah, hai engkau yang diberkahi ALLAH. Mengapa engkau berdiri di luar? Rumah sudah kusiapkan, juga tempat untuk unta-unta ini."

<sup>32</sup> Maka masuklah orang itu ke dalam rumah, kemudian muatan unta-unta dibongkar, jerami serta makanan ternak diberikan kepada unta-unta itu, begitu pula air untuk membasuh kaki orang itu serta orang-orang yang menyertainya. <sup>33</sup> Setelah itu makanan dihidangkan di hadapan mereka. Akan tetapi, orang itu berkata, "Aku tidak mau makan sebelum aku menyampaikan pesan yang kubawa."

Jawab Laban, "Sampaikanlah."

<sup>34</sup> Berkatalah ia, "Aku ini hamba Ibrahim. <sup>35</sup> ALLAH sangat memberkahi tuanku itu sehingga ia menjadi kaya. ALLAH mengaruniakan kepadanya kawanan kambing domba, sapi, unta, dan keledai, juga emas dan perak, serta hamba-hamba laki-laki dan perempuan. <sup>36</sup> Sarah, istri tuanku, melahirkan seorang anak laki-laki pada masa tuanya bagi tuanku. Kepada anaknya itu tuanku memberikan segala sesuatu yang dimilikinya. <sup>37</sup> Lalu tuanku menyuruh aku bersumpah, katanya, 'Jangan kauambil seorang istri bagi anakku dari antara anak-anak perempuan Kanaan, yang negerinya kutinggali ini. <sup>38</sup> Tetapi engkau harus pergi kepada keluarga ayahku dan kepada kaumku untuk mengambil seorang istri bagi anakku.'

<sup>39</sup> Kataku kepada tuanku, 'Jangan-jangan perempuan itu tidak mau mengikut aku.'

<sup>40</sup> Katanya kepadaku, 'ALLAH, yang di hadapan-Nya aku hidup, akan mengutus malaikat-Nya menyertai engkau dan akan membuat perjalananmu berhasil, sehingga engkau dapat mengambil seorang istri bagi anakku dari kaumku dan dari keluarga ayahku. <sup>41</sup> Apabila engkau sudah sampai ke tengah-tengah kaumku, terlepaslah engkau dari sumpahmu kepadaku. Sekalipun mereka tidak memberikan perempuan itu kepadamu, engkau tetap terlepas dari sumpahmu kepadaku.'

<sup>42</sup> Pada hari ini aku sampai ke mata air itu. Lalu aku berkata, 'Ya ALLAH, Tuhan yang dipuja Ibrahim, berkenanlah kiranya Engkau membuat perjalanan yang kutempuh ini berhasil. <sup>43</sup> Lihatlah, aku berdiri dekat mata air ini. Kalau ada seorang gadis keluar untuk menimba air, aku akan berkata kepadanya, "Tolong beri aku minum dari buyungmu itu, sedikit saja." <sup>44</sup> Jika kemudian ia berkata kepadaku,

"Minumlah. Untuk unta-untamu pun akan kutimbakan air," maka dialah perempuan yang ALLAH tentukan bagi anak tuanku.'

<sup>45</sup> Belum selesai aku berkata-kata dalam hatiku, tiba-tiba datanglah Ribka dengan buyung di atas bahunya. Ia turun ke mata air lalu menimba air. Aku berkata kepadanya, 'Tolong beri aku minum.'

<sup>46</sup> Segera ia menurunkan buyungnya dari atas bahunya dan berkata, 'Minumlah. Unta-unta Tuan pun akan kuberi minum.' Kemudian minumlah aku, dan unta-unta itu pun diberinya minum.

<sup>47</sup> Setelah itu aku bertanya kepadanya, 'Anak siapakah engkau?'

Jawabnya, 'Anak Betuel. Betuel adalah anak Nahor, yang dilahirkan Milka.'

Aku pun mengenakan anting-anting pada hidungnya dan gelang pada tangannya.

<sup>48</sup> Lalu aku sujud menyembah ALLAH, serta memuji ALLAH, Tuhan Tuanku Ibrahim. Dialah yang telah memimpin aku di jalan yang benar untuk mengambil anak perempuan saudara tuanku ini bagi anaknya. <sup>49</sup> Sekarang, seandainya kamu hendak menunjukkan kasih dan kesetiaan kepada tuanku, katakanlah kepadaku, tetapi seandainya tidak, katakanlah juga kepadaku, supaya aku tahu apakah aku harus berpaling ke kanan atau ke kiri."

<sup>50</sup> Laban dan Betuel menjawab, "Semua ini berasal dari ALLAH. Kami tidak dapat mengatakan kepadamu baik atau buruknya. <sup>51</sup> Lihat, Ribka ada di hadapanmu. Bawalah dia pergi. Biarlah dia menjadi istri anak tuanku itu, seperti yang difirmankan ALLAH."

<sup>52</sup> Begitu hamba Ibrahim itu mendengar perkataan mereka, sujudlah ia menyembah ALLAH. <sup>53</sup> Lalu hamba itu mengeluarkan perhiasan perak, perhiasan emas, serta pakaian-pakaian. Diberikannya semua itu kepada Ribka. Ia pun memberikan barang-barang berharga kepada saudara laki-lakinya serta ibunya.

<sup>54</sup> Setelah itu ia bersama-sama dengan orang-orang yang menyertainya makan dan minum, lalu bermalam di sana. Ketika mereka bangun pagi-pagi, berkatalah hamba itu, "Izinkanlah aku pulang kepada tuanku."

<sup>55</sup> Akan tetapi, saudara laki-laki Ribka serta ibunya berkata, "Biarkanlah anak perempuan ini tinggal dengan kami sekurang-kurangnya sepuluh hari lagi, kemudian bolehlah ia pergi."

<sup>56</sup> Kata hamba itu kepada mereka, "Janganlah tahan aku. ALLAH sudah membuat perjalananku berhasil. Jadi, izinkanlah aku pulang kepada tuanku."

<sup>57</sup> Jawab mereka, "Kami akan memanggil anak perempuan itu dan menanyakan langsung kepadanya." <sup>58</sup> Kemudian mereka memanggil Ribka dan bertanya kepadanya, "Maukah engkau pergi bersama orang ini?"

Jawabnya, "Mau."

<sup>59</sup> Maka mereka pun mengizinkan Ribka, saudara perempuan mereka, beserta pengasuhnya, pergi bersama hamba Ibrahim dengan orang-orangnya. <sup>60</sup> Mereka memohonkan berkah bagi Ribka dan berkata kepadanya,

"Saudara kami, kiranya engkau  
menjadi berpuluh-puluh ribu  
dan kiranya keturunanmu menduduki pintu-pintu gerbang  
orang-orang yang membenci mereka."

<sup>61</sup> Kemudian Ribka beserta hamba-hambanya yang perempuan berkemas-kemas. Dengan menunggang unta-unta, mereka pergi mengikuti orang itu. Demikianlah hamba itu membawa Ribka lalu berjalan pulang.

<sup>62</sup> Sementara itu Ishak datang dari arah sumur Lahai-Roi. Ia tinggal di Tanah Negeb. <sup>63</sup> Menjelang petang, Ishak keluar untuk berjalan-jalan di padang. Ketika ia melayangkan pandangannya dan mengamati, tampak beberapa ekor unta datang.

<sup>64</sup> Ribka pun melayangkan pandangannya, dan ketika ia melihat Ishak, turunlah ia

dari untanya <sup>65</sup> lalu bertanya kepada hamba itu, "Siapakah laki-laki yang sedang berjalan di padang itu menyongsong kita?"

Jawab hamba itu, "Dialah tuanku." Kemudian Ribka mengambil cadarnya dan mengerudungi dirinya.

<sup>66</sup> Hamba itu menceritakan kepada Ishak segala hal yang telah dilakukannya.

<sup>67</sup> Setelah itu Ishak membawa Ribka ke dalam kemah Sarah, ibunya, dan menikahinya. Ribka menjadi istrinya, dan Ishak mencintainya. Maka terhiburlah Ishak setelah kematian ibunya.

## 25

### **Keturunan Nabi Ibrahim dari Ketura**

<sup>1</sup> Ibrahim mengambil seorang istri lagi bernama Ketura. <sup>2</sup> Ketura melahirkan baginya Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isbak, dan Suah. <sup>3</sup> Yoksan mempunyai anak, yaitu Syeba dan Dedan. Keturunan Dedan ialah orang Asyur, orang Letus, dan orang Leum. <sup>4</sup> Anak-anak Midian ialah Efa, Efer, Henokh, Abida, dan Eldaa. Itulah semua keturunan Ketura.

<sup>5</sup> Ibrahim memberikan segala sesuatu yang dimilikinya kepada Ishak, <sup>6</sup> tetapi kepada anak-anak yang didapatnya dari gundik-gundiknya ia hanya memberikan beberapa pemberian. Selagi ia masih hidup, disuruhnya mereka pergi meninggalkan Ishak anaknya ke sebelah timur, ke Tanah Timur.

### **Nabi Ibrahim Wafat dan Dimakamkan**

<sup>7</sup> Ibrahim mencapai umur seratus tujuh puluh lima tahun. <sup>8</sup> Setelah itu ia mengembuskan napasnya yang terakhir dan wafat ketika sudah sangat tua dan lanjut umur. Lalu ia dikumpulkan bersama kaum leluhurnya. <sup>9</sup> Anak-anaknya, yaitu Ishak dan Ismail, memakamkannya dalam Gua Makhpela di ladang Efron bin Zohar, orang Het, yang terletak di sebelah timur Mamre. <sup>10</sup> Ladang itu dibeli Ibrahim dulu dari bani Het. Di sanalah Ibrahim dimakamkan bersama Sarah, istrinya. <sup>11</sup> Setelah Ibrahim wafat, Allah memberkahi Ishak, anaknya. Ishak tinggal dekat sumur Lahai-Roi.

### **Keturunan Ismail bin Ibrahim**

<sup>12</sup> Inilah keturunan Ismail, anak Ibrahim yang dilahirkan baginya oleh Hajar, seorang perempuan Mesir yang menjadi hamba Sarah.

<sup>13</sup> Inilah nama anak-anak Ismail menurut urutan kelahirannya: Nebayot, anak sulung Ismail, lalu Kedar, Adbeel, Mibsam, <sup>14</sup> Misma, Duma, Masa, <sup>15</sup> Hadad, Tema, Yetur, Nafis, dan Kedma. <sup>16</sup> Itulah anak-anak Ismail dan itulah nama-nama mereka menurut kampung serta perkemahan mereka, dua belas pemimpin suku, masing-masing dengan sukunya. <sup>17</sup> Ismail mencapai umur seratus tiga puluh tujuh tahun. Setelah itu ia mengembuskan napasnya yang terakhir dan wafat, lalu dikumpulkan bersama kaum leluhurnya. <sup>18</sup> Bani Ismail mendiami daerah dari Hawila sampai ke Syur yang terletak di sebelah timur Mesir ke arah Asyur. Mereka menetap di hadapan semua saudaranya.

### **Keturunan Ishak bin Ibrahim, yaitu Esau dan Yakub**

<sup>19</sup> Inilah keturunan Ishak, anak Ibrahim.

Ibrahim mempunyai anak, yaitu Ishak. <sup>20</sup> Ishak berumur empat puluh tahun ketika ia memperistri Ribka. Ribka adalah anak Betuel, orang Aram dari Padan-Aram, dan saudara perempuan Laban, orang Aram itu. <sup>21</sup> Ishak berdoa kepada ALLAH untuk istrinya, sebab istrinya itu mandul. ALLAH mengabulkan doanya, lalu mengandunglah Ribka, istrinya. <sup>22</sup> Namun, anak-anaknya bertolak-tolakan dalam

kandungannya sehingga katanya, "Jika demikian, mengapa hal ini terjadi padaku?" Lalu pergilah ia mencari petunjuk ALLAH. <sup>23</sup> Firman ALLAH kepadanya,

"Dua bangsa ada dalam kandunganmu,  
dan dua suku bangsa akan berpecah dari rahimmu.  
Suku bangsa yang satu akan lebih kuat daripada yang lain,  
dan anak yang tua akan menghamba kepada anak yang muda."

<sup>24</sup> Setelah genap harinya untuk melahirkan, ternyata memang ada anak kembar dalam kandungannya. <sup>25</sup> Anak yang pertama keluar, warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu, sebab itu ia dinamai Esau<sup>(50)</sup>. <sup>26</sup> Kemudian keluarlah adiknya. Tangannya memegang tumit Esau, sehingga ia dinamai Yakub<sup>(51)</sup>. Ishak berumur enam puluh tahun ketika mereka dilahirkan.

<sup>27</sup> Kedua anak itu bertambah besar. Esau seorang yang pandai berburu dan senang tinggal di padang, sedangkan Yakub seorang yang tenang dan senang tinggal dalam kemah. <sup>28</sup> Ishak menyayangi Esau, karena ia suka makan hasil buruannya. Tetapi Ribka menyayangi Yakub.

<sup>29</sup> Suatu kali, ketika Yakub sedang memasak sesuatu, datanglah Esau dengan kelelahan dari padang. <sup>30</sup> Kata Esau kepada Yakub, "Berilah aku makan sedikit yang merah-merah itu, karena aku lelah." Itulah sebabnya ia dinamai Edom<sup>(52)</sup>.

<sup>31</sup> Kata Yakub, "Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu."

<sup>32</sup> Kata Esau, "Sebentar lagi aku mati. Apa gunanya hak kesulungan itu bagiku?"

<sup>33</sup> Kata Yakub, "Bersumpahlah dahulu kepadaku." Maka bersumpahlah ia kepadanya dan dijualnyalah hak kesulungannya kepada Yakub.

<sup>34</sup> Kemudian Yakub memberikan kepada Esau roti dan masakan kacang merah itu. Esau makan dan minum, lalu bangkit dan pergi.

Demikianlah Esau meremehkan hak kesulungannya.

## 26

### Nabi Ishak di Gerar

<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian terjadilah bencana kelaparan di negeri itu, berbeda dengan bencana kelaparan pertama yang terjadi pada zaman Ibrahim. Maka pergilah Ishak ke Gerar untuk menghadap Abimelekh, raja orang Filistin. <sup>2</sup> Lalu ALLAH menampakkan diri kepadanya dan berfirman, "Jangan pergi ke Mesir. Diamlah di negeri yang akan Kukatakan kepadamu. <sup>3</sup> Tinggallah di negeri ini sebagai pendatang, maka Aku akan menyertaimu dan memberkahimu, karena kepadamu dan kepada keturunanmulah akan Kukaruniakan seluruh negeri ini. Aku akan meneguhkan sumpah yang Kuucapkan kepada Ibrahim, ayahmu. <sup>4</sup> Aku akan memperbanyak keturunanmu seperti bintang di langit. Aku akan mengaruniakan seluruh negeri ini kepada keturunanmu, dan melalui keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkah, <sup>5</sup> karena Ibrahim telah mematuhi firman-Ku serta memegang teguh kewajibannya kepada-Ku, perintah-perintah-Ku, ketetapan-ketetapan-Ku, dan hukum-hukum-Ku." <sup>6</sup> Maka tinggallah Ishak di Gerar.

<sup>7</sup> Ketika orang-orang di tempat itu bertanya tentang istrinya, ia menjawab, "Dia saudaraku," karena ia takut mengatakan, "Dia istriku." Pikirnya, "Jangan-jangan aku dibunuh oleh orang-orang di tempat ini karena Ribka, sebab cantik parasnya."

<sup>8</sup> Tetapi suatu kali, ketika Abimelekh, raja orang Filistin, sedang menengok dari jendela untuk melihat-lihat, tampak Ishak sedang bercumbu dengan Ribka, istrinya.

---

<sup>(50)</sup> **25.25** "Esau": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'berbulu' atau 'kasar'.

<sup>(51)</sup> **25.26** "Yakub": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'pemegang tumit'.

<sup>(52)</sup> **25.30** "Edom": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'merah'.

Hal itu terjadi setelah Ishak tinggal di sana beberapa waktu lamanya.<sup>9</sup> Maka Abimelekh memanggil Ishak dan berkata, "Ternyata dia istrimu! Bagaimana bisa kau katakan, 'Dia saudaraku?'" Jawab Ishak kepadanya, "Karena pikirku, 'Jangan-jangan aku mati karena dia.' "

<sup>10</sup> Kata Abimelekh pula, "Apa yang telah kaulakukan terhadap kami ini? Mudah saja salah seorang dari bangsa ini tidur dengan istrimu. Dengan demikian, engkau menyebabkan kami bersalah."

<sup>11</sup> Kemudian Abimelekh memberi perintah kepada seluruh bangsa itu, katanya, "Siapa menyentuh orang ini atau istrinya, ia pasti dihukum mati."

<sup>12</sup> Ishak menabur benih di negeri itu dan dalam tahun itu juga ia mendapat hasil seratus kali lipat karena ALLAH memberkahinya.<sup>13</sup> Orang itu menjadi kaya dan terus bertambah kaya, sehingga menjadi sangat kaya.<sup>14</sup> Ia mempunyai kawanan kambing domba, kawanan sapi, dan banyak hamba, sehingga orang Filistin dengki kepadanya.<sup>15</sup> Semua sumur yang digali pada zaman Ibrahim, ayahnya, oleh hamba-hamba ayahnya itu, telah ditutup oleh orang Filistin dan ditimbun dengan tanah.

<sup>16</sup> Kemudian Abimelekh berkata kepada Ishak, "Pergilah dari kami, karena engkau telah menjadi jauh lebih kuat daripada kami."

<sup>17</sup> Maka pergilah Ishak dari sana. Didirikannya kemahnya di Lembah Gerar lalu tinggal di situ.<sup>18</sup> Kemudian Ishak menggali kembali sumur-sumur yang telah digali pada zaman Ibrahim, ayahnya, karena orang Filistin telah menutupnya sesudah kematian Ibrahim. Dinamainya sumur-sumur itu sebagaimana ayahnya menamainya.

<sup>19</sup> Akan tetapi, ketika hamba-hamba Ishak menggali lembah itu dan mendapati di sana sebuah mata air yang berbual-bual airnya,<sup>20</sup> bertengkarlah gembala-gembala Gerar dengan gembala-gembala Ishak. Kata mereka, "Air ini milik kami!" Maka Ishak menamai sumur itu Esek<sup>(53)</sup>, karena orang-orang itu bertengkar dengannya.

<sup>21</sup> Mereka menggali pula sumur yang lain, tetapi orang-orang itu mempertengkarkannya juga. Maka Ishak menamai sumur itu Sitna<sup>(54)</sup>.<sup>22</sup> Ishak pindah dari sana lalu menggali sumur yang lain, tetapi kali ini orang-orang itu tidak mempertengkarkannya. Maka ia menamai sumur itu Rehobot, karena katanya, "Sekarang ALLAH telah memberikan kelapangan kepada kita, sehingga kita dapat beranak cucu di negeri ini."

<sup>23</sup> Dari sana ia pergi ke Bersyeba.<sup>24</sup> Lalu pada waktu malam ALLAH menampakkan diri kepadanya dan berfirman, "Akulah Tuhan Ibrahim, ayahmu. Jangan takut, karena Aku menyertai engkau. Aku akan memberkahimu dan memperbanyak keturunanmu karena Ibrahim, hamba-Ku itu."

<sup>25</sup> Kemudian Ishak membangun di sana sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan menyerukan nama ALLAH. Didirikannya kemahnya di situ, lalu hamba-hambanya menggali sebuah sumur di situ.

<sup>26</sup> Suatu kali datanglah Abimelekh kepadanya dari Gerar bersama Ahuzat sahabatnya dan Pikhol panglima tentaranya.<sup>27</sup> Kata Ishak kepada mereka, "Apa sebabnya kamu datang menemuiku padahal kamu benci padaku dan telah menyuruh aku pergi darimu?"

<sup>28</sup> Jawab mereka, "Kami telah nyata-nyata melihat bahwa ALLAH menyertai engkau. Jadi, kami berpikir, 'Sebaiknya ada ikrar di antara kita,' yaitu di antara kami dan engkau. Mari kita mengikat perjanjian di antara kita<sup>29</sup> bahwa engkau tidak akan berbuat jahat terhadap kami, seperti kami dulu tidak mengusik engkau melainkan selalu berbuat baik terhadapmu dan menyuruh engkau pergi dengan damai. Sekarang ini pun engkau diberkahi ALLAH."

<sup>30</sup> Ishak mengadakan perjamuan bagi mereka, lalu mereka pun makan dan minum.

---

<sup>(53)</sup> **26.20** "Esek": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'pertengkar'.

<sup>(54)</sup> **26.21** "Sitna": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'permusuhan'.

<sup>31</sup> Keesokan harinya mereka bangun pagi-pagi lalu bersumpah satu sama lain. Setelah itu Ishak melepas mereka pergi, dan mereka pun pergi meninggalkannya dengan damai.

<sup>32</sup> Pada hari itu juga hamba-hamba Ishak datang memberitahukan kepadanya tentang sumur yang telah mereka gali. Kata mereka kepadanya, "Kami telah mendapatkan air!" <sup>33</sup> Ishak menamai sumur itu Syeba. Itulah sebabnya kota itu dinamai Bersyeba sampai hari ini<sup>(55)</sup>.

<sup>34</sup> Ketika Esau berumur empat puluh tahun, ia memperistri Yudit binti Beer, orang Het, dan Basmat binti Elon, orang Het. <sup>35</sup> Kedua istrinya itu mendatangkan kegetiran di hati Ishak dan Ribka.

## 27

### Berkah Kesulungan Jatuh pada Yakub bin Ishak

<sup>1</sup> Suatu waktu, ketika Ishak sudah tua dan sudah kabur matanya sehingga tidak dapat melihat lagi, dipanggilnyalah Esau, anaknya yang sulung. Katanya kepadanya, "Anakku." Jawabnya, "Ya, Ayah."

<sup>2</sup> Kata Ishak, "Dengar, aku ini sudah tua. Aku tidak tahu kapan hari kematianku.

<sup>3</sup> Sekarang, ambillah senjatamu, yaitu tabung panahmu dan busurmu. Pergilah ke padang dan burulah bagiku seekor binatang. <sup>4</sup> Buatlah bagiku makanan yang sedap, seperti yang kugemari, lalu bawalah kepadaku. Aku akan memakannya supaya kumohonkan berkat bagimu sebelum aku mati."

<sup>5</sup> Ribka mendengar sewaktu Ishak berbicara kepada Esau, anaknya. Kemudian ketika Esau pergi ke padang memburu seekor binatang untuk dibawa pulang, <sup>6</sup> berkatalah Ribka kepada Yakub, anaknya, "Ketahuilah, telah kudengar ayahmu berbicara dengan Esau, abangmu. Katanya, <sup>7</sup> 'Bawalah bagiku seekor binatang buruan dan buatlah bagiku makanan yang sedap. Aku akan memakannya supaya kumohonkan berkat bagimu di hadirat ALLAH sebelum aku mati.' <sup>8</sup> Maka sekarang, anakku, dengarkanlah kata-kataku dan lakukanlah apa yang kuperintahkan kepadamu. <sup>9</sup> Pergilah ke tempat kawan-kambing domba kita dan ambillah bagiku dua ekor anak kambing yang baik dari sana. Aku akan mengolahnya menjadi makanan sedap kegemaran ayahmu. <sup>10</sup> Kemudian engkau harus membawanya kepada ayahmu untuk dimakan olehnya supaya ia memohonkan berkat bagimu sebelum ia mati."

<sup>11</sup> Kata Yakub kepada Ribka, ibunya, "Wah, Esau abangku itu seorang yang berbulu, sedangkan aku berkulit licin. <sup>12</sup> Jangan-jangan Ayah akan meraba aku dan aku akan dianggapnya sebagai seorang penipu, sehingga aku malah mendatangkan kutuk atas diriku, bukannya berkat."

<sup>13</sup> Kata ibunya kepadanya, "Akulah yang menanggung kutukmu itu, anakku. Dengar sajalah perkataanku. Pergilah, ambillah bagiku dua anak kambing itu."

<sup>14</sup> Maka pergilah Yakub mengambil dua anak kambing dan membawanya kepada ibunya. Lalu ibunya memasak makanan yang sedap kegemaran ayahnya. <sup>15</sup> Setelah itu Ribka mengambil pakaian terindah milik Esau, anaknya yang sulung, yaitu pakaian yang disimpannya di rumah, lalu memakaikannya kepada Yakub, anaknya yang bungsu. <sup>16</sup> Kemudian dibalutnya kedua tangan Yakub serta bagian lehernya yang licin dengan kulit anak kambing tadi. <sup>17</sup> Selanjutnya diserahkanlah makanan yang sedap dan roti yang telah dibuatnya itu kepada Yakub, anaknya.

<sup>18</sup> Yakub pun mendatangi ayahnya dan berkata, "Ayah." Jawab Ishak, "Ya. Siapakah engkau, anakku?"

<sup>19</sup> Kata Yakub kepada ayahnya, "Aku Esau, anak Ayah yang sulung. Aku sudah

---

<sup>(55)</sup> **26.33** "Syeba...Bersyeba": Dalam bahasa Ibrani nama Syeba berarti 'sumpah' dan Bersyeba berarti 'sumur sumpah'.

melakukan seperti yang Ayah pesankan kepadaku. Bangunlah dan duduklah, makanlah hasil buruanku, supaya Ayah dapat memohonkan berkah bagiku."

<sup>20</sup> Kata Ishak kepada anaknya, "Bagaimana engkau mendapatkannya secepat itu, anakku?" Jawabnya, "Sebab ALLAH, Tuhanmu, membuat aku berhasil."

<sup>21</sup> Lalu kata Ishak kepada Yakub, "Kemarilah, Nak. Aku mau merabamu, apakah engkau ini anakku Esau atau bukan."

<sup>22</sup> Yakub pun mendekati Ishak, ayahnya. Lalu Ishak merabanya dan berkata, "Suaranya suara Yakub, tetapi tangannya tangan Esau." <sup>23</sup> Ishak tidak mengenali dia karena kedua tangannya berbulu seperti tangan Esau, abangnya. Jadi, Ishak hendak memohonkan berkah baginya. <sup>24</sup> Akan tetapi, sebelumnya ia masih bertanya, "Sungguhkah engkau ini anakku Esau?"

Jawabnya, "Ya."

<sup>25</sup> Kemudian kata Ishak, "Dekatkanlah hasil buruanmu itu kepadaku. Aku akan memakannya supaya kumohonkan berkah bagimu."

Yakub mendekatkan masakan itu kepada ayahnya, lalu Ishak memakannya. Yakub juga membawakan anggur untuknya, lalu Ishak pun meminumnya. <sup>26</sup> Setelah itu Ishak, ayahnya, berkata kepadanya, "Kemarilah dan ciumlah aku, anakku."

<sup>27</sup> Yakub mendekati dan mencium ayahnya. Ketika Ishak mencium bau pakaiannya, dimohonkannya berkah baginya, katanya,

"Sesungguhnya, bau anakku ini  
seperti bau padang yang diberkahi ALLAH.

<sup>28</sup> Kiranya Allah mengaruniakan kepadamu embun dari langit,  
tempat-tempat yang subur di bumi,  
serta gandum dan air anggur berlimpah-limpah.

<sup>29</sup> Kiranya bangsa-bangsa takluk kepadamu,  
dan suku-suku bangsa tunduk kepadamu.

Jadilah tuan atas saudara-saudaramu,  
dan kiranya anak-anak ibumu tunduk kepadamu.

Terkutuklah orang yang mengutuk engkau,  
dan diberkahilah orang yang memohonkan berkah bagimu."

<sup>30</sup> Setelah Ishak selesai memohonkan berkah bagi Yakub, dan baru saja Yakub keluar meninggalkan Ishak ayahnya, datanglah Esau abangnya dari berburu. <sup>31</sup> Ia juga memasak makanan yang sedap, lalu membawanya kepada ayahnya. Katanya kepada ayahnya, "Mari, Ayah, makanlah hasil buruan anakmu, supaya Ayah memohonkan berkah bagiku."

<sup>32</sup> Tanya Ishak, ayahnya, kepadanya, "Siapakah engkau?"

Jawabnya, "Aku anakmu. Anakmu yang sulung, Esau."

<sup>33</sup> Maka gemetarlah Ishak karena sangat terkejut. Katanya, "Siapakah gerangan dia, yang tadi berburu binatang lalu membawanya kepadaku? Aku telah memakan semuanya sebelum engkau datang dan aku telah memohonkan berkah baginya. Ya, dialah orang yang diberkahi!"

<sup>34</sup> Ketika Esau mendengar perkataan ayahnya itu, menjeritlah ia dengan nyaring serta memilukan. Katanya kepada ayahnya, "Mohonkanlah berkah bagiku juga, Ayah!"

<sup>35</sup> Kata ayahnya, "Adikmu telah datang dengan tipu daya dan telah mengambil berkah yang menjadi bagianmu."

<sup>36</sup> Kata Esau, "Bukankah tepat ia dinamai Yakub<sup>(56)</sup>? Ia telah memperdaya aku untuk kedua kalinya. Dahulu hak kesulunganku diambilnya, dan lihatlah, sekarang

---

<sup>(56)</sup> **27.36** "Yakub": Dalam bahasa Ibrani nama Yakub (artinya 'pemegang tumit'; lih. Kej. 25:26) mirip bunyinya dengan kata yang berarti 'menipu'.

diambilnya pula berkah yang menjadi bagianku." Katanya pula, "Tidakkah Ayah menyimpan berkah lain untukku?"

<sup>37</sup> Jawab Ishak kepada Esau, "Sesungguhnya, telah kutetapkan dia menjadi tuanmu, dan semua saudaranya telah kuberikan kepadanya menjadi hambanya. Dengan gandum dan air anggur telah kutunjang dia. Jadi, apa lagi yang dapat kulakukan untukmu, anakku?"

<sup>38</sup> Kata Esau kepada ayahnya, "Hanya satu berkah itukah yang ada padamu, Ayah? Mohonkanlah berkah bagiku juga, Ayah!" Lalu menangislah Esau dengan suara nyaring.

<sup>39</sup> Jawab Ishak, ayahnya, kepadanya,

"Sesungguhnya, tempat tinggalmu akan jauh  
dari tempat-tempat subur di bumi dan dari embun dari langit di atas.

<sup>40</sup> Engkau akan hidup dari pedangmu,  
dan engkau akan menjadi hamba adikmu.

Tetapi akan terjadi kelak, apabila engkau sudah menjadi kuat,  
engkau akan mematahkan kuknya dari tengkukmu."

### **Yakub bin Ishak Lari ke Mesopotamia**

<sup>41</sup> Esau mendendam kepada Yakub karena berkah yang telah dimohonkan ayahnya baginya. Kata Esau kepada dirinya, "Hari-hari perkabungan ayahku sudah dekat. Pada waktu itulah aku akan membunuh Yakub, adikku."

<sup>42</sup> Tetapi seseorang memberitahukan kepada Ribka perkataan Esau, anaknya yang sulung itu. Maka disuruhnyalah orang memanggil Yakub, anaknya yang bungsu, lalu berkatalah ia kepadanya, "Ketahuilah, Esau abangmu menghibur diri dengan berencana membunuhmu. <sup>43</sup> Sekarang, anakku, dengarlah perkataanku. Larilah segera ke tempat Laban, saudaraku, di Haran. <sup>44</sup> Tinggallah bersamanya selama beberapa waktu sampai surut kegusaran <sup>45</sup> serta amarah abangmu kepadamu dan ia lupa apa yang telah kaulakukan terhadapnya. Nanti aku akan menyuruh orang untuk menjemputmu dari sana. Mengapa aku harus kehilangan kamu berdua dalam satu hari?"

<sup>46</sup> Kemudian Ribka berkata kepada Ishak, "Aku sudah jemu hidup karena perempuan-perempuan Het itu. Jika Yakub juga memperistri seorang perempuan dari negeri ini, perempuan Het seperti mereka itu, apa gunanya lagi aku hidup?"

## **28**

<sup>1</sup> Oleh karena itu, Ishak memanggil Yakub. Ia memohonkan berkah baginya dan berpesan kepadanya, "Engkau tidak boleh memperistri salah seorang dari antara perempuan Kanaan. <sup>2</sup> Bersiaplah, pergilah ke Padan-Aram, ke rumah Betuel, ayah dari ibumu. Ambillah dari sana seorang istri bagimu dari antara anak-anak perempuan Laban, saudara ibumu. <sup>3</sup> Kiranya Allah Yang Mahakuasa memberkahi engkau, membuat engkau beranak cucu, dan memperbanyak keturunanmu, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa. <sup>4</sup> Kiranya Ia mengaruniakan berkah Ibrahim kepadamu dan kepada keturunanmu, sehingga engkau mewarisi negeri tempat engkau tinggal sebagai pendatang ini, yaitu negeri yang telah dikaruniakan Allah kepada Ibrahim." <sup>5</sup> Kemudian Ishak melepas kepergian Yakub. Maka pergilah Yakub ke Padan-Aram, kepada Laban bin Betuel, orang Aram itu. Laban adalah saudara Ribka, ibu Yakub dan Esau.

<sup>6</sup> Esau melihat bahwa Ishak telah memohonkan berkah bagi Yakub dan menyuruhnya pergi ke Padan-Aram untuk mengambil istri dari sana. Esau pun menyaksikan bahwa pada waktu Ishak memohonkan berkah bagi Yakub, ia berpesan kepadanya, "Engkau tidak boleh memperistri salah seorang dari antara perempuan Kanaan," <sup>7</sup> dan bahwa Yakub menaati perkataan ayah serta ibunya lalu pergi ke

Padan-Aram.<sup>8</sup> Maka sadarlah Esau bahwa perempuan-perempuan Kanaan itu tidak disukai oleh Ishak, ayahnya.<sup>9</sup> Karena itu pergilah Esau kepada Ismail, lalu mengambil Mahalat<sup>(57)</sup> menjadi istrinya di samping istri-istrinya yang lain. Mahalat adalah adik Nebayot, anak Ismail bin Ibrahim.

### **Mimpi di Bait-EI**

<sup>10</sup> Yakub meninggalkan Bersyeba dan pergi ke Haran. <sup>11</sup> Ia sampai di suatu tempat lalu bermalam di situ sebab matahari sudah terbenam. Diambilnya sebuah batu yang ada di tempat itu untuk dijadikan bantal, dan berbaringlah ia di situ. <sup>12</sup> Lalu ia pun bermimpi. Tampak sebuah tangga didirikan di bumi dengan bagian puncaknya sampai ke langit, lalu malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. <sup>13</sup> Kemudian tampak pula ALLAH berdiri di atas tangga itu dan berfirman, "Akulah ALLAH, Tuhan Ibrahim kakekmu, dan Tuhan Ishak. Tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. <sup>14</sup> Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke barat, ke timur, ke utara, dan ke selatan. Melalui engkau dan melalui keturunanmu semua suku bangsa di bumi akan memperoleh berkah. <sup>15</sup> Sesungguhnya, Aku menyertai engkau dan akan menjaga engkau ke mana pun engkau pergi. Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, karena Aku tidak akan meninggalkan engkau sampai Aku melaksanakan apa yang telah Kujanjikan kepadamu."

<sup>16</sup> Kemudian terjagalah Yakub dari tidurnya. Katanya, "Sesungguhnya, ALLAH hadir di tempat ini dan aku tidak mengetahuinya!" <sup>17</sup> Ia menjadi takut lalu berkata, "Betapa dahsyatnya tempat ini! Ini tak lain dari bait Allah! Ini pintu gerbang surga!"

<sup>18</sup> Keesokan harinya Yakub bangun pagi-pagi. Diambilnya batu yang dipakainya sebagai bantal, didirikannya menjadi sebuah tugu, lalu dituangnya minyak ke atasnya. <sup>19</sup> Ia menamai tempat itu Bait-EI; dahulu nama kota itu Lus.

<sup>20</sup> Kemudian Yakub mengucapkan nazar, katanya, "Jika Allah menyertai aku dan menjaga aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku makanan untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai <sup>21</sup> sehingga aku kembali dengan selamat ke rumah ayahku, maka ALLAH akan menjadi Tuhanku, <sup>22</sup> dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi bait Allah. Aku akan mempersembahkan kepada-Mu sepersepuluh dari segala sesuatu yang Kaukaruniakan kepadaku."

## **29**

### **Yakub bin Ishak di Rumah Laban**

<sup>1</sup> Sesudah itu Yakub berangkat dari sana dan pergi ke negeri Bani Timur. <sup>2</sup> Ketika ia melihat-lihat keadaan sekeliling, tampak ada sebuah sumur di padang. Di dekat sumur itu ada tiga kawan domba sedang berbaring, karena dari situlah orang memberi minum kawan ternaknya. Sebuah batu besar tampak menutupi mulut sumur itu. <sup>3</sup> Apabila seluruh kawan ternak sudah dikumpulkan di sana, maka para gembala akan menggulingkan batu itu dari mulut sumur lalu memberi minum kawan domba mereka. Setelah itu batu akan dikembalikan lagi ke tempatnya, di mulut sumur itu.

<sup>4</sup> Yakub bertanya kepada orang-orang di situ, "Saudara-saudaraku, dari manakah kalian ini?"

Jawab mereka, "Kami ini dari Haran."

<sup>5</sup> Tanya Yakub pula kepada mereka, "Apakah kalian mengenal Laban, cucu Nahor?"

Jawab mereka, "Kenal."

<sup>6</sup> Tanyanya kepada mereka, "Baikkah keadaannya?"

---

<sup>(57)</sup> **28.9** "Mahalat": Disebut juga Basmat dalam Kej. 36:3.

Jawab mereka, "Baik! Lihat, itu Rahel, anak perempuannya, datang dengan kawanan kambing dombanya!"

<sup>7</sup> Kata Yakub, "Hari masih siang, belum waktunya ternak dikumpulkan. Jadi, berilah kawanan kambing dombamu minum lalu gembalakanlah lagi."

<sup>8</sup> "Tidak bisa," jawab mereka. "Sesudah seluruh kawanan ternak dikumpulkan dan batu digulingkan dari mulut sumur, barulah kami bisa memberi minum kawanan kambing domba kami."

<sup>9</sup> Sementara ia masih berbicara dengan orang-orang itu, datanglah Rahel membawa kawanan kambing domba ayahnya, karena dialah yang menggembalakan. <sup>10</sup> Begitu Yakub melihat Rahel, anak perempuan Laban, serta kawanan kambing domba Laban, mendekatlah ia. Digulingkannya batu dari mulut sumur itu lalu diberinya minum kawanan kambing domba Laban, saudara ibunya itu. <sup>11</sup> Setelah itu Yakub mencium Rahel dan menangis dengan suara nyaring. <sup>12</sup> Yakub memberitahu Rahel bahwa ia anak Ribka, saudara ayahnya. Maka berlarilah Rahel memberitahu ayahnya.

<sup>13</sup> Begitu Laban mendengar kabar tentang Yakub, anak saudaranya, berlarilah ia menyambutnya. Ia memeluk dan mencium Yakub, lalu membawanya masuk ke rumahnya. Kemudian Yakub menceritakan segala hal ihwalnya kepada Laban. <sup>14</sup> Kata Laban kepadanya, "Sesungguhnya, engkau sedarah sedaging dengan aku."

Maka tinggallah Yakub bersamanya selama sebulan penuh.

### **Yakub bin Ishak Menikahi Lea dan Rahel**

<sup>15</sup> Setelah itu Laban berkata kepada Yakub, "Patutkah engkau bekerja padaku dengan cuma-cuma hanya karena engkau saudaraku? Katakanlah kepadaku apa yang patut menjadi upahmu?"

<sup>16</sup> Laban mempunyai dua orang anak perempuan, yang sulung namanya Lea, dan yang bungsu namanya Rahel. <sup>17</sup> Lea bermata sayu, sedangkan Rahel elok perawakannya dan cantik parasnya. <sup>18</sup> Yakub jatuh cinta kepada Rahel. Karena itu ia berkata, "Aku mau bekerja pada Paman tujuh tahun lamanya untuk mendapatkan Rahel, anak Paman yang bungsu itu."

<sup>19</sup> Jawab Laban, "Lebih baik kuberikan dia kepadamu daripada kepada orang lain. Tinggallah bersamaku." <sup>20</sup> Maka bekerjalah Yakub tujuh tahun lamanya demi Rahel. Namun, di matanya tujuh tahun itu seperti beberapa hari saja lamanya karena cintanya kepada Rahel.

<sup>21</sup> Kemudian berkatalah Yakub kepada Laban, "Berikanlah calon istriku karena waktuku sudah genap. Aku mau menikah dengannya."

<sup>22</sup> Maka Laban mengundang semua orang di tempat itu dan mengadakan suatu perjamuan. <sup>23</sup> Akan tetapi, pada malam hari ia mengambil Lea, anaknya, dan membawanya kepada Yakub. Yakub pun bercampur dengannya. <sup>24</sup> Laban juga memberikan seorang hambanya yang perempuan bernama Zilpa kepada Lea, anaknya itu, untuk menjadi hambanya.

<sup>25</sup> Pagi harinya, nyatalah bahwa perempuan itu Lea! Sebab itu berkatalah Yakub kepada Laban, "Apakah yang Paman lakukan terhadap aku ini? Bukankah demi Rahel aku bekerja pada Paman? Mengapa Paman menipuku?"

<sup>26</sup> Jawab Laban, "Di tempat kami ini tidak biasa orang berbuat demikian, yaitu memberikan anak yang bungsu lebih dahulu daripada anak yang sulung. <sup>27</sup> Genapilah dahulu tujuh hari pernikahanmu dengan anakku ini, kemudian anakku yang lain itu akan kuberikan juga kepadamu, asal engkau kembali bekerja padaku tujuh tahun lagi."

<sup>28</sup> Yakub menyanggupinya. Ia menggenapi tujuh hari pernikahannya dengan Lea, dan setelah itu Laban memberikan pula Rahel, anaknya, kepada Yakub untuk menjadi istrinya. <sup>29</sup> Kepada Rahel, anaknya, Laban pun memberikan hambanya yang perempuan bernama Bilha untuk menjadi hambanya. <sup>30</sup> Yakub pun bercampur

dengan Rahel. Ia lebih mencintai Rahel daripada Lea. Kemudian ia bekerja lagi pada Laban tujuh tahun lamanya.

### Keluarga Yakub bin Ishak

<sup>31</sup> ALLAH melihat bahwa Lea tidak dicintai. Maka dibuka-Nyalah rahim Lea, tetapi Rahel mandul. <sup>32</sup> Lea pun mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Ia menamainya Ruben<sup>(58)</sup> karena katanya, "Sesungguhnya, ALLAH telah memperhatikan kesusahanku. Tentulah sekarang aku akan dicintai oleh suamiku."

<sup>33</sup> Ia mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "Sesungguhnya, ALLAH mendengar bahwa aku tidak dicintai, maka dikaruniakan-Nya pula anak ini kepadaku." Sebab itu ia menamai anak itu Simeon<sup>(59)</sup>.

<sup>34</sup> Selanjutnya ia mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "Kali ini suamiku akan lebih lengket dengan aku, karena aku telah melahirkan tiga orang anak laki-laki baginya." Sebab itu ia menamai anak itu Lewi<sup>(60)</sup>.

<sup>35</sup> Ia mengandung lagi lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "Kali ini aku hendak memuji ALLAH." Sebab itu ia menamai anak itu Yuda<sup>(61)</sup>. Setelah itu ia berhenti melahirkan.

## 30

<sup>1</sup> Ketika Rahel melihat bahwa ia tidak kunjung melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah ia kepada kakaknya. Lalu katanya kepada Yakub, "Berilah aku anak. Kalau tidak, biarlah aku mati."

<sup>2</sup> Maka marahlah Yakub kepada Rahel, katanya, "Aku inikah Allah, yang telah menghalangimu mengandung?"

<sup>3</sup> Kata Rahel, "Ini Bilha, hambaku. Kawinilah dia, supaya anak yang dilahirkannya diletakkan di pangkuanku, sehingga aku juga dapat mempunyai anak melalui dia."

<sup>4</sup> Maka diserahkanlah Bilha, hambanya, kepada Yakub untuk menjadi istrinya. Yakub pun bercampur dengannya. <sup>5</sup> Bilha mengandung lalu melahirkan seorang anak laki-laki. <sup>6</sup> Kemudian Rahel berkata, "Allah bertindak adil terhadapku. Didengarkan-Nya permintaanku dan dikaruniakan-Nya kepadaku seorang anak laki-laki." Sebab itu ia menamai anak itu Dan<sup>(62)</sup>.

<sup>7</sup> Kemudian Bilha, hamba Rahel itu, mengandung lagi dan melahirkan anak laki-laki yang kedua bagi Yakub. <sup>8</sup> Rahel berkata, "Aku telah bergumul sangat hebat dengan kakakku, dan aku menang." Sebab itu ia menamai anak itu Naftali<sup>(63)</sup>.

<sup>9</sup> Ketika Lea melihat bahwa ia telah berhenti melahirkan anak, dibawanyalah Zilpa, hambanya, lalu dikerjakannya kepada Yakub untuk menjadi istrinya. <sup>10</sup> Kemudian Zilpa, hamba Lea itu, melahirkan seorang anak laki-laki bagi Yakub. <sup>11</sup> Kata Lea, "Sungguh beruntung!" Sebab itu ia menamai anak itu Gad<sup>(64)</sup>.

<sup>12</sup> Zilpa, hamba Lea itu, melahirkan pula anak laki-laki yang kedua bagi Yakub.

<sup>13</sup> Lea berkata, "Betapa bahagianya aku! Tentulah perempuan-perempuan akan menyebut aku berbahagia." Sebab itu ia menamai anak itu Asyer<sup>(65)</sup>.

<sup>14</sup> Suatu waktu pada musim menuai gandum, Ruben pergi berjalan-jalan. Ia menemukan buah-buah dudaim<sup>(66)</sup> di padang lalu membawanya kepada Lea, ibunya.

---

<sup>(58)</sup> **29.32** "Ruben": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'lihatlah, seorang putra' atau 'sudah melihat kesusahanku'.

<sup>(59)</sup> **29.33** "Simeon": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'dengar'.

<sup>(60)</sup> **29.34** "Lewi": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'terikat'.

<sup>(61)</sup> **29.35** "Yuda": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'puji'.

<sup>(62)</sup> **30.6** "Dan": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang artinya 'mengadili'.

<sup>(63)</sup> **30.8** "Naftali": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang artinya 'berjuang'.

<sup>(64)</sup> **30.11** "Gad": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'untung'.

<sup>(65)</sup> **30.13** "Asyer": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'bahagia'.

<sup>(66)</sup> **30.14** "Buah dudaim": Tanaman ini dianggap berkhasiat menyuburkan rahim.

Kata Rahel kepada Lea, "Berilah aku beberapa buah dudaim milik anakmu itu."

<sup>15</sup> Jawab Lea kepadanya, "Belum cukupkah engkau mengambil suamiku, sehingga engkau mau mengambil pula buah dudaim anakku?"

Kata Rahel, "Baiklah, biarlah ia tidur denganmu malam ini sebagai ganti buah dudaim anakmu itu."

<sup>16</sup> Petang harinya, ketika Yakub kembali dari ladang, keluarlah Lea menyambutnya dan berkata, "Engkau harus singgah kepadaku, karena aku sudah menyewamu dengan buah dudaim anakku." Maka tidurlah Yakub dengan dia pada malam itu.

<sup>17</sup> Allah mendengarkan Lea, sehingga ia mengandung dan melahirkan anak laki-laki yang kelima bagi Yakub. <sup>18</sup> Kata Lea, "Allah telah memberiku upah, sebab aku sudah menyerahkan hambaku kepada suamiku." Sebab itu ia menamai anak itu Isakhar<sup>(67)</sup>.

<sup>19</sup> Lea mengandung lagi dan melahirkan anak laki-laki yang keenam bagi Yakub.

<sup>20</sup> Kemudian kata Lea, "Allah telah mengaruniakan kepadaku suatu pemberian yang baik. Tentunya sekarang suamiku akan tinggal bersamaku, karena aku telah melahirkan enam orang anak laki-laki baginya." Sebab itu ia menamai anak itu Zebulon<sup>(68)</sup>.

<sup>21</sup> Setelah itu ia melahirkan seorang anak perempuan yang dinamainya Dina.

<sup>22</sup> Allah mengindahkan Rahel pula. Didengar-Nya permintaannya dan dibuka-Nya rahimnya. <sup>23</sup> Maka Rahel pun mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Katanya, "Allah telah menghapuskan aibku." <sup>24</sup> Dinamainya anak itu Yusuf<sup>(69)</sup>, sambil berkata, "Kiranya ALLAH menambahkan seorang anak laki-laki lagi bagiku."

### **Yakub bin Ishak Memperoleh Ternak**

<sup>25</sup> Setelah Rahel melahirkan Yusuf, Yakub berkata kepada Laban, "Izinkanlah aku pergi. Aku hendak pulang ke negeriku, ke tempat kelahiranku. <sup>26</sup> Berikanlah padaku istri-istri serta anak-anakku, yang kudapat dengan bekerja pada Paman, dan biarkan aku pergi. Paman sendiri tahu bagaimana aku telah bekerja pada Paman."

<sup>27</sup> Tetapi kata Laban kepadanya, "Jika engkau berkenan, tinggal sajalah di sini, karena dari hasil nجوم nyata bagiku bahwa ALLAH memberkahi aku karena engkau." <sup>28</sup> Katanya pula, "Tentukanlah berapa upahmu, aku akan memberikannya."

<sup>29</sup> Jawab Yakub kepadanya, "Paman sendiri tahu bagaimana aku bekerja pada Paman dan bagaimana keadaan ternak Paman di tanganku. <sup>30</sup> Sedikit saja yang Paman miliki sebelum aku datang, tetapi kini sudah bertambah-tambah menjadi banyak. ALLAH telah memberkahi Paman selama aku berada di sini. Sekarang, kapan aku dapat bekerja untuk rumah tanggaku sendiri?"

<sup>31</sup> Tanya Laban, "Apa yang harus kuberikan kepadamu?"

Jawab Yakub, "Paman tidak usah memberikan sesuatu pun kepadaku. Aku mau kembali menggembalakan dan menjaga kawanan kambing domba Paman jika Paman mau mengizinkan hal ini untukku: <sup>32</sup> Hari ini aku akan berjalan melewati seluruh kawanan kambing domba Paman dan memisahkan dari situ setiap anak domba yang bercak-bercak dan berbelang-belang, setiap anak domba yang berwarna gelap, serta setiap kambing yang berbelang-belang dan bercak-bercak. Itulah yang akan menjadi upahku. <sup>33</sup> Di kemudian hari kejujuranku akan terbukti apabila Paman datang memeriksa upahku. Setiap kambing yang tidak bercak-bercak atau berbelang-belang, dan setiap domba yang tidak berwarna gelap, akan dianggap sebagai curian."

<sup>34</sup> Jawab Laban, "Boleh saja, aku setuju dengan apa yang kaukatakan itu." <sup>35</sup> Akan tetapi, pada hari itu ia memisahkan kambing-kambing jantan yang berloreng-loreng

---

<sup>(67)</sup> **30.18** "Isakhar": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang artinya 'hamba sewaan' atau 'ada upah'.

<sup>(68)</sup> **30.20** "Zebulon": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang artinya 'menghargai' atau 'hadiah'.

<sup>(69)</sup> **30.24** "Yusuf": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang artinya 'ia menghilangkan' atau 'ia memberi lagi'.

dan berbelang-belang, semua kambing betina yang bebercak-bercak dan berbelang-belang, yaitu semua yang ada warna putih pada badannya, serta semua domba yang berwarna gelap, lalu menyerahkan semua itu ke tangan anak-anaknya.<sup>36</sup> Setelah itu ia mengambil jarak dari Yakub sejauh tiga hari perjalanan, sementara Yakub menggembalakan kawanan kambing dombanya yang lain.

<sup>37</sup> Lalu Yakub mengambil dahan-dahan segar dari pohon hawar, pohon badam, dan pohon berangan. Dikupasnya sebagian kulitnya hingga tampak belang-belang putih pada dahan-dahan itu.<sup>38</sup> Kemudian dahan-dahan yang telah dikupasnya itu ia letakkan dalam palungan-palungan tempat air minum, sehingga tepat berada di depan kawanan kambing domba itu ketika mereka datang hendak minum. Biasanya, hewan-hewan itu saling kawin saat datang untuk minum.<sup>39</sup> Jadi, kawinlah hewan-hewan itu di dekat dahan-dahan tadi sehingga lahirlah anak-anak yang berloreng-loreng, bebercak-bercak, dan berbelang-belang.<sup>40</sup> Yakub memisahkan domba-domba, lalu menghadapkan muka kawanan kambing domba yang selebihnya ke arah kawanan kambing domba Laban yang berloreng-loreng dan yang berwarna gelap. Ia memisahkan kawanan ternaknya tersendiri dan tidak menempatkannya bersama-sama hewan-hewan milik Laban.<sup>41</sup> Jadi, setiap kali kawanan kambing domba yang kuat kawin, Yakub meletakkan dahan-dahan itu di dalam palungan, di depan mata hewan-hewan itu, sehingga mereka kawin dekat dahan-dahan itu.<sup>42</sup> Tetapi jika kawanan kambing domba itu lemah, ia tidak meletakkan dahan-dahan itu di depan mereka. Dengan demikian, hewan yang lemah menjadi milik Laban, sedangkan yang kuat menjadi milik Yakub.<sup>43</sup> Maka semakin bertambah-tambahlah kekayaan Yakub. Ia mempunyai banyak kawanan kambing domba, unta, dan keledai, serta hamba laki-laki dan perempuan.

## 31

### **Yakub bin Ishak Lari Meninggalkan Laban**

<sup>1</sup> Yakub mendengar anak-anak Laban berkata demikian, "Yakub mengambil segala sesuatu yang dimiliki ayah kita, dan dari milik ayah kita itu ia membangun seluruh kekayaannya." <sup>2</sup> Selain itu, Yakub juga memperhatikan bahwa wajah Laban terhadapnya tidak seramah dahulu.

<sup>3</sup> ALLAH berfirman kepada Yakub, "Pulanglah ke negeri nenek moyangmu, kepada sanak saudaramu. Aku akan menyertaimu."

<sup>4</sup> Lalu Yakub menyuruh orang memanggil Rahel dan Lea ke padang, ke tempat kawanan kambing dombanya. <sup>5</sup> Katanya kepada mereka, "Kuperhatikan wajah ayahmu tidak seramah dahulu lagi kepadaku. Namun, Tuhan ayahku menyertaiiku."

<sup>6</sup> Kamu tahu bahwa dengan sekuat tenaga aku telah mengabdikan pada ayahmu.

<sup>7</sup> Meskipun begitu, ayahmu telah menipu aku. Ia mengubah upahku sampai sepuluh kali. Akan tetapi, Allah tidak mengizinkannya berbuat jahat terhadap aku. <sup>8</sup> Jika ia berkata, 'Hewan yang bebercak-bercak akan menjadi upahmu,' maka seluruh kawanan kambing domba itu melahirkan anak yang bebercak-bercak. Jika ia berkata, 'Hewan yang berloreng-loreng akan menjadi upahmu,' maka seluruh kawanan kambing domba itu melahirkan anak yang berloreng-loreng. <sup>9</sup> Demikianlah Allah mengambil ternak ayahmu dan memberikannya kepadaku.

<sup>10</sup> Sekali waktu, pada musim kawin hewan-hewan itu, aku bermimpi. Dalam mimpi itu kulihat pejantan-pejantan yang sedang kawin itu berloreng-loreng, bebercak-bercak, dan berbintik-bintik. <sup>11</sup> Kemudian dalam mimpi itu Malaikat Allah bersabda kepadaku, 'Yakub!'

Jawabku, 'Ya, Tuan.'

<sup>12</sup> Sabda-Nya, 'Angkatlah wajahmu dan lihatlah, semua pejantan yang sedang kawin itu berloreng-loreng, bebercak-bercak, dan berbintik-bintik, karena telah

Kulihat semua yang dilakukan Laban terhadap engkau. <sup>13</sup> Akulah Tuhan yang menyatakan diri<sup>(70)</sup> di Bait-El. Di tempat itu engkau mencurahkan minyak pada sebuah tugu batu, dan engkau mengucapkan nazar kepada-Ku. Sekarang, bersiaplah, keluarlah dari negeri ini dan pulanglah ke tanah kelahiranmu.' "

<sup>14</sup> Lalu jawab Rahel dan Lea kepadanya, "Masih adakah bagian atau milik pusaka kami dalam rumah ayah kami? <sup>15</sup> Bukankah kami ini dianggapnya orang asing? Ia telah menjual kami, bahkan bagian milik kami pun telah dihabiskannya.

<sup>16</sup> Sesungguhnya, segala kekayaan yang diambil Allah dari ayah kami adalah milik kami dan anak-anak kami. Sekarang, lakukanlah semua yang difirmankan Allah kepadamu."

<sup>17</sup> Maka bersiaplah Yakub, lalu dinaikkannya anak-anaknya dan istri-istrinya ke atas unta. <sup>18</sup> Ia membawa semua ternaknya dan segala harta benda yang diperolehnya, yaitu ternak miliknya yang telah diperolehnya di Padan-Aram, untuk pergi kepada Ishak, ayahnya, di Tanah Kanaan.

<sup>19</sup> Rahel sempat mencuri patung terafim<sup>(71)</sup> milik ayahnya, karena pada waktu itu Laban sedang pergi menggunting bulu domba-dombanya. <sup>20</sup> Yakub mengakali Laban, orang Aram itu, dengan tidak memberitahukan kepadanya bahwa ia bermaksud lari. <sup>21</sup> Maka larilah Yakub dengan segala sesuatu yang dimilikinya. Ia menyeberangi Sungai Efrat, lalu berjalan ke arah Pegunungan Gilead.

### **Yakub bin Ishak Dikejar**

<sup>22</sup> Pada hari ketiga dikabarkan kepada Laban bahwa Yakub telah lari. <sup>23</sup> Lalu Laban mengajak serta saudara-saudaranya. Dikejarnya Yakub sejauh tujuh hari perjalanan hingga ia dapat menyusulnya di Pegunungan Gilead. <sup>24</sup> Namun, pada malam harinya Allah datang dalam suatu mimpi kepada Laban, orang Aram itu, serta berfirman kepadanya, "Awas, jangan katakan apa pun kepada Yakub, entah baik atau buruk!"

<sup>25</sup> Kemudian sampailah Laban di tempat Yakub. Pada waktu itu Yakub telah mendirikan kemahnya di Pegunungan Gilead. Laban dan saudara-saudaranya pun mendirikan kemahnya di pegunungan itu. <sup>26</sup> Kata Laban kepada Yakub, "Apa yang kaulakukan ini? Engkau mengakaliku dan membawa lari anak-anak perempuanku seperti tawanan. <sup>27</sup> Mengapa engkau lari dengan sembunyi-sembunyi dan mengakaliku? Mengapa engkau tidak memberitahu aku, sehingga aku dapat mengantar engkau dengan senang hati diiringi nyanyian, rebana, dan kecapi? <sup>28</sup> Engkau pun tidak memberiku kesempatan mencium cucu-cucu serta anak-anakku. Kali ini bodoh sekali perbuatanmu! <sup>29</sup> Ada kuasa padaku untuk berbuat jahat terhadapmu, tetapi semalam Tuhan ayahmu berfirman kepadaku, 'Awas, jangan katakan apa pun kepada Yakub, entah baik atau buruk!' <sup>30</sup> Sekarang, kalau memang engkau harus pergi karena sudah begitu merindukan rumah ayahmu, mengapa engkau mencuri dewa-dewaku?"

<sup>31</sup> Jawab Yakub kepada Laban, "Aku takut kalau-kalau Paman akan merebut anak-anak Paman dariku. <sup>32</sup> Namun, siapa pun orang yang Paman dapati membawa dewa-dewa Paman itu, ia tidak akan dibiarkan hidup. Jadi, periksalah di hadapan saudara-saudara kita apakah ada barang-barang Paman padaku, dan ambillah." Yakub tidak tahu bahwa Rahel yang telah mencuri barang-barang itu.

<sup>33</sup> Maka masuklah Laban ke dalam kemah Yakub, kemah Lea, dan kemah kedua hamba perempuan anak-anaknya, tetapi ia tidak menemukannya. Setelah keluar dari kemah Lea, masuklah ia ke dalam kemah Rahel. <sup>34</sup> Tetapi Rahel sudah lebih dulu mengambil terafim itu, memasukkannya ke dalam pelana unta, dan mendudukinya.

---

<sup>(70)</sup> **31.13** "menyatakan diri": Allah sering menyatakan diri dan berbicara langsung kepada nabi-nabi atau orang-orang lain dengan cara-cara yang misterius (bdg. Kej. 28:13; Kel. 3:2-4; Ul. 31:15).

<sup>(71)</sup> **31.19** "terafim": Dalam bahasa Ibrani istilah ini berarti berhala yang disembah sebagai pelindung rumah tangga. Di waktu kemudian terafim itu disingkirkan oleh Nabi Yakub (lih. Kej. 35:2-4).

Laban pun mengeledah seluruh kemah itu, tetapi tidak juga menemukannya.

<sup>35</sup> Kata Rahel kepada ayahnya, "Janganlah Ayah marah karena aku tidak dapat berdiri di hadapan Ayah. Aku sedang haid." Laban memeriksa lagi, tetapi ia tidak menemukan terafim itu.

<sup>36</sup> Yakub menjadi marah lalu berbantah-bantahan dengan Laban. Katanya kepada Laban, "Apa salahku dan apa dosaku hingga Paman mengejar aku segigih ini?"

<sup>37</sup> Setelah Paman mengeledah semua barangku, apakah Paman menemukan barang-barang rumah Paman? Letakkanlah di sini, di hadapan saudara-saudaraku dan saudara-saudara Paman. Biarlah mereka memutuskan perkara di antara kita berdua.

<sup>38</sup> Dua puluh tahun lamanya aku bersama Paman. Domba dan kambing betina Paman tidak pernah keguguran, domba dan kambing jantan Paman tidak pernah kumakan. <sup>39</sup> Tidak pernah kubawa kepada Paman ternak yang telah dicabik-cabik binatang buas. Aku sendirilah yang menggantinya. Ternak yang dicuri pada siang atau malam hari pun Paman tuntutan dari tanganku. <sup>40</sup> Siang hari aku diterpa teriknya panas matahari, dan malam hari oleh udara dingin. Mataku sering tak terpejam.

<sup>41</sup> Dua puluh tahun lamanya aku di rumah Paman. Empat belas tahun aku bekerja pada Paman demi kedua anak Paman, dan enam tahun demi kawan-kambing domba Paman. Selama itu, sudah sepuluh kali Paman mengubah upahku. <sup>42</sup> Kalau Tuhan, yang disembah kakekku Ibrahim dan Yang Dijunjung Tinggi oleh Ishak tidak menyertaiku, tentulah sekarang Paman melepas aku pergi dengan tangan hampa. Akan tetapi, Allah telah memperhatikan kesusahanku serta jerih lelahku, maka Ia menegur Paman semalam."

### **Perjanjian antara Yakub bin Ishak dan Laban**

<sup>43</sup> Jawab Laban kepada Yakub, "Perempuan-perempuan ini anakku, anak-anak ini cucuku, kawan-kambing domba ini milikku, demikian pula semua yang kaulihat ini. Tetapi apa yang bisa kulakukan hari ini untuk anak-anakku atau untuk anak-anak yang mereka lahirkan? <sup>44</sup> Sekarang, marilah kita mengikat perjanjian antara aku dan engkau, dan biarlah itu menjadi saksi di antara kita."

<sup>45</sup> Maka Yakub mengambil sebuah batu dan mendirikannya menjadi sebuah tugu.

<sup>46</sup> Kata Yakub kepada sanak-saudaranya, "Kumpulkanlah batu-batu." Lalu mereka mengambil batu-batu dan membuat suatu timbunan. Setelah itu mereka makan di sana, di dekat timbunan batu itu. <sup>47</sup> Laban menamai timbunan batu itu Yegar-Sahaduta<sup>(72)</sup>, tetapi Yakub menamainya Galed<sup>(73)</sup>.

<sup>48</sup> Kata Laban, "Pada hari ini, timbunan batu ini menjadi saksi antara aku dengan engkau." Itulah sebabnya timbunan batu itu dinamai Galed <sup>49</sup> dan juga Mizpa<sup>(74)</sup>, sebab katanya, "Kiranya ALLAH menjadi pengawas di antara aku dengan engkau ketika kita terpisah satu sama lain. <sup>50</sup> Jika engkau menganiaya anak-anakku, dan jika engkau mengambil istri lain selain anak-anakku, ingatlah, Allah menjadi saksi antara aku dengan engkau, sekalipun tak ada orang di dekat kita."

<sup>51</sup> Kata Laban pula kepada Yakub, "Lihat, inilah timbunan batu dan inilah tugu yang telah kudirikan antara aku dengan engkau. <sup>52</sup> Timbunan batu inilah saksi, juga tugu inilah saksi, bahwa aku tidak akan melewati timbunan batu ini untuk mendatangimu dengan niat jahat, dan engkau pun tidak akan melewati timbunan batu ini serta tugu ini untuk mendatangiku dengan niat serupa. <sup>53</sup> Tuhan, yang disembah oleh Ibrahim, Nahor, dan nenek moyang mereka menjadi hakim di antara kita."

Lalu bersumpahlah Yakub demi Yang Dijunjung Tinggi oleh Ishak, ayahnya.

---

<sup>(72)</sup> **31.47** "Yegar-Sahaduta": Dalam bahasa Aram (tempat asal Laban) nama ini berarti 'timbunan kesaksian'.

<sup>(73)</sup> **31.47** "Galed": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'timbunan kesaksian'.

<sup>(74)</sup> **31.49** "Mizpa": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'menara pengawas'.

<sup>54</sup> Setelah itu Yakub mempersembahkan kurban sembelihan di pegunungan itu dan mengundang saudara-saudaranya untuk makan. Mereka pun makan dan bermalam di pegunungan itu.

<sup>55</sup> Keesokan harinya Laban bangun pagi-pagi. Diciumnya cucu-cucunya serta anak-anaknya, dan dimohonkannya berkah bagi mereka. Setelah itu berjalanlah Laban pulang ke tempatnya.

## 32

### Pergumulan Yakub bin Ishak

#### *Rasa Takut Bertemu Esau, Abangnya*

<sup>1</sup> Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu malaikat-malaikat Allah datang menemuinya. <sup>2</sup> Begitu Yakub melihat mereka, ia berkata, "Ini adalah perkemahan para malaikat Allah!" Maka dinamainya tempat itu Mahanaim<sup>(75)</sup>.

<sup>3</sup> Setelah itu Yakub mengirim beberapa utusan mendahuluinya menjumpai Esau, abangnya, di Tanah Seir, daerah Edom. <sup>4</sup> Pesannya kepada mereka, "Beginilah harus kamu katakan kepada tuanku Esau, 'Hambamu Yakub berkata, "Selama ini aku tinggal pada Laban sebagai pendatang dan menetap di sana sampai sekarang. <sup>5</sup> Aku mempunyai sapi, keledai, kambing domba, hamba laki-laki, serta hamba perempuan, dan aku mengirim utusan untuk memberitahukan hal itu kepada Tuanku, supaya Tuan berkenan padaku." ' "

<sup>6</sup> Kemudian utusan-utusan itu pun kembali kepada Yakub dan berkata, "Kami telah berjumpa dengan Esau, abangmu, dan ia pun sedang datang untuk menjumpaimu beserta empat ratus orang laki-laki."

<sup>7</sup> Maka sangat ketakutanlah Yakub hingga merasa sesak. Dibaginya orang-orang yang menyertainya, juga kawan-kambing domba, sapi, serta unta menjadi dua rombongan. <sup>8</sup> Pikirnya, "Jika Esau mendatangi salah satu rombongan dan menyerangnya, maka rombongan lainnya akan terluput."

#### *Pergumulan Batinnya di Hadapan Allah*

<sup>9</sup> Lalu Yakub berkata, "Ya Tuhan, yang disembah oleh kakekku Ibrahim dan oleh ayahku Ishak, ya ALLAH yang telah berfirman kepadaku, 'Pulanglah ke negerimu, kepada sanak saudaramu, dan Aku akan berbuat baik kepadamu,' <sup>10</sup> aku tidak patut memperoleh sedikit pun dari segala kasih dan kesetiaan yang telah Kautunjukkan kepada hamba-Mu ini, karena ketika aku menyeberangi Sungai Yordan ini dahulu hanya tongkatku inilah yang kubawa, tetapi sekarang aku telah menjadi dua rombongan. <sup>11</sup> Namun, lepaskanlah kiranya aku dari tangan Esau, abangku, karena aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang untuk menyerang aku serta ibu-ibu dan anak-anaknya. <sup>12</sup> Bukankah Engkau pernah berfirman, 'Aku pasti berbuat baik kepadamu dan menjadikan keturunanmu seperti pasir di laut, tak terhitung banyaknya.' "

#### *Persiapan Menghadapi Esau*

<sup>13</sup> Yakub pun bermalam di sana pada malam itu. Kemudian diambilnya beberapa dari barang-barang miliknya untuk dipersembahkan kepada Esau, abangnya, <sup>14</sup> yaitu dua ratus ekor kambing betina, dua puluh ekor kambing jantan, dua ratus ekor domba betina, dua puluh ekor domba jantan, <sup>15</sup> tiga puluh ekor unta betina dengan anak-anaknya yang masih menyusu, empat puluh ekor sapi betina, sepuluh ekor sapi jantan, dua puluh ekor keledai betina, dan sepuluh ekor keledai jantan.

---

<sup>(75)</sup> **32.2** "Mahanaim": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'dua perkemahan/pasukan'.

<sup>16</sup> Diserahkannya semua itu kepada hamba-hambanya, masing-masing menjaga sekawanan ternak. Lalu kata Yakub kepada mereka, "Berjalanlah mendahului aku dan berilah jarak antara kawanan ternak dengan kawanan ternak."

<sup>17</sup> Kepada hambanya yang berjalan paling depan ia berpesan, "Apabila Esau, abangku, menjumpaimu dan bertanya kepadamu, 'Hamba siapakah engkau? Ke mana engkau hendak pergi? Milik siapakah ternak di hadapanmu ini?'" <sup>18</sup> Maka jawablah, 'Milik hambamu, Yakub. Ini adalah persembahan yang dikirimnya bagi Tuanku Esau. Sesungguhnya, ia sendiri ada di belakang kami.' "

<sup>19</sup> Demikianlah juga pesannya kepada hambanya yang kedua dan yang ketiga, serta kepada semua orang yang berjalan mengikuti kawanan ternak itu. Katanya, "Begitulah harus kamu katakan kepada Esau apabila kamu berjumpa dengannya."

<sup>20</sup> Katakanlah juga, 'Sesungguhnya, hambamu Yakub ada di belakang kami.' " Karena pikir Yakub, "Aku hendak melunakkan hatinya dengan persembahan yang diantarkan lebih dahulu ini, setelah itu barulah aku akan melihat wajahnya. Barangkali ia mau menerima aku." <sup>21</sup> Jadi, persembahan itu diantarkan terlebih dahulu, sementara ia sendiri bermalam di perkemahannya pada malam itu.

#### *Pergumulan dengan Seorang Laki-laki (Malaikat Allah<sup>(76)</sup>)*

<sup>22</sup> Pada malam itu juga ia bangun. Dibawanya kedua istrinya, kedua hambanya yang perempuan, serta kesebelas anaknya menyeberang melalui tempat penyeberangan Sungai Yabok. <sup>23</sup> Setelah ia membawa mereka ke seberang, diseberangkannya pula barang-barang miliknya. <sup>24</sup> Tinggallah Yakub seorang diri, lalu seorang laki-laki bergumul dengan dia sampai fajar menyingsing. <sup>25</sup> Ketika laki-laki itu melihat bahwa ia tidak dapat mengalahkan Yakub, dipukulnyalah pangkal paha Yakub. Maka pangkal paha Yakub pun terkilir akibat pergumulannya dengan laki-laki itu. <sup>26</sup> Lalu kata laki-laki itu, "Biarkan aku pergi karena fajar sudah menyingsing."

Tetapi jawab Yakub, "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi sebelum engkau memberkahi aku."

<sup>27</sup> Tanya laki-laki itu kepadanya, "Siapakah namamu?"

Jawabnya, "Yakub."

<sup>28</sup> Kata laki-laki itu, "Namamu tidak akan lagi disebut Yakub melainkan Israil<sup>(77)</sup>, karena engkau sudah bergumul dengan Allah dan dengan manusia, dan engkau berhasil."

<sup>29</sup> Lalu memohonlah Yakub, "Beritahukanlah kiranya namamu."

Jawabnya, "Mengapa engkau menanyakan namaku?" Kemudian diberkahinyalah Yakub di sana.

<sup>30</sup> Yakub menamai tempat itu Peniel<sup>(78)</sup> karena katanya, "Aku telah melihat Allah muka dengan muka<sup>(79)</sup> tetapi nyawaku selamat."

<sup>31</sup> Matahari sudah terbit ketika ia melewati Peniel, dan ia timpang karena pangkal pahanya itu. <sup>32</sup> Sebab itu sampai hari ini bani Israil tidak memakan urat pinggul yang ada pada pangkal paha binatang, karena Ia telah memukul pangkal paha Yakub pada urat pinggul itu.

## 33

---

<sup>(76)</sup> **32.22** Dalam kitabnya Nabi Hosea menuliskan, "...dalam keperkasannya ia bergumul dengan Allah. Ia bergumul dengan Malaikat dan berhasil" (Hos. 12:4,5).

<sup>(77)</sup> **32.28** "Namamu...Israil": Nama baru 'Israil' artinya 'bergumul dengan (di hadapan) Allah'. Nabi Yakub telah mengalami pergumulan batin di hadapan Allah (lih. Kej. 32:9-13), kemudian ia pun bergumul dengan manusia ketika berusaha melunakkan hati Esau (Kej. 32:13-21) dan ketika bergumul dengan seorang 'laki-laki' (Malaikat Allah), mendesaknya untuk menyampaikan berkah (Kej. 32:22-26).

<sup>(78)</sup> **32.30** "Peniel": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'wajah Allah'.

<sup>(79)</sup> **32.30** "melihat Allah muka dengan muka": Bagi Yakub melihat 'laki-laki' ini (Malaikat Allah) serasa melihat wajah Allah (bdg. kasus serupa: Kej. 16:13, 22:15-16; Kel. 23:20,21).

## **Nabi Yakub Berbaik Kembali dengan Esau, Abangnya**

<sup>1</sup> Ketika Yakub melayangkan pandangannya dan mengamati, tampaklah Esau datang beserta empat ratus orang laki-laki. Lalu dibaginyalah anak-anaknya di antara Lea, Rahel, serta kedua hamba perempuan mereka. <sup>2</sup> Ia menempatkan hamba-hamba perempuan itu dengan anak-anak mereka di depan, kemudian Lea dengan anak-anaknya, dan setelah itu Rahel dengan Yusuf di paling belakang. <sup>3</sup> Yakub sendiri berjalan di depan mereka. Tujuh kali ia sujud memberi hormat hingga ia sampai di dekat abangnya.

<sup>4</sup> Tetapi Esau berlari mendapatkannya. Dipeluknya Yakub, dirangkulnya lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka. <sup>5</sup> Ketika Esau mengangkat wajahnya dan melihat perempuan-perempuan serta anak-anak di hadapannya, bertanyalah ia, "Siapakah orang-orang yang menyertaimu ini?"

Jawab Yakub, "Anak-anak yang telah dikaruniakan Allah kepada hambamu ini."

<sup>6</sup> Kemudian hamba-hamba perempuan itu beserta anak-anak mereka mendekat dan sujud memberi hormat. <sup>7</sup> Lea dan anak-anaknya pun mendekat lalu sujud memberi hormat. Setelah itu Yusuf dan Rahel mendekat lalu sujud memberi hormat.

<sup>8</sup> Bertanyalah Esau, "Apa maksudmu dengan semua rombongan yang kutemui tadi?"

Jawab Yakub, "Supaya Tuanku berkenan pada hamba."

<sup>9</sup> Tetapi kata Esau, "Aku berkecukupan, adikku. Biarlah apa yang ada padamu tetap menjadi milikmu."

<sup>10</sup> Kata Yakub, "Kumohon janganlah demikian. Jika Tuan memang berkenan pada hamba, terimalah persembahan dari tangan hamba ini, karena bagi hamba melihat wajah Tuan saja serasa melihat wajah Allah. Tuan telah menyambut aku dengan baik. <sup>11</sup> Kumohon terimalah pemberian yang diantarkan kepada Tuan ini, karena Allah telah bermurah hati kepada hamba sehingga hamba mempunyai semua ini." Dimintanya dengan sangat hingga Esau pun mau menerimanya.

<sup>12</sup> Kata Esau, "Mari kita berangkat melanjutkan perjalanan. Aku akan berjalan di depanmu."

<sup>13</sup> Tetapi kata Yakub kepadanya, "Tuanku maklum, anak-anak ini masih lemah, lagi pula kawanan kambing domba dan kawanan sapi yang ada pada hamba masih menyusui. Jika dipaksakan berjalan satu hari saja, maka semua hewan itu akan mati. <sup>14</sup> Jadi, biarlah Tuanku berjalan mendahului hambamu ini. Hamba akan maju perlahan-lahan menurut langkah ternak yang ada di depan hamba serta langkah anak-anak, hingga hamba sampai pada Tuanku di Seir."

<sup>15</sup> Kata Esau, "Kalau begitu, biarlah kutinggalkan padamu beberapa dari orang-orang yang menyertaiku."

Jawab Yakub, "Mengapa harus demikian? Cukuplah bagi hamba jika Tuanku berkenan pada hamba."

<sup>16</sup> Maka pulanglah Esau pada hari itu juga menuju Seir. <sup>17</sup> Sementara itu Yakub berangkat ke Sukot<sup>(80)</sup>. Di sana ia membangun sebuah rumah baginya serta gubuk-gubuk bagi ternaknya. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Sukot.

<sup>18</sup> Setelah berjalan sekian lama dari Padan-Aram, sampailah Yakub dengan selamat di Kota Sikhem, di Tanah Kanaan, lalu didirikannya kemahnya di dekat kota itu.

<sup>19</sup> Kemudian dari bani Hemor, ayah Sikhem, dibelinya sebidang tanah seharga seratus keping perak, tempat ia mendirikan kemahnya. <sup>20</sup> Di sana ia mendirikan sebuah mazbah, yaitu tempat pembakaran kurban, dan menamainya "Allah adalah Tuhan yang disembah Israil".

## **34**

---

<sup>(80)</sup> **33.17** "Sukot": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'gubuk'.

## Dina dan Sihem

<sup>1</sup> Suatu waktu Dina, anak perempuan Lea yang dilahirkannya bagi Yakub, pergi mengunjungi anak-anak perempuan di negeri itu. <sup>2</sup> Ketika Sihem bin Hemor, orang Hewi, raja negeri itu, melihat Dina, diculiknya dia lalu diperkosanya. <sup>3</sup> Tetapi kemudian hatinya terpaut pada Dina, anak Yakub itu, dan ia mencintai gadis itu. Maka ia pun berusaha menenangkan hati gadis itu. <sup>4</sup> Kepada Hemor, ayahnya, Sihem berkata, "Pinanglah anak gadis itu menjadi istriku."

<sup>5</sup> Kabar itu kemudian terdengar oleh Yakub, bahwa Sihem telah menodai Dina, anaknya. Tetapi pada waktu itu anak-anak lelakinya sedang di padang bersama ternaknya. Sebab itu Yakub berdiam diri sampai mereka datang.

<sup>6</sup> Kemudian Hemor, ayah Sihem, pergi menemui Yakub untuk berbicara dengannya. <sup>7</sup> Begitu mendengar kabar itu, anak-anak Yakub pulang dari padang. Mereka terluka hatinya dan sangat marah sebab Sihem telah melakukan kekejian di antara orang Israil dengan meniduri anak perempuan Yakub, suatu hal yang tidak patut dilakukan.

<sup>8</sup> Lalu Hemor berbicara kepada Yakub dan anak-anaknya, katanya, "Hati Sihem, anakku, telah terpaut pada anak perempuanmu. Kumohon berikanlah dia kepadanya menjadi istrinya. <sup>9</sup> Marilah kita berbesan-besanan. Berikanlah gadis-gadismu kepada kami, dan ambillah gadis-gadis kami bagimu. <sup>10</sup> Tinggallah dengan kami. Negeri ini terbuka untukmu. Tinggallah, berniagalah, dan menetaplah di sini."

<sup>11</sup> Kemudian Sihem berkata kepada ayah anak itu dan kepada saudara-saudaranya, "Kumohon berbaikhatilah padaku. Apa pun yang kamu minta akan kuberikan. <sup>12</sup> Tanggungkanlah kepadaku mahar dan hadiah seberapa banyak pun. Aku akan membayarnya sebanyak yang kamu sebutkan. Hanya, berikanlah gadis itu kepadaku menjadi istriku."

<sup>13</sup> Akan tetapi, anak-anak Yakub menjawab Sihem dan Hemor, ayahnya, dengan tipu daya sebab Sihem telah menodai Dina, adik mereka. <sup>14</sup> Kata mereka kepada kedua orang itu, "Kami tidak dapat berbuat demikian, yaitu menyerahkan adik kami kepada laki-laki yang tidak berkhitan, karena hal itu suatu cela bagi kami. <sup>15</sup> Hanya dengan syarat ini kami akan menyetujui permintaanmu, yaitu jika kamu menjadi sama seperti kami. Maksudnya ialah bahwa setiap laki-laki yang ada di antara kamu harus dikhitan. <sup>16</sup> Setelah itu barulah kami akan memberikan gadis-gadis kami kepadamu, atau sebaliknya gadis-gadismu kami ambil bagi kami, lalu kami tinggal di antara kamu sehingga kita menjadi satu bangsa. <sup>17</sup> Tetapi jika kamu tidak mengindahkan syarat kami untuk dikhitan, maka kami akan membawa adik kami lalu pergi."

<sup>18</sup> Permintaan mereka itu dipandang baik oleh Hemor dan Sihem bin Hemor. <sup>19</sup> Tanpa menunda-nunda lagi, pemuda itu pun bersegera memenuhi syarat yang diminta karena ia suka kepada Dina, anak Yakub, lagi pula ia adalah seorang yang paling dihormati di antara seluruh kaum keluarganya.

<sup>20</sup> Maka pergilah Hemor dan Sihem, anaknya, ke pintu gerbang kota mereka, lalu berbicara dengan orang-orang kota itu. Kata mereka, <sup>21</sup> "Orang-orang ini menunjukkan sikap bersahabat kepada kita. Biarlah mereka tinggal di negeri ini dan berniaga di sini, karena lihatlah, negeri ini masih cukup luas untuk mereka! Dengan demikian kita dapat mengambil gadis-gadis mereka menjadi istri kita, dan gadis-gadis kita pun dapat kita berikan kepada mereka. <sup>22</sup> Akan tetapi, hanya dengan syarat ini mereka setuju untuk tinggal bersama kita sehingga kita menjadi satu bangsa, yaitu jika semua laki-laki di antara kita dikhitan, seperti mereka pun berkhitan. <sup>23</sup> Bukankah nanti ternak mereka, harta milik mereka, dan segala hewan mereka akan menjadi milik kita? Hanya, biarlah kita setuju syarat mereka, sehingga mereka mau tinggal bersama kita."

<sup>24</sup> Semua laki-laki yang datang berkumpul di pintu gerbang kota itu mendengarkan

perkataan Hemor dan Sikkem, anaknya. Maka dikhitanlah semua laki-laki, yaitu semua orang yang hadir di pintu gerbang kota itu.

<sup>25</sup> Pada hari ketiga, ketika mereka masih kesakitan, dua orang anak Yakub, yaitu Simeon dan Lewi, abang-abang Dina, mengambil pedangnya masing-masing lalu memasuki kota itu dengan tenang dan membunuh semua laki-laki di situ.

<sup>26</sup> Hemor dan Sikkem, anaknya, mereka bunuh juga dengan mata pedang. Mereka mengambil Dina dari rumah Sikkem lalu pergi. <sup>27</sup> Anak-anak Yakub merampasi orang-orang yang terbunuh lalu menjarah kota itu, sebab adik mereka telah dinodai.

<sup>28</sup> Mereka mengambil kawan-kambing domba, sapi, keledai, dan apa saja yang ada di kota itu, juga apa yang ada di padang. <sup>29</sup> Mereka pun menjarah seluruh kekayaan penduduk, menawan semua perempuan serta anak-anak, dan merampas segala sesuatu yang ada dalam rumah-rumah.

<sup>30</sup> Berkatalah Yakub kepada Simeon dan Lewi, "Kamu telah menyusahkan aku dengan membusukkan namaku di antara penduduk negeri ini, yaitu di antara orang Kanaan dan orang Feris. Jumlah kita hanya sedikit. Jika mereka berkumpul melawan kita dan menyerang kita, maka musnahlah aku beserta seisi rumahku."

<sup>31</sup> Tetapi jawab mereka, "Patutkah adik kami diperlakukan seperti perempuan sundal?"

## 35

### Nabi Yakub di Bait-El untuk Kedua kalinya

<sup>1</sup> Allah berfirman kepada Yakub, "Bersiaplah, pergilah ke Bait-El dan tinggallah di sana. Buatlah di sana sebuah mazbah bagi Allah, yang telah menampakkan diri<sup>(81)</sup> kepadamu ketika engkau lari dari Esau, abangmu."

<sup>2</sup> Lalu kata Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang menyertainya, "Singkirkanlah berhala-berhala bangsa asing yang ada di tengah-tengah kamu. Sucikanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu. <sup>3</sup> Marilah kita bersiap-siap pergi ke Bait-El. Di sana aku akan membuat sebuah mazbah bagi Allah, yang telah menjawab aku pada masa kesesakanku dan yang menyertai aku di jalan yang telah kutempuh." <sup>4</sup> Maka mereka memberikan kepada Yakub segala berhala bangsa asing yang mereka miliki dan anting-anting yang ada di telinga mereka, dan Yakub memendam semua itu di bawah pohon besar yang terletak dekat Sikkem.

<sup>5</sup> Kemudian berangkatlah mereka. Rasa takut dari Allah melanda kota-kota yang ada di sekeliling mereka, sehingga anak-anak Yakub tidak dikejar-kejar.

<sup>6</sup> Lalu sampailah Yakub bersama semua orang yang menyertainya di Lus, yaitu Bait-El, di Tanah Kanaan. <sup>7</sup> Dibangunyalah di situ sebuah mazbah dan dinamainya tempat itu "Tuhan Yang Menyatakan Diri di Bait-El", karena di sanalah Allah telah menyatakan diri kepadanya ketika ia lari dari abangnya.

<sup>8</sup> Pada waktu itu Deborah, pengasuh Ribka, meninggal. Ia lalu dikuburkan di hilir Bait-El, di bawah sebuah pohon besar. Maka pohon itu dinamai Pohon Besar Tangisan.

<sup>9</sup> Setelah Yakub datang dari Padan-Aram, Allah menampakkan diri lagi kepadanya dan memberkahinya. <sup>10</sup> Firman Allah kepadanya, "Namamu Yakub, tetapi engkau tidak akan lagi disebut Yakub. Namamu akan menjadi Israil." Maka Allah menamainya Israil<sup>(82)</sup>.

<sup>11</sup> Firman Allah kepadanya pula, "Akulah Allah Yang Mahakuasa. Beranakcuculah dan bertambah banyak. Satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa akan berasal darimu, dan dari keturunanmu akan muncul raja-raja. <sup>12</sup> Negeri ini, yang

<sup>(81)</sup> **35.1** "menampakkan diri": Lih. ctn. kaki Kej. 12:7

<sup>(82)</sup> **35.10** "Maka Allah menamainya Israil": Di sini Allah menegaskan kembali penggantian nama Yakub menjadi Israil. (lih. Kej. 32:28).

Kukaruniakan kepada Ibrahim dan Ishak, akan Kukaruniakan kepadamu. Aku pun akan mengaruniakan negeri ini kepada keturunanmu kelak." <sup>13</sup> Setelah itu Allah meninggalkan Yakub di tempat Ia berfirman kepadanya.

<sup>14</sup> Lalu tepat di tempat Allah berfirman kepadanya itu Yakub mendirikan sebuah tugu batu. Dicurahkannya persembahan minuman di atasnya lalu dituangkannya minyak ke atasnya. <sup>15</sup> Yakub menamai tempat itu Bait-El, tempat di mana Allah telah berfirman kepadanya.

### **Kelahiran Binyamin dan Kematian Rahel**

#### **35:16-22a**

<sup>16</sup> Kemudian berangkatlah mereka dari Bait-El. Ketika mereka tidak jauh lagi dari Efrata, tiba waktunya bagi Rahel untuk melahirkan, dan ia sangat kepayahan saat melahirkan. <sup>17</sup> Tengah ia bersusah payah untuk melahirkan, berkatalah bidan kepadanya, "Jangan takut, karena kali ini pun engkau akan mendapatkan seorang anak laki-laki." <sup>18</sup> Ketika ia hendak mengembuskan napasnya yang terakhir (karena akhirnya ia meninggal), ia menamai anak itu Bin-oni<sup>(83)</sup>. Tetapi ayahnya menamainya Binyamin<sup>(84)</sup>.

<sup>19</sup> Kemudian Rahel meninggal dan dimakamkan di sisi jalan menuju Efrata, yaitu Betlehem. <sup>20</sup> Di atas makamnya Yakub mendirikan sebuah tugu, dan tugu makam Rahel itu masih ada sampai hari ini.

<sup>21</sup> Kemudian Israil berangkat lagi. Didirikannya kemahnya di seberang Migdal-Eder. <sup>22a</sup> Ketika Israil tinggal di negeri itu, sempat terjadi Ruben tidur dengan Bilha, gundik ayahnya, dan hal itu terdengar oleh Israil.

### **Anak-anak Nabi Yakub**

<sup>22b</sup> Anak-anak lelaki Yakub berjumlah dua belas orang.

<sup>23</sup> Anak-anak dari Lea:

Ruben, anak sulung Yakub, kemudian Simeon, Lewi, Yuda, Isakhar, dan Zebulon.

<sup>24</sup> Anak-anak dari Rahel:

Yusuf dan Binyamin.

<sup>25</sup> Anak-anak dari Bilha, hamba Rahel:

Dan dan Naftali.

<sup>26</sup> Sedangkan anak-anak dari Zilpa, hamba Lea:

Gad dan Asyer.

Itulah anak-anak lelaki Yakub yang dilahirkan baginya di Padan-Aram.

### **Nabi Ishak Wafat**

<sup>27</sup> Akhirnya sampailah Yakub di tempat Ishak, ayahnya, yaitu di Mamre dekat Kiryat-Arba, yaitu Hebron, tempat Ibrahim dan Ishak tinggal sebagai pendatang.

<sup>28</sup> Ishak mencapai umur seratus delapan puluh tahun. <sup>29</sup> Setelah itu Ishak mengembuskan napasnya yang terakhir lalu wafat. Ia dikumpulkan bersama kaum leluhurnya saat telah tua dan lanjut umur. Maka Esau dan Yakub, anak-anaknya, memakamkan dia.

## **36**

### **Keturunan Esau**

<sup>1</sup> Inilah keturunan Esau, yang disebut juga Edom.

---

<sup>(83)</sup> **35.18** "Bin-Oni": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'putra deritaku.'

<sup>(84)</sup> **35.18** "Binyamin": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'putra di sisi kanan (ayahnya)', yang berarti juga 'putra yang akan beruntung.'

<sup>2</sup> Esau memperistri perempuan-perempuan Kanaan, yaitu Ada binti Elon, orang Het; Oholibama, anak Ana binti Zibeon, orang Hewi; <sup>3</sup> dan juga Basmat binti Ismail, adik Nebayot.

<sup>4</sup> Ada melahirkan Elifas bagi Esau, Basmat melahirkan Rehuel, <sup>5</sup> sedangkan Oholibama melahirkan Yeus, Yaelam, dan Korah. Itulah anak-anak Esau yang dilahirkan baginya di Tanah Kanaan.

<sup>6</sup> Esau membawa istri-istrinya, anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan, semua orang yang ada di rumahnya, ternaknya, segala hewannya, dan segala harta milik yang diperolehnya di Tanah Kanaan pergi ke suatu negeri, jauh dari Yakub, adiknya. <sup>7</sup> Memang harta benda kedua bersaudara itu terlalu banyak, sehingga tidak mungkin bagi mereka untuk tinggal bersama-sama. Selain itu, negeri tempat mereka tinggal sebagai pendatang itu pun tidak dapat menampung mereka karena begitu banyaknya ternak mereka. <sup>8</sup> Maka tinggallah Esau, yaitu Edom, di Pegunungan Seir.

<sup>9</sup> Inilah keturunan Esau, bapak leluhur orang Edom di Pegunungan Seir.

<sup>10</sup> Nama anak-anak Esau:

Elifas, anak Ada istri Esau, dan Rehuel, anak Basmat istri Esau.

<sup>11</sup> Anak-anak Elifas:

Teman, Omar, Zefo, Gaetam, dan Kenas. <sup>12</sup> Timna, gundik Elifas bin Esau, melahirkan Amalek bagi Elifas. Itulah keturunan Ada, istri Esau.

<sup>13</sup> Anak-anak Rehuel:

Nahat, Zerah, Syama, dan Miza. Itulah keturunan Basmat, istri Esau.

<sup>14</sup> Oholibama binti Ana binti Zibeon, istri Esau, melahirkan pula anak-anak bagi Esau:

Yeus, Yaelam, dan Korah.

<sup>15</sup> Inilah kepala-kepala kaum bani Esau.

Keturunan Elifas, anak sulung Esau, menjadi kepala kaum Teman, kepala kaum Omar, kepala kaum Zefo, kepala kaum Kenas, <sup>16</sup> kepala kaum Korah, kepala kaum Gaetam, dan kepala kaum Amalek. Itulah kepala-kepala kaum Elifas di Tanah Edom, dan itulah keturunan Ada.

<sup>17</sup> Keturunan Rehuel bin Esau

menjadi kepala kaum Nahat, kepala kaum Zerah, kepala kaum Syama, dan kepala kaum Miza. Itulah kepala-kepala kaum Rehuel di Tanah Edom, dan itulah keturunan Basmat, istri Esau.

<sup>18</sup> Keturunan Oholibama, istri Esau,

menjadi kepala kaum Yeus, kepala kaum Yaelam, dan kepala kaum Korah. Itulah kepala-kepala kaum keturunan Oholibama binti Ana, istri Esau itu.

<sup>19</sup> Itulah bani Esau, yaitu Edom, dan itulah kepala-kepala kaumnya.

### **Keturunan Seir**

<sup>20</sup> Inilah anak-anak Seir<sup>(85)</sup>, orang Hori, penduduk negeri itu,

yaitu Lotan, Syobal, Zibeon, Ana, <sup>21</sup> Disyon, Ezer, dan Disyan. Itulah keturunan Seir yang menjadi kepala-kepala kaum orang Hori di Tanah Edom.

<sup>22</sup> Anak-anak Lotan:

Hori dan Heman, sedangkan saudara perempuan Lotan adalah Timna.

<sup>23</sup> Anak-anak Syobal:

Alwan, Manahat, Ebal, Syefo, dan Onam.

<sup>24</sup> Anak-anak Zibeon:

---

<sup>(85)</sup> **36.20** "anak-anak Seir": Bangsa Hori, penduduk asli Tanah Edom yang dipunahkan oleh keturunan Esau (lih. Ul. 2:12).

Aya dan Ana. Ana inilah yang menemukan mata-mata air panas di padang belantara pada waktu ia menggembalakan keledai Zibeon, ayahnya.

<sup>25</sup> Ana mempunyai seorang anak laki-laki, yaitu Disyon, dan seorang anak perempuan, yaitu Oholibama.

<sup>26</sup> Anak-anak Disyon:  
Hemdan, Esban, Yitran, dan Keran.

<sup>27</sup> Anak-anak Ezer:  
Bilhan, Zaawan, dan Akan.

<sup>28</sup> Anak-anak Disyan:  
Us dan Aran.

<sup>29</sup> Kepala-kepala kaum orang Hori:  
kepala kaum Lotan, kepala kaum Syobal, kepala kaum Zibeon, kepala kaum Ana,  
<sup>30</sup> kepala kaum Disyon, kepala kaum Ezer, dan kepala kaum Disyan. Itulah kepala-kepala kaum orang Hori menurut kaum-kaum mereka di Tanah Seir.

### **Raja-raja Edom**

<sup>31</sup> Inilah raja-raja yang bertakhta di Tanah Edom sebelum ada seorang raja yang bertakhta atas bani Israil:

<sup>32</sup> Bela bin Beor bertakhta di Edom, nama kotanya ialah Dinhaba.

<sup>33</sup> Setelah Bela mati, Yobab bin Zerah dari Bozra naik takhta menggantikannya.

<sup>34</sup> Setelah Yobab mati, Husyam dari negeri orang Teman naik takhta menggantikannya.

<sup>35</sup> Setelah Husyam mati, Hadad bin Bedad, yang mengalahkan orang Midian di daerah Moab, naik takhta menggantikannya, nama kotanya ialah Awit.

<sup>36</sup> Setelah Hadad mati, Samla dari Masreka naik takhta menggantikannya.

<sup>37</sup> Setelah Samla mati, Saul dari Rehobot, yang letaknya di tepi sungai, naik takhta menggantikannya.

<sup>38</sup> Setelah Saul mati, Baal-Hanan bin Akhbor naik takhta menggantikannya.

<sup>39</sup> Setelah Baal-Hanan bin Akhbor mati, Hadar naik takhta menggantikannya, nama kotanya ialah Pahu. Istrinya bernama Mehetabeel binti Matred binti Mezahab.

<sup>40</sup> Inilah nama para pemimpin keturunan Esau menurut kaum dan tempat tinggal mereka, dengan nama mereka masing-masing:

kepala kaum Timna, kepala kaum Alwa, kepala kaum Yetet, <sup>41</sup> kepala kaum Oholibama, kepala kaum Ela, kepala kaum Pinon, <sup>42</sup> kepala kaum Kenas, kepala kaum Teman, kepala kaum Mibzar, <sup>43</sup> kepala kaum Magdiel, dan kepala kaum Iram. Itulah kepala-kepala kaum Edom menurut tempat tinggal mereka di tanah milik mereka.

Itulah Esau, bapak leluhur orang Edom.

## **37**

### **Nabi Yusuf dan Saudara-saudaranya**

<sup>1</sup> Yakub tinggal di negeri tempat ayahnya menjadi pendatang, yaitu di Tanah Kanaan.

<sup>2</sup> Inilah riwayat keturunan Yakub.

Ketika Yusuf masih muda, tujuh belas tahun umurnya, ia biasa menggembalakan kawanan kambing domba bersama saudara-saudaranya. Ia menyertai anak-anak Bilha dan Zilpa, kedua istri ayahnya. Kepada ayahnya Yusuf sering menyampaikan laporan yang buruk tentang saudara-saudaranya. <sup>3</sup> Israil memang lebih mengasihi

Yusuf daripada semua anaknya yang lain, karena dialah anak yang lahir pada masa tuanya. Dibuatkannya bagi Yusuf sehelai jubah indah berlempang panjang.<sup>4</sup> Ketika saudara-saudaranya melihat bahwa ayah mereka lebih mengasihi Yusuf daripada semua saudaranya, mereka pun membenci dia dan tidak mau berbicara dengan ramah kepadanya.

<sup>5</sup> Suatu waktu Yusuf bermimpi, lalu ia menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya. Maka semakin bencilah mereka kepadanya.<sup>6</sup> Kata Yusuf kepada mereka, "Dengarkanlah mimpi yang kudapat ini.<sup>7</sup> Tampak kita sedang mengikat berkas-berkas gandum di ladang. Tiba-tiba berkas gandumku bangkit dan berdiri tegak, lalu datanglah berkas-berkas gandummu mengelilingi berkas gandumku dan sujud memberi hormat."

<sup>8</sup> Kata saudara-saudaranya kepadanya, "Masakan engkau mau bertakhta atas kami atau berkuasa atas kami?" Jadi, mereka semakin benci lagi kepadanya karena mimpinya dan perkataannya itu.

<sup>9</sup> Setelah itu Yusuf bermimpi pula sebuah mimpi yang lain, lalu diceritakannya pula kepada saudara-saudaranya, katanya, "Dengar, aku bermimpi lagi. Tampak matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud memberi hormat kepadaku."

<sup>10</sup> Akan tetapi, ketika Yusuf menceritakan mimpinya itu kepada ayahnya serta saudara-saudaranya, ayahnya menghardiknya dan berkata kepadanya, "Mimpi apa itu? Masakan aku, ibumu, dan saudara-saudaramu datang dan sujud memberi hormat kepadamu?"<sup>11</sup> Maka dengkilah saudara-saudaranya terhadap dia, tetapi ayahnya menyimpan hal itu di dalam hatinya.

### **Nabi Yusuf Dijual ke Negeri Mesir**

<sup>12</sup> Suatu waktu saudara-saudara Yusuf pergi menggembalakan kawanan kambing domba ayah mereka di dekat Sikhem.<sup>13</sup> Lalu Israil berkata kepada Yusuf, "Saudara-saudaramu sedang menggembalakan kawanan kambing domba di dekat Sikhem, bukan? Kemarilah, aku hendak menyuruhmu pergi menemui mereka."

Jawab Yusuf, "Ya, Ayah."

<sup>14</sup> Katanya pula kepada Yusuf, "Pergi dan lihatlah, apakah saudara-saudaramu serta seluruh kawanan kambing domba dalam keadaan baik. Setelah itu kembalilah dan kabari aku."

Lalu disuruhnyalah Yusuf pergi melalui Lembah Hebron. Yusuf pun sampai di Sikhem.<sup>15</sup> Ia berjalan ke sana kemari di padang, lalu bertemu dengan seorang laki-laki. Tanya orang itu kepadanya, "Apa yang kau cari?"

<sup>16</sup> Jawabnya, "Aku mencari saudara-saudaraku. Tolong beritahu aku, di mana mereka menggembalakan ternak."

<sup>17</sup> Kata orang itu, "Mereka sudah berangkat dari sini, karena kudengar mereka berkata, 'Mari kita pergi ke Dotan.'"

Maka pergilah Yusuf menyusul saudara-saudaranya, lalu menemukan mereka di Dotan.<sup>18</sup> Saudara-saudaranya melihat dia dari jauh. Tetapi sebelum Yusuf tiba di dekat mereka, bermufakatlah mereka untuk membunuhnya.

<sup>19</sup> Kata mereka satu sama lain, "Lihat, si tukang mimpi datang!<sup>20</sup> Sekarang, mari kita bunuh dia, lalu kita lemparkan dia ke dalam salah satu sumur di sini. Kita katakan saja bahwa dia dimangsa binatang buas. Nanti kita lihat, apa yang akan terjadi dengan mimpi-mimpinya itu!"

<sup>21</sup> Tetapi Ketika Ruben mendengar hal itu, ia berusaha menyelamatkan Yusuf dari tangan mereka, katanya, "Jangan kita bunuh dia."<sup>22</sup> Kata Ruben lagi kepada mereka, "Jangan tumpahkan darah. Lemparkan saja dia ke dalam sumur yang ada di padang belantara ini, tetapi jangan celakakan dia." Ia bermaksud hendak menyelamatkan Yusuf dari tangan mereka dan membawanya kembali kepada ayahnya.

<sup>23</sup> Jadi, begitu Yusuf tiba di tempat saudara-saudaranya, mereka melucuti

jubahnya, yaitu jubah indah berlengan panjang yang dipakainya itu,<sup>24</sup> lalu membawa dia dan melemparkannya ke dalam sebuah sumur yang kosong tak berair.

<sup>25</sup> Setelah itu duduklah mereka untuk makan roti. Ketika mereka melayangkan pandang, tampak ada suatu kafilah orang Ismail yang datang dari Gilead. Unta mereka memuat rempah-rempah, balsam, dan damar wangi untuk dibawa ke Mesir.

<sup>26</sup> Lalu berkatalah Yuda kepada saudara-saudaranya, "Apa untungnya kita membunuh adik kita dan menyembunyikan darahnya?"<sup>27</sup> Mari kita jual dia kepada orang Ismail ini. Jangan kita celakakan dia, karena dia ini adik kita, darah daging kita." Maka saudara-saudaranya pun mendengarkannya.

<sup>28</sup> Ketika para saudagar Midian<sup>(86)</sup> itu lewat, Yusuf ditarik dan diangkat dari dalam sumur, lalu dijual kepada orang-orang Ismail itu dengan harga dua puluh keping perak. Kemudian orang-orang itu membawa Yusuf ke Mesir.

<sup>29</sup> Ketika Ruben kembali ke sumur itu, dilihatnya Yusuf sudah tidak ada dalam sumur. Maka ia pun mengoyakkan pakaiannya.<sup>30</sup> Ia kembali kepada saudara-saudaranya dan berkata, "Anak itu tidak ada lagi! Ke mana aku harus pergi sekarang?"

<sup>31</sup> Mereka menyembelih seekor kambing jantan lalu mengambil jubah Yusuf dan mencelupkan jubah itu ke dalam darah.<sup>32</sup> Setelah itu mereka menyuruh seseorang untuk membawa jubah indah berlengan panjang itu kepada ayah mereka dengan pesan, "Kami menemukan ini. Periksalah, apakah ini jubah anak Bapak atau bukan."

<sup>33</sup> Yakub memeriksanya, lalu berkata, "Ini jubah anakku! Binatang buas memangsanya! Pasti Yusuf telah dicabik-cabik oleh binatang itu!"

<sup>34</sup> Lalu Yakub mengoyakkan pakaiannya dan mengenakan kain kabung pada pinggangnya. Diratapinya anaknya itu berhari-hari lamanya.<sup>35</sup> Semua anaknya baik lelaki maupun perempuan berusaha menghiburnya, tetapi ia tidak mau dihibur. Katanya, "Tidak! Dengan meratap aku akan turun mendapatkan anakku, ke alam kubur." Demikianlah Yusuf ditangisi oleh ayahnya.

<sup>36</sup> Sementara itu, di negeri Mesir Yusuf dijual oleh orang Midian tadi kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

## 38

### Yuda dan Tamar

<sup>1</sup> Suatu waktu pada masa itu, Yuda pergi meninggalkan saudara-saudaranya dan singgah pada seorang Adulam bernama Hira.<sup>2</sup> Di situ Yuda melihat anak perempuan dari seorang Kanaan bernama Syua. Yuda pun kemudian memperistri perempuan itu dan bercampur dengannya.<sup>3</sup> Perempuan itu mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Er.<sup>4</sup> Lalu ia mengandung lagi dan melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Onan.<sup>5</sup> Setelah itu sekali lagi ia melahirkan seorang anak laki-laki yang dinamainya Syela. Yuda sedang berada di Kezib pada waktu anak itu dilahirkan.

<sup>6</sup> Lama sesudah itu, Yuda mengambil seorang istri bagi Er, anaknya yang sulung. Nama perempuan itu ialah Tamar.<sup>7</sup> Tetapi Er, anak sulung Yuda itu, jahat dalam pandangan ALLAH sehingga ALLAH mengambil nyawanya.

<sup>8</sup> Kemudian Yuda berkata kepada Onan, "Kawinlah dengan istri abangmu dan penuhilah kewajibanmu sebagai ipar, supaya engkau membangkitkan keturunan bagi abangmu."<sup>9</sup> Akan tetapi, Onan tahu bahwa keturunan itu nantinya tidak akan menjadi miliknya. Jadi, setiap kali ia bercampur dengan istri abangnya itu, ditumpahnya air maninya ke tanah. Ia tidak mau memberi keturunan bagi

---

<sup>(86)</sup> **37.28** Sebutan "Midian" dan "Ismail" sering dipakai secara tumpang tindih di dalam Taurat (bdg. Kej. 37:36, 39:1). Kedua-duanya keturunan Nabi Ibrahim (Kej. 25:1,4,12), suka memelihara ternak serta berniaga (Kej. 37:25,28), dan tinggal di padang belantara.

abangnya.<sup>10</sup> Apa yang dilakukannya itu jahat dalam pandangan ALLAH sehingga ALLAH pun mengambil nyawanya.

<sup>11</sup> Lalu Yuda berkata kepada Tamar, menantunya, "Tinggallah sebagai janda di rumah ayahmu sampai anakku Syela dewasa," karena pikir Yuda, "Jangan-jangan ia pun mati seperti kedua abangnya." Maka pergilah Tamar dan tinggal di rumah ayahnya.

<sup>12</sup> Setelah beberapa lama, meninggallah anak perempuan Syua, istri Yuda. Ketika hati Yuda sudah pulih, ia pergi ke tempat orang-orang yang menggunting bulu domba-dombanya di Timna bersama Hira, sahabatnya, orang Adulam.

<sup>13</sup> Kemudian kepada Tamar dikabarkan, "Ketahuilah, ayah mertuamu sedang berjalan menuju Timna untuk menggunting bulu domba-dombanya."<sup>14</sup> Maka Tamar pun menanggalkan pakaian kejandaannya. Ditutupinya wajahnya dan diselubunginya dirinya, lalu duduk di pintu masuk menuju Enaim, yang terletak di jalan ke Timna. Hal itu dilakukannya karena ia melihat bahwa Syela sudah dewasa tetapi tidak juga diberikan kepadanya menjadi istrinya.

<sup>15</sup> Ketika Yuda melihatnya, ia menyangka bahwa perempuan itu adalah perempuan sundal sebab ia menutupi wajahnya.<sup>16</sup> Lalu didekatinya perempuan itu di tepi jalan dan berkata, "Marilah, aku mau tidur denganmu," karena ia tidak tahu bahwa perempuan itu adalah menantunya. Kata perempuan itu, "Apa yang akan kauberikan kepadaku kalau engkau tidur dengan aku?"

<sup>17</sup> Jawabnya, "Nanti kukirimkan kepadamu seekor anak kambing dari kawan-kambing dombaku." Kata perempuan itu, "Asal engkau memberi jaminan sampai engkau mengirimkannya kepadaku."

<sup>18</sup> Tanyanya, "Jaminan apa yang harus kuberikan kepadamu?"

Jawab perempuan itu, "Cincin meteraimu, kalungmu, dan tongkat yang ada di tanganmu itu." Maka diberikannyalah semua itu kepadanya, lalu ia tidur dengannya. Perempuan itu pun mengandung olehnya.<sup>19</sup> Setelah itu bangkitlah perempuan itu lalu pergi. Ditanggalkannya penutup wajahnya dan dipakainya kembali pakaian kejandaannya.

<sup>20</sup> Yuda mengirimkan anak kambing yang dijanjikannya dengan perantaraan sahabatnya, orang Adulam itu, untuk mengambil kembali barang-barang jaminannya dari tangan perempuan itu. Akan tetapi, sahabatnya itu tidak dapat menemukan perempuan itu.<sup>21</sup> Ia bertanya-tanya kepada orang-orang di tempat itu, katanya, "Di manakah perempuan pelacur kuil<sup>(87)</sup> yang ada di tepi jalan dekat Enaim itu?"

Jawab mereka, "Di sini tidak ada perempuan pelacur kuil."

<sup>22</sup> Maka kembalilah ia kepada Yuda dan berkata, "Aku tidak dapat menemukannya. Lagi pula, orang-orang di tempat itu berkata, 'Di sini tidak ada perempuan pelacur kuil.' "

<sup>23</sup> Kata Yuda, "Biarlah barang-barang itu diambilnya, supaya kita tidak menjadi bahan tertawaan. Sesungguhnya, aku sudah mengirimkan anak kambing ini, tetapi engkau tidak menemukan dia."

<sup>24</sup> Kira-kira tiga bulan kemudian kepada Yuda dikabarkan, "Tamar, menantumu, telah berbuat zina. Ketahuilah, ia bahkan mengandung akibat perzinanya itu."

Kata Yuda, "Bawalah dia kemari, biar dia dibakar!"

<sup>25</sup> Sementara ia dibawa keluar, ia menyuruh orang menyampaikan pesan kepada ayah mertuanya, "Oleh laki-laki yang mempunyai barang-barang inilah aku mengandung." Pesannya pula, "Periksalah, siapakah pemilik cincin meterai, kalung, dan tongkat ini."

<sup>26</sup> Yuda memeriksa barang-barang itu lalu katanya, "Perempuan itulah yang benar,

---

<sup>(87)</sup> **38.21** "perempuan pelacur kuil": Perempuan kafir yang menjalankan ritual pelacuran di kuil-kuil berhala sebagai bentuk pemujaan kepada alam yang dianggap 'melahirkan' segala sesuatu. Praktik ini diharamkan Allah bagi umat-Nya (lih. Ul. 23:17).

karena aku tidak memberikan dia kepada Syela, anakku." Sejak itu Yuda tidak pernah menggauli perempuan itu lagi.

<sup>27</sup> Pada waktu perempuan itu hendak melahirkan, diketahui ada anak kembar dalam kandungannya. <sup>28</sup> Saat ia melahirkan, seorang dari anaknya mengeluarkan tangannya. Bidan mengambil sehelai benang merah tua lalu mengikatkannya pada tangan anak itu, katanya, "Inilah yang keluar lebih dahulu." <sup>29</sup> Tetapi anak itu menarik kembali tangannya, lalu keluarlah saudara kembarnya. Kata bidan itu, "Betapa kuatnya engkau menerobos keluar!" Sebab itu ia dinamai Peres<sup>(88)</sup>.

<sup>30</sup> Barulah kemudian keluar saudaranya, yang pada tangannya ada benang merah tua, lalu ia dinamai Zerah.

## 39

### Nabi Yusuf di Rumah Potifar

<sup>1</sup> Sementara itu Yusuf dibawa ke Mesir. Kemudian Potifar, pegawai istana Firaun dan kepala pengawal raja, seorang Mesir, membeli dia dari tangan orang Ismail yang membawanya ke sana.

<sup>2</sup> ALLAH menyertai Yusuf sehingga ia menjadi seorang yang berhasil dalam pekerjaannya. Ia tinggal di rumah tuannya, orang Mesir itu. <sup>3</sup> Tuannya melihat bahwa ALLAH menyertai Yusuf dan bahwa ALLAH membuat segala sesuatu yang dikerjakannya berhasil. <sup>4</sup> Sebab itu ia berkenan pada Yusuf dan memperbolehkan dia untuk melayaninya. Ia pun menugaskan Yusuf untuk mengatur rumahnya. Segala miliknya diserahkan ke dalam wewenang Yusuf. <sup>5</sup> Sejak Yusuf ditugaskan untuk mengatur rumahnya dan segala miliknya, ALLAH memberkahi rumah tangga orang Mesir itu karena Yusuf. Berkah ALLAH melimpahi segala miliknya, baik yang ada di dalam rumah maupun yang ada di ladang. <sup>6</sup> Maka ia menyerahkan segala sesuatu yang dimilikinya ke dalam wewenang Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak perlu memikirkan apa-apa lagi selain makanan yang hendak dimakannya.

Yusuf adalah seorang yang bagus perawakannya dan tampan parasnya. <sup>7</sup> Setelah beberapa waktu lamanya, istri tuannya mengerlingkan mata pada Yusuf dan berkata, "Mari, tidurlah dengan aku."

<sup>8</sup> Tetapi Yusuf menolaknya. Katanya kepada istri tuannya itu, "Sesungguhnya, dengan bantuanku tuanku itu tidak perlu memikirkan apa-apa lagi di rumah ini. Segala sesuatu yang dimilikinya telah diserahkan ke dalam wewenangku. <sup>9</sup> Di dalam rumah ini tidak ada seorang pun yang lebih besar wewenangnya daripada aku, dan tuanku tidak menahan apa pun dari aku selain Nyonya, karena Nyonya istrinya. Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berdosa terhadap Allah?" <sup>10</sup> Jadi, meskipun ia membujuk Yusuf hari demi hari, Yusuf tidak mau mendengarkan bujukannya untuk tidur di sisinya, bahkan sekadar untuk menyertainya.

<sup>11</sup> Pada suatu hari, Yusuf masuk ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya. Tak seorang pun ada di dalam rumah pada saat itu. <sup>12</sup> Lalu perempuan itu memegang jubah Yusuf sambil berkata, "Mari, tidurlah dengan aku!" Tetapi Yusuf meninggalkan jubahnya di tangan perempuan itu lalu lari keluar.

<sup>13</sup> Ketika perempuan itu melihat bahwa Yusuf meninggalkan jubahnya di tangannya dan lari keluar, <sup>14</sup> dipanggilnyalah seisi rumahnya. Katanya kepada mereka, "Lihat, dibawanya kepada kita seorang Ibrani untuk mempermainkan kita! Ia masuk untuk tidur dengan aku, tetapi aku berteriak dengan suara nyaring. <sup>15</sup> Begitu didengarnya aku berteriak dengan suara nyaring, ditinggalkannya jubahnya padaku lalu lari keluar."

---

<sup>(88)</sup> **38.29** "Peres": Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti 'mendesak ke luar'.

<sup>16</sup> Perempuan itu menaruh jubah Yusuf di sisinya sampai tuannya pulang ke rumah.

<sup>17</sup> Lalu perkataan itu pulalah yang disampaikan perempuan itu kepada Potifar, katanya, "Hamba Ibrani yang kaubawa untuk kita itu datang kepadaku untuk mempermainkan aku. <sup>18</sup> Tetapi ketika aku berteriak dengan suara nyaring, ditinggalkannya jubahnya padaku lalu lari keluar."

<sup>19</sup> Setelah Potifar mendengar perkataan yang disampaikan istrinya kepadanya, "Begitulah hambamu memperlakukan aku," maka menyalalah amarahnya. <sup>20</sup> Yusuf pun diambil oleh tuannya lalu dimasukkan ke dalam penjara, tempat para tahanan raja ditahan. Maka terpenjaralah Yusuf di situ.

<sup>21</sup> Akan tetapi, ALLAH menyertai Yusuf dan menunjukkan kasih-Nya kepadanya. Ia membuat kepala penjara itu berkenan kepada Yusuf. <sup>22</sup> Lalu kepala penjara itu menyerahkan semua tahanan dalam penjara itu ke dalam pengawasan Yusuf. Segala sesuatu yang harus dikerjakan di situ, Yusuf lah yang mengerjakannya. <sup>23</sup> Kepala penjara itu tidak perlu mengurus lagi segala sesuatu yang sudah ditangani Yusuf, sebab ALLAH menyertai dia dan ALLAH membuat apa yang dikerjakannya berhasil.

## 40

### Mimpi Juru Minuman dan Juru Roti

<sup>1</sup> Beberapa waktu kemudian sesudah peristiwa-peristiwa itu, juru minuman dan juru roti raja Mesir melakukan kesalahan terhadap tuan mereka, raja Mesir. <sup>2</sup> Maka murkalah Firaun kepada kedua pegawai istananya itu, yaitu kepada kepala juru minuman serta kepala juru rotinya. <sup>3</sup> Ia memasukkan mereka ke dalam tahanan di rumah kepala pengawal raja, yaitu ke dalam penjara tempat Yusuf ditahan. <sup>4</sup> Lalu kepala pengawal raja menyuruh Yusuf untuk mengawasi mereka, dan ia pun melayani mereka. Mereka berada dalam tahanan selama beberapa waktu.

<sup>5</sup> Suatu kali, pada malam yang sama, juru minuman serta juru roti raja Mesir yang ditahan dalam penjara itu bermimpi. Mimpi mereka masing-masing memiliki arti yang berbeda.

<sup>6</sup> Pagi harinya, ketika Yusuf datang menemui mereka dan memperhatikan mereka, tampak mereka sedang bersusah hati. <sup>7</sup> Maka bertanyalah Yusuf kepada pegawai-pegawai istana Firaun yang bersama-sama dengannya dalam penjara di rumah tuannya itu, "Mengapa wajah kalian muram hari ini?"

<sup>8</sup> Jawab mereka kepadanya, "Kami bermimpi, tetapi tak seorang pun dapat menafsirkannya."

Kata Yusuf kepada mereka, "Bukankah tafsir mimpi dari Allah asalanya? Ceritakanlah mimpi itu kepadaku."

<sup>9</sup> Lalu kepala juru minuman menceritakan mimpinya kepada Yusuf, katanya, "Dalam mimpiku itu tampak sebuah pohon anggur di hadapanku. <sup>10</sup> Pohon anggur itu bercabang tiga. Begitu pohon itu bertunas, bunganya langsung tumbuh dan tandan-tandannya pun mengeluarkan buah anggur yang masak. <sup>11</sup> Pada waktu itu cawan Firaun ada di tanganku. Lalu buah-buah anggur itu kuambil dan kuperas ke dalam cawan Firaun. Setelah itu kupersembahkan cawan itu ke tangan Firaun."

<sup>12</sup> Kata Yusuf kepadanya, "Inilah tafsir dari mimpimu: tiga cabang itu artinya tiga hari. <sup>13</sup> Dalam tiga hari ini, Firaun akan membebaskan engkau dan mengembalikan engkau pada kedudukanmu. Engkau akan kembali mempersembahkan cawan ke tangan Firaun, seperti yang biasa kaulakukan sebelumnya ketika engkau menjadi juru minumannya. <sup>14</sup> Tetapi ingatlah aku apabila keadaanmu sudah baik nanti dan berbuat baiklah kepadaku. Ceritakanlah perihalku kepada Firaun dan tolong keluar aku dari rumah ini, <sup>15</sup> karena sebenarnya aku ini diculik dari negeri orang Ibrani, dan di sini pun aku tidak pernah berbuat sesuatu pun yang menyebabkan aku patut dimasukkan ke dalam kurungan ini."

<sup>16</sup> Ketika kepala juru roti melihat bahwa tafsir mimpi itu baik, berkatalah ia kepada Yusuf, "Aku juga bermimpi: Tampak tiga bakul roti di atas kepalaku. <sup>17</sup> Di dalam bakul teratas ada segala jenis santapan Firaun buatan juru roti, tetapi burung-burung memakannya dari bakul yang ada di atas kepalaku itu."

<sup>18</sup> Jawab Yusuf, "Inilah tafsir dari mimpimu: tiga bakul itu artinya tiga hari.

<sup>19</sup> Dalam tiga hari ini, Firaun akan membebaskan engkau dan menggantung engkau pada sebuah tiang, lalu burung-burung akan memakan daging tubuhmu."

<sup>20</sup> Pada hari ketiga, yaitu hari kelahiran Firaun, Firaun mengadakan perjamuan untuk semua pegawainya. Ia membebaskan kepala juru minuman serta kepala juru roti di hadapan para pegawainya. <sup>21</sup> Kemudian ia memulihkan kedudukan kepala juru minuman sebagai juru minumannya, sehingga orang itu dapat kembali mempersembahkan cawan ke tangan Firaun. <sup>22</sup> Akan tetapi, kepala juru roti digantungnya, seperti telah ditafsirkan Yusuf kepada mereka.

<sup>23</sup> Meskipun begitu, kepala juru minuman tidak mengingat Yusuf. Ia lupa padanya.

## 41

### Mimpi Firaun

<sup>1</sup> Setelah lewat dua tahun, Firaun bermimpi. Tampak ia sedang berdiri di tepi Sungai Nil. <sup>2</sup> Tiba-tiba dari Sungai Nil muncul tujuh ekor sapi yang bagus bentuknya dan gemuk badannya, lalu sapi-sapi itu merumput di antara alang-alang. <sup>3</sup> Sesudah itu muncul pula tujuh ekor sapi lain dari Sungai Nil, buruk bentuknya dan kurus badannya, lalu sapi-sapi itu berdiri di samping sapi-sapi lain di tepi Sungai Nil itu. <sup>4</sup> Kemudian sapi-sapi yang buruk bentuknya dan kurus itu memakan ketujuh ekor sapi yang baik bentuknya dan gemuk tadi. Lalu terjagalah Firaun.

<sup>5</sup> Firaun tertidur lagi dan bermimpi untuk kedua kalinya. Tampak tujuh bulir gandum yang gemuk dan baik tumbuh pada satu batang. <sup>6</sup> Tak lama kemudian tumbuh pula tujuh bulir gandum yang kurus dan layu oleh angin timur. <sup>7</sup> Lalu ketujuh bulir yang kurus itu menelan ketujuh bulir yang gemuk dan berisi. Firaun pun terjaga lagi dan sadar bahwa rupanya ia bermimpi!

<sup>8</sup> Pagi harinya hatinya resah. Disuruhnya orang memanggil semua ahli ilmu gaib Mesir serta semua orang pandai, lalu diceritakannya mimpinya kepada mereka. Akan tetapi, tidak seorang pun dapat menafsirkannya bagi Firaun.

<sup>9</sup> Kemudian berbicaralah kepala juru minuman kepada Firaun, katanya, "Hari ini hamba teringat kesalahan hamba. <sup>10</sup> Dahulu Firaun pernah murka kepada pegawai-pegawainya, kemudian hamba beserta kepala juru roti dimasukkan ke dalam tahanan di rumah kepala pengawal raja. <sup>11</sup> Pada malam yang sama, kami, yaitu hamba dan rekan hamba itu, bermimpi. Masing-masing mimpi kami memiliki tafsirnya tersendiri. <sup>12</sup> Bersama kami di sana ada seorang pemuda Ibrani, hamba kepala pengawal raja. Kemudian kami menceritakan mimpi kami kepadanya, dan ia pun menafsirkan mimpi kami masing-masing. <sup>13</sup> Ternyata, tepat seperti yang ditafsirkannya kepada kami, demikianlah yang terjadi. Hamba dikembalikan kepada kedudukan hamba, dan rekan hamba itu digantung."

<sup>14</sup> Maka Firaun menyuruh orang memanggil Yusuf, dan dengan segera ia dikeluarkan dari kurungan. Setelah bercukur dan berganti pakaian, masuklah ia menghadap Firaun.

<sup>15</sup> Kata Firaun kepada Yusuf, "Aku bermimpi, tetapi tidak seorang pun dapat menafsirkannya. Lalu kudengar kabar tentang engkau yang mengatakan bahwa ketika engkau mendengar suatu mimpi, engkau dapat langsung menafsirkannya."

<sup>16</sup> Jawab Yusuf kepada Firaun, "Bukan hamba, melainkan Allah sajalah yang akan memberi jawaban demi kesejahteraan Firaun."

<sup>17</sup> Berkatalah Firaun kepada Yusuf, "Dalam mimpiku itu, aku sedang berdiri di tepi

Sungai Nil. <sup>18</sup> Tiba-tiba dari Sungai Nil muncul tujuh ekor sapi yang gemuk dan bagus perawakannya, lalu sapi-sapi itu merumput di antara alang-alang. <sup>19</sup> Sesudah itu muncul pula tujuh ekor sapi lain, kerempeng, sangat buruk bentuknya dan kurus badannya. Belum pernah aku melihat sapi seburuk itu di seluruh Tanah Mesir.

<sup>20</sup> Kemudian sapi-sapi yang kurus dan buruk itu memakan ketujuh ekor sapi gemuk yang mula-mula. <sup>21</sup> Sapi-sapi itu pun masuk ke dalam perut mereka. Namun, tak terlihat tanda-tanda bahwa sapi-sapi itu sudah masuk ke dalam perut mereka, karena bentuk mereka tetap buruk seperti semula. Lalu aku pun terjaga.

<sup>22</sup> Dalam mimpiku selanjutnya tampak tujuh bulir gandum yang berisi dan baik tumbuh pada satu batang. <sup>23</sup> Setelah itu tumbuh pula tujuh bulir gandum yang kering, kurus, dan layu oleh angin timur. <sup>24</sup> Kemudian bulir yang kurus itu menelan ketujuh bulir yang baik. Semua ini telah kuceritakan kepada para ahli ilmu gaib, tetapi tidak seorang pun dapat memberitahukan artinya kepadaku."

<sup>25</sup> Maka berkatalah Yusuf kepada Firaun, "Mimpi-mimpi Firaun itu sama. Allah telah memberitahukan kepada Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya. <sup>26</sup> Tujuh ekor sapi yang baik itu artinya tujuh tahun, dan tujuh bulir gandum yang baik itu pun artinya tujuh tahun. Jadi, kedua mimpi itu sama. <sup>27</sup> Tujuh ekor sapi kurus dan buruk yang muncul kemudian artinya tujuh tahun, demikian juga tujuh bulir gandum yang hampa dan layu oleh angin timur itu. Akan ada tujuh tahun bencana kelaparan.

<sup>28</sup> Inilah maksud dari apa yang hamba sampaikan tadi kepada Firaun, yaitu bahwa Allah telah menyatakan kepada Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.

<sup>29</sup> Sesungguhnya, akan datang tujuh tahun kelimpahan besar di seluruh Tanah Mesir, <sup>30</sup> tetapi sesudah itu akan timbul tujuh tahun bencana kelaparan. Segala kelimpahan sebelumnya di Tanah Mesir akan dilupakan, dan bencana kelaparan itu akan menghabisi negeri ini. <sup>31</sup> Kelimpahan yang pernah dialami di negeri ini tidak akan diingat lagi, karena bencana kelaparan yang datang sesudahnya sangatlah hebat.

<sup>32</sup> Mimpi itu diulang sampai dua kali bagi Firaun. Maksudnya ialah bahwa hal itu sudah ditetapkan Allah dan Allah akan melaksanakannya dengan segera.

<sup>33</sup> Maka sekarang, sebaiknya Firaun mencari seorang yang pandai dan bijaksana, dan mengangkatnya untuk mengepalai Tanah Mesir. <sup>34</sup> Selanjutnya hendaklah Firaun menetapkan pengawas-pengawas atas negeri ini untuk mengambil seperlima bagian dari hasil Tanah Mesir dalam tujuh tahun kelimpahan. <sup>35</sup> Mereka harus mengumpulkan semua bahan makanan dalam tahun-tahun baik yang akan datang ini dan menimbun gandum di bawah wewenang Firaun sebagai bahan makanan di kota-kota, serta menjaganya. <sup>36</sup> Bahan makanan itu akan menjadi persediaan bagi negeri ini dalam tujuh tahun bencana kelaparan yang akan terjadi di Tanah Mesir, supaya negeri ini tidak binasa karena bencana kelaparan itu."

### **Nabi Yusuf Dijadikan Penguasa di Mesir**

<sup>37</sup> Usul itu dipandang baik oleh Firaun dan semua pegawainya. <sup>38</sup> Lalu kata Firaun kepada pegawai-pegawainya, "Dapatkah kita menemukan orang semacam ini, yang penuh dengan ruh dari Allah?"

<sup>39</sup> Lalu Firaun berkata kepada Yusuf, "Karena Allah telah menyatakan kepadamu semua hal ini, tentunya tidak ada orang yang demikian pandai dan bijaksana seperti engkau. <sup>40</sup> Engkau akan mengepalai istanaku, dan seluruh rakyatku harus tunduk pada perintahmu. Hanya takhta ini saja yang membuat aku lebih besar daripada engkau."

<sup>41</sup> Kata Firaun lagi kepada Yusuf, "Dengan ini aku mengangkat engkau untuk memerintah seluruh Tanah Mesir." <sup>42</sup> Kemudian Firaun mencabut cincin dari tangannya dan mengenakannya di tangan Yusuf. Dipakaikannya pula pakaian dari lenan halus pada Yusuf, serta dipasangkannya kalung emas di lehernya.

<sup>43</sup> Disuruhnya orang untuk menaikkan Yusuf ke atas keretanya yang kedua, dan di hadapan Yusuf orang berseru, "Berlutut!" Demikianlah Yusuf diberi wewenang atas

seluruh Tanah Mesir.

<sup>44</sup> Firaun berkata kepada Yusuf, "Akulah Firaun, tetapi tanpa seizinmu tidak seorang pun boleh melakukan sesuatu di seluruh Tanah Mesir." <sup>45</sup> Firaun memberi gelar Zafnat-Paaneah<sup>(89)</sup> kepada Yusuf, serta memberikan kepadanya Asnat, anak Potifera, imam di On, menjadi istrinya. Maka jadilah Yusuf penguasa atas seluruh Tanah Mesir.

<sup>46</sup> Yusuf berumur tiga puluh tahun ketika ia menghadap Firaun, raja Mesir. Kemudian Yusuf pergi dari hadapan Firaun dan menjelajahi seluruh Tanah Mesir.

<sup>47</sup> Selama tujuh tahun kelimpahan itu, negeri itu menghasilkan panen sepenuh-penuhnya. <sup>48</sup> Yusuf mengumpulkan semua bahan makanan dalam tujuh tahun kelimpahan di Tanah Mesir itu dan menimbunnya di kota-kota. Di setiap kota ditimbunnya bahan makanan, hasil dari ladang-ladang di sekeliling kota itu.

<sup>49</sup> Demikianlah Yusuf menimbun gandum sebanyak pasir di laut, sangat banyak, hingga ia berhenti menghitungnya karena memang tak terhitung lagi.

<sup>50</sup> Sebelum datang tahun kelaparan, Yusuf dikaruniai dua orang anak laki-laki yang dilahirkan oleh Asnat, anak Potifera, seorang imam di On. <sup>51</sup> Yusuf menamai anaknya yang sulung Manasye<sup>(90)</sup>, karena katanya, "Allah telah membuat aku lupa akan segala kesusahanku dan akan seisi rumah ayahku." <sup>52</sup> Sedangkan anaknya yang kedua dinamainya Efraim<sup>(91)</sup>, karena katanya, "Allah telah mengaruniaiku anak di negeri kesusahanku."

<sup>53</sup> Kemudian berakhirlah tujuh tahun kelimpahan di Tanah Mesir itu <sup>54</sup> dan mulailah datang tujuh tahun bencana kelaparan, seperti yang telah dikatakan Yusuf. Bencana kelaparan melanda semua negeri, tetapi di seluruh Tanah Mesir ada makanan.

<sup>55</sup> Ketika kelaparan menimpa juga seluruh penduduk Tanah Mesir, berserulah mereka kepada Firaun meminta makanan. Lalu kata Firaun kepada semua orang Mesir itu, "Pergilah kepada Yusuf. Lakukanlah apa yang dikatakannya kepadamu."

<sup>56</sup> Bencana kelaparan itu melanda seluruh muka bumi. Yusuf membuka semua lumbung lalu menjual gandum kepada orang Mesir, karena hebat bencana kelaparan itu di Tanah Mesir. <sup>57</sup> Orang-orang dari seluruh penjuru bumi pun datang ke Mesir untuk membeli gandum dari Yusuf, karena hebat bencana kelaparan itu di seluruh bumi.

## 42

### Saudara-saudara Nabi Yusuf Pergi ke Mesir

<sup>1</sup> Yakub mendengar kabar bahwa di Mesir ada gandum. Maka berkatalah Yakub kepada anak-anaknya, "Mengapa kamu berpandang-pandangan saja?" <sup>2</sup> Katanya pula, "Aku mendengar bahwa di Mesir ada gandum. Pergilah ke sana dan belilah gandum untuk kita dari sana, supaya kita tetap hidup dan tidak mati."

<sup>3</sup> Maka pergilah sepuluh orang saudara Yusuf ke Mesir untuk membeli gandum.

<sup>4</sup> Sedangkan Binyamin, adik Yusuf, tidak diizinkan Yakub pergi bersama abang-abangnya sebab pikirnya, "Jangan-jangan kecelakaan menyimpannya." <sup>5</sup> Jadi, anak-anak Israil ada di antara orang-orang yang berdatangan untuk membeli gandum, karena bencana kelaparan itu pun melanda Tanah Kanaan.

<sup>6</sup> Yusuf telah menjadi perdana menteri di negeri itu dan dialah yang menjual gandum kepada seluruh rakyat negeri itu. Jadi, setibanya saudara-saudara Yusuf di sana, sujudlah mereka kepadanya memberi hormat. <sup>7</sup> Ketika Yusuf melihat saudara-saudaranya, ia langsung mengenali mereka. Akan tetapi, ia tetap berpura-pura

---

<sup>(89)</sup> **41.45** "Zafnat-Paaneah": Gelar dalam bahasa Mesir kuno yang artinya kira-kira 'Tuhan telah berfirman dan dia (yang memakai nama ini) hidup'.

<sup>(90)</sup> **41.51** "Manasye": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani 'membuat lupa'.

<sup>(91)</sup> **41.52** "Efraim": Nama ini berbunyi seperti kata Ibrani yang berarti 'memberikan anak-anak'.

sebagai seorang yang asing dan berkata-kata kepada mereka dengan kasar. Tanyanya kepada mereka, "Dari mana kamu datang?"

Jawab mereka, "Dari Tanah Kanaan, hendak membeli bahan makanan."

<sup>8</sup> Meskipun Yusuf mengenali saudara-saudaranya, mereka tidak mengenalinya.

<sup>9</sup> Maka teringatlah Yusuf akan mimpi-mimpinya dahulu tentang mereka. Lalu katanya kepada mereka, "Kamu ini pengintai! Kamu datang untuk melihat-lihat kelemahan negeri ini."

<sup>10</sup> Jawab mereka kepada Yusuf, "Bukan, Tuanku. Hamba-hambamu ini datang untuk membeli bahan makanan. <sup>11</sup> Kami sekalian ini adalah anak-anak dari satu ayah, dan kami ini orang jujur. Hamba-hambamu ini bukan pengintai."

<sup>12</sup> Tetapi Yusuf berkata kepada mereka, "Tidak! Kamu datang untuk melihat-lihat kelemahan negeri ini!"

<sup>13</sup> Jawab mereka, "Hamba-hambamu ini dua belas bersaudara, anak-anak dari seorang ayah yang tinggal di Tanah Kanaan. Adik bungsu kami ada bersama ayah kami sekarang, sedangkan yang seorang lagi sudah tidak ada."

<sup>14</sup> Kata Yusuf kepada mereka, "Seperti sudah kukatakan kepadamu tadi, kamu ini pengintai! <sup>15</sup> Demi hidup Firaun<sup>(92)</sup>, kamu harus diuji demikian: kamu tidak boleh pergi dari sini kecuali jika adikmu yang bungsu datang kemari. <sup>16</sup> Suruhlah seorang dari antara kamu pergi menjemput adikmu, sementara yang lain ditahan di sini. Dengan demikian perkataanmu dapat diuji apakah benar. Jika tidak, maka demi hidup Firaun, pastilah kamu ini pengintai!" <sup>17</sup> Kemudian dimasukkannya mereka ke dalam tahanan tiga hari lamanya.

<sup>18</sup> Pada hari ketiga berkatalah Yusuf kepada mereka, "Aku orang yang bertakwa kepada Allah. Lakukanlah hal ini, maka kamu akan tetap hidup: <sup>19</sup> Jika kamu memang orang jujur, biarkan seorang dari kamu bersaudara tinggal terkurung di rumah tahanan, sementara yang lain pergi membawa gandum untuk keluargamu yang sedang kelaparan. <sup>20</sup> Tetapi kemudian bawalah adikmu yang bungsu itu kepadaku, sehingga perkataanmu terbukti benar dan kamu tidak mati." Mereka pun menyetujuinya.

<sup>21</sup> Kata mereka satu sama lain, "Sesungguhnya, kita menanggung dosa kita terhadap adik kita. Kita lihat betapa sesak hatinya ketika ia memohon belas kasihan kita, tetapi kita tidak mau mendengarkannya. Itulah sebabnya kesesakan ini menimpa kita."

<sup>22</sup> Lalu Ruben menjawab mereka, "Bukankah sudah kukatakan kepada kamu, 'Jangan berbuat dosa terhadap anak itu'? Tetapi kamu tidak mau mendengar! Sekarang lihatlah, darahnya dituntut dari kita." <sup>23</sup> Mereka tidak tahu bahwa Yusuf mengerti percakapan mereka, karena selama itu ada seorang juru bahasa di antara mereka.

<sup>24</sup> Maka menyingkirlah Yusuf dari mereka lalu menangis. Kemudian ia kembali lagi dan berbicara dengan mereka. Ia mengambil Simeon dari antara mereka lalu membelenggunya di depan mata mereka.

<sup>25</sup> Setelah itu Yusuf memberi perintah agar karung-karung mereka diisi gandum, dan agar uang mereka dikembalikan ke dalam karung mereka masing-masing. Selain itu, ia pun memberi perintah agar mereka diberi bekal untuk di perjalanan. Maka demikianlah dilaksanakan.

<sup>26</sup> Mereka memuati keledai-keledai mereka dengan gandum lalu pergi dari situ.

<sup>27</sup> Ketika salah seorang dari mereka membuka karungnya untuk memberi makan keledainya di tempat bermalam, dilihatnya uangnya ada di mulut karungnya.

<sup>28</sup> Katanya kepada saudara-saudaranya, "Uangku dikembalikan! Lihat, ada di dalam karungku!"

---

<sup>(92)</sup> **42.15** "Demi hidup Firaun": Nabi Yusuf berbicara dalam bahasa Mesir dan bersumpun dengan cara yang lazim sebagai orang Mesir (lih. ayat 23).

Maka cemaslah hati mereka, dan dengan gemetar mereka berpandang-pandangan satu sama lain lalu berkata, "Apa gerangan yang dilakukan Allah atas kita?"

<sup>29</sup> Sesampainya mereka di tempat Yakub, ayah mereka, di Tanah Kanaan, mereka menceritakan kepadanya segala sesuatu yang terjadi atas mereka. Kata mereka, <sup>30</sup> "Orang yang menjadi tuan atas negeri itu berkata-kata dengan kasar terhadap kami. Disangkanya kami adalah orang-orang yang sedang mengintai negeri itu.

<sup>31</sup> Jawab kami kepadanya, 'Kami ini orang jujur, bukan pengintai. <sup>32</sup> Kami ini dua belas bersaudara, anak-anak dari satu ayah. Seorang sudah tidak ada, dan yang bungsu sekarang bersama ayah kami di Tanah Kanaan.'

<sup>33</sup> Tetapi orang yang menjadi tuan atas negeri itu berkata kepada kami, 'Melalui hal ini aku akan tahu apakah kamu orang jujur: tinggalkanlah seorang saudaramu padaku, kemudian ambillah makanan untuk keluargamu yang sedang kelaparan dan pergilah. <sup>34</sup> Kemudian bawalah adikmu yang bungsu kepadaku, supaya aku tahu bahwa kamu bukan pengintai melainkan orang jujur. Setelah itu aku akan mengembalikan saudaramu kepadamu, dan kamu pun boleh berniaga di negeri ini.' "

<sup>35</sup> Ketika mereka hendak mengosongkan karung mereka, tampak kantung uang mereka masing-masing ada dalam karung. Melihat kantung-kantung uang itu, mereka dan juga ayah mereka menjadi sangat ketakutan. <sup>36</sup> Lalu Yakub, ayah mereka, berkata kepada mereka, "Kamu membuat aku kehilangan anak-anakku. Yusuf sudah tidak ada, demikian pula Simeon. Sekarang, Binyamin pun hendak kamu ambil. Akulah yang menanggung semua ini!"

<sup>37</sup> Kemudian Ruben berkata kepada ayahnya, "Bunuhlah kedua anak laki-lakiku jika aku tidak membawanya kembali kepada Ayah. Serahkanlah dia ke dalam tanganku, maka aku akan membawanya kembali kepada Ayah."

<sup>38</sup> Tetapi jawabnya, "Anakku itu tidak boleh pergi bersama kamu, karena abangnya sudah mati, dan dia sendirilah yang masih hidup. Jika kecelakaan menyimpannya dalam perjalanan yang kamu tempuh, maka kamu akan membuat aku yang ubanan ini turun ke alam kubur dalam dukacita."

## 43

### Saudara-saudara Nabi Yusuf ke Mesir untuk Kedua Kalinya

<sup>1</sup> Bencana kelaparan terus menghebat di negeri itu. <sup>2</sup> Jadi, setelah gandum yang mereka bawa dari Mesir habis dimakan, berkatalah ayah mereka kepada mereka, "Pergilah lagi, belilah sedikit bahan makanan untuk kita."

<sup>3</sup> Tetapi jawab Yuda kepadanya, "Orang itu telah sungguh-sungguh mengingatkan kami, 'Kamu tidak boleh melihat mukaku lagi, kecuali jika adikmu ada bersamamu.'

<sup>4</sup> Jika Ayah mengizinkan adik kami pergi bersama kami, barulah kami akan pergi membeli bahan makanan untuk Ayah. <sup>5</sup> Tetapi jika Ayah tidak mengizinkan, maka kami tidak akan pergi, karena orang itu telah berkata kepada kami, 'Kamu tidak boleh melihat mukaku lagi, kecuali jika adikmu ada bersamamu.' "

<sup>6</sup> Lalu kata Israil, "Mengapa kamu menyusahkan aku dengan memberitahukan kepada orang itu bahwa masih ada adikmu seorang?"

<sup>7</sup> Jawab mereka, "Orang itu bertanya dengan seksama tentang kami dan tentang sanak saudara kita. Tanyanya, 'Masih hidupkah ayahmu? Masih ada lagikah saudaramu?' Maka kami menjawab seperti yang kami katakan itu. Bagaimana kami tahu kalau kemudian ia akan berkata, 'Bawalah adikmu kemari?'"

<sup>8</sup> Lalu kata Yuda pula kepada Israil, ayahnya, "Izinkanlah anak itu pergi bersamaku. Kami akan segera pergi supaya kita, yaitu Ayah, kami, dan anak-anak kami, dapat tetap hidup dan tidak mati. <sup>9</sup> Akulah yang menjamin dia. Ayah boleh menuntutnya dari tanganku. Jika aku tidak membawanya kembali kepada Ayah dan menyerahkannya kepada Ayah, maka aku akan menanggung dosa terhadap Ayah itu

seumur hidup. <sup>10</sup> Jika kita tidak berlambat-lambat, tentu sekarang ini kami sudah pulang untuk kedua kalinya."

<sup>11</sup> Lalu berkatalah Israil, ayah mereka, kepada mereka, "Jika memang harus demikian, lakukanlah hal ini: Bawalah hasil terbaik negeri ini dalam tempat-tempat perbekalanmu, dan bawalah kepada orang itu persembahan berupa sedikit balsam, sedikit madu, rempah-rempah, damar wangi, buah kemiri, dan buah badam.

<sup>12</sup> Selain itu, bawalah uang dua kali lipat banyaknya. Uang yang dahulu dikembalikan di mulut karungmu masing-masing haruslah kamu bawa kembali. Barangkali terjadi kekeliruan saat itu. <sup>13</sup> Bawalah juga adikmu dan segeralah kembali kepada orang itu.

<sup>14</sup> Kiranya Allah Yang Mahakuasa menganugerahkan kepadamu rahmat di hadapan orang itu sehingga ia melepaskan saudaramu yang lain itu dan juga Binyamin. Mengenai aku, jika aku harus kehilangan anak-anakku, biarlah aku kehilangan."

<sup>15</sup> Kemudian mereka menyiapkan barang-barang yang akan dipersembahkan. Mereka membawa uang dua kali lipat banyaknya dan juga Binyamin, lalu pergi ke Mesir. Sesampainya di sana, berdirilah mereka di hadapan Yusuf. <sup>16</sup> Ketika Yusuf melihat Binyamin ada bersama mereka, berkatalah ia kepada pengatur rumah tangganya, "Bawalah orang-orang ini ke dalam rumah. Sembelihlah seekor hewan dan sediakanlah makanan, karena orang-orang ini akan makan bersamaku tengah hari ini."

<sup>17</sup> Orang itu melaksanakan perintah Yusuf, lalu dibawanyalah mereka masuk ke rumah Yusuf. <sup>18</sup> Mereka menjadi ketakutan sebab mereka dibawa masuk ke rumah Yusuf. Kata mereka, "Kita dibawa masuk karena perkara uang yang dikembalikan ke dalam karung kita dahulu. Ia hendak menuduh kita, menangkap kita, menjadikan kita hamba-hambanya, serta mengambil keledai-keledai kita pula."

<sup>19</sup> Sebab itu mereka mendekati pengatur rumah tangga Yusuf itu dan berbicara dengannya di depan pintu rumah. <sup>20</sup> Kata mereka, "Ya Tuanku, dahulu memang kami pernah datang untuk membeli bahan makanan. <sup>21</sup> Pada waktu kami sampai ke tempat bermalam dan membuka karung kami, tampak uang kami masing-masing ada di mulut karung, sejumlah yang telah kami bayarkan. Tetapi sekarang kami membawanya kembali, <sup>22</sup> dan kami juga membawa sejumlah uang lain untuk membeli bahan makanan. Kami tidak tahu siapa yang menaruh uang itu dalam karung-karung kami."

<sup>23</sup> Kata orang itu, "Tenanglah, jangan takut! Tuhanmu dan Tuhan ayahmu telah mengaruniakan kepadamu harta karun dalam karungmu. Uangmu dahulu telah kuterima." Kemudian ia mengeluarkan Simeon dan membawanya kepada mereka.

<sup>24</sup> Setelah itu, ia membawa mereka masuk ke rumah Yusuf lalu memberi mereka air supaya mereka dapat membasuh kaki. Kemudian ia memberi makan keledai-keledai mereka. <sup>25</sup> Mereka menyiapkan persembahan mereka sambil menantikan kedatangan Yusuf pada tengah hari, karena mereka mendengar bahwa mereka akan dijamu makan di situ.

<sup>26</sup> Sesudah Yusuf pulang ke rumah, mereka pun menyerahkan kepada Yusuf persembahan-persembahan yang mereka bawa masuk, lalu sujud di hadapannya memberi hormat. <sup>27</sup> Yusuf menanyakan keadaan mereka, lalu tanyanya, "Baikkah keadaan ayahmu, orang tua yang kamu ceritakan itu? Masih hidupkah ia?"

<sup>28</sup> Jawab mereka, "Hambamu, ayah kami, baik-baik dan masih hidup." Lalu mereka membungkuk dan sujud memberi hormat.

<sup>29</sup> Yusuf memandang mereka lalu dilihatnya Binyamin, adiknya, saudara yang seibu dengannya. Tanyanya, "Inikah adikmu yang bungsu, yang kamu ceritakan kepadaku?" Katanya pula, "Kiranya Allah bermurah hati kepadamu, anakku!" <sup>30</sup> Yusuf pun segera menyingkir mencari tempat untuk menangis karena hatinya sangat terharu melihat adiknya. Ia masuk ke dalam kamarnya dan menangis di situ.

<sup>31</sup> Setelah itu dibasuhnya wajahnya lalu keluar. Sambil menahan diri ia berkata, "Sajikan makanan."

<sup>32</sup> Makanan pun disajikan, bagi Yusuf tersendiri, bagi saudara-saudaranya tersendiri, dan bagi orang-orang Mesir yang makan bersamanya pun tersendiri. Orang Mesir memang tidak boleh makan sehidangan dengan orang Ibrani sebab hal itu adalah suatu kekejian bagi orang Mesir. <sup>33</sup> Saudara-saudara Yusuf didudukkan di hadapannya menurut urutan kelahiran mereka, dari yang sulung sampai yang bungsu. Mereka pun berpandang-pandangan keheranan. <sup>34</sup> Kemudian sebagian hidangan dari hadapan Yusuf disajikan di hadapan mereka masing-masing, tetapi bagian untuk Binyamin disajikan lima kali lebih banyak daripada bagian untuk semua yang lain. Mereka pun minum dan bersukaria dengan Yusuf.

## 44

### Cawan Nabi Yusuf Hilang dan Ditemukan Kembali

<sup>1</sup> Setelah itu Yusuf memberi perintah kepada pengatur rumah tangganya, katanya, "Isikan bahan makanan ke dalam karung orang-orang itu sebanyak yang dapat mereka bawa, dan taruhlah uang mereka masing-masing di mulut karungnya. <sup>2</sup> Lalu taruhlah cawanku, yaitu cawan perak itu, di mulut karung orang yang paling muda, juga uang gandumnya." Orang itu pun melaksanakan apa yang dikatakan Yusuf.

<sup>3</sup> Pagi-pagi sekali, setelah fajar menyingsing, mereka dilepas pergi bersama keledai-keledainya. <sup>4</sup> Belum seberapa jauh mereka keluar dari kota, Yusuf berkata kepada pengatur rumah tangganya, "Cepatlah kejar orang-orang itu, dan ketika engkau mendapati mereka, katakan kepada mereka, 'Mengapa kamu membalas kebaikan dengan kejahatan?' <sup>5</sup> Bukankah itu tempat minum tuanku yang biasa dipakainya untuk bernujum<sup>(93)</sup>? Jahat yang kamu lakukan ini!"

<sup>6</sup> Maka disusulnyalah orang-orang itu lalu dikatakannyalah kepada mereka perkataan Yusuf tadi. <sup>7</sup> Jawab mereka kepadanya, "Mengapa Tuanku mengucapkan kata-kata seperti itu? Pantang bagi hamba-hambamu ini untuk melakukan hal semacam itu! <sup>8</sup> Bahkan uang yang kami temukan di mulut karung kami dahulu pun telah kami bawa kembali kepada Tuan dari Tanah Kanaan. Masakan kami mencuri perak atau emas dari rumah majikan Tuan? <sup>9</sup> Siapa di antara hamba-hambamu ini kedapatan menyimpan barang itu, biarlah ia dihukum mati dan biarlah kami menjadi hamba Tuanku."

<sup>10</sup> Jawab orang itu, "Baik, usulmu kuterima. Siapa kedapatan menyimpan barang itu, ia akan menjadi hambaku, tetapi yang lain bebas dari kesalahan."

<sup>11</sup> Segera masing-masing menurunkan karungnya ke tanah lalu membukanya.

<sup>12</sup> Orang itu pun memeriksa, mulai yang tertua hingga yang termuda. Akhirnya cawan itu didapati dalam karung Binyamin. <sup>13</sup> Mereka pun mengoyakkan pakaian mereka. Kemudian masing-masing memuati keledainya, dan kembali ke kota.

<sup>14</sup> Ketika Yuda dan saudara-saudaranya masuk ke rumah Yusuf, Yusuf masih ada di situ. Mereka pun sujud di hadapannya. <sup>15</sup> Kata Yusuf kepada mereka, "Perbuatan apa yang kamu lakukan ini? Tidakkah kamu tahu bahwa orang seperti aku ini benar-benar dapat bernujum?"

<sup>16</sup> Jawab Yuda, "Apa yang dapat kami katakan kepada Tuanku? Bagaimana kami harus berbicara? Bagaimana kami dapat membenarkan diri? Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini. Sekarang, biarlah kami menjadi hamba Tuanku, baik kami maupun dia, yang dalam karungnya telah didapati cawan Tuan."

<sup>17</sup> Tetapi jawab Yusuf, "Pantang bagiku untuk berbuat demikian! Orang yang kedapatan membawa cawan itu sajalah yang akan menjadi hambaku. Sedangkan kamu yang lain, pulanglah dengan sejahtera kepada ayahmu."

---

<sup>(93)</sup> **44.5** "bernujum": Untuk menyamakan identitasnya, Nabi Yusuf mengesankan seolah-olah biasa bernujum seperti layaknya penguasa-penguasa di Mesir (lih. ayat 15, bdg. kasus serupa di Kej. 42:15).

## **Yuda Membela Binyamin**

<sup>18</sup> Kemudian datanglah Yuda mendekati Yusuf dan berkata, "Ya Tuanku, mohon izinkan hambamu ini menyampaikan sepatah kata kepada Tuanku. Janganlah amarah Tuanku menyala atas hambamu ini, karena Tuanku sama dengan Firaun sendiri. <sup>19</sup> Dahulu Tuanku bertanya kepada hamba-hamba Tuanku ini, 'Apakah kamu masih mempunyai ayah atau saudara lagi?' <sup>20</sup> Jawab kami kepada Tuanku, 'Kami mempunyai seorang ayah yang sudah tua. Ada juga seorang anaknya yang muda, yang lahir pada masa tuanya. Abangnya sudah meninggal, dan dari anak-anak ibunya hanya dialah yang tinggal, karena itu ayahnya menyayangnya.' <sup>21</sup> Kemudian Tuanku berkata kepada hamba-hambamu ini, 'Bawalah dia kepadaku supaya aku dapat melihatnya.' <sup>22</sup> Jawab kami kepada Tuanku, 'Anak muda itu tidak dapat meninggalkan ayahnya, karena jika ia meninggalkannya tentu ayahnya akan mati.' <sup>23</sup> Tetapi Tuanku berkata kepada hamba-hambamu ini, 'Jika adikmu yang bungsu itu tidak datang bersamamu, maka kamu tidak boleh melihat mukaku lagi.' <sup>24</sup> Jadi, ketika kami pulang kepada hambamu, yaitu ayah hamba, kami memberitahukan kepadanya perkataan Tuanku.

<sup>25</sup> Suatu kali ayah kami berkata, 'Kembalilah, belilah sedikit bahan makanan untuk kita.' <sup>26</sup> Tetapi kami berkata kepadanya, 'Kami tidak bisa pergi. Jika adik kami yang bungsu ada bersama kami barulah kami akan pergi, karena kami tidak boleh melihat wajah orang itu jika adik kami yang bungsu itu tidak bersama kami.'

<sup>27</sup> Lalu hambamu, yaitu ayah hamba, berkata kepada kami, 'Kamu tahu bahwa istriku telah melahirkan bagiku dua orang anak. <sup>28</sup> Yang seorang sudah pergi meninggalkanku. Pikirku, "Pasti ia telah dicabik-cabik binatang buas," dan sampai sekarang aku memang tidak pernah melihatnya lagi. <sup>29</sup> Jika kamu mengambil anak ini juga dariku lalu kecelakaan menimpanya, maka kamu akan membuat aku yang ubanan ini turun ke alam kubur dalam kesusahan.'

<sup>30</sup> Sekarang, jika hamba datang kepada hambamu, yaitu ayah hamba, dan anak muda ini tidak bersama kami padahal ayah hamba itu tidak dapat hidup tanpa dia, <sup>31</sup> maka tentu ia akan mati ketika dilihatnya anak muda ini tidak ada. Dengan demikian, hamba-hambamu ini akan membuat hambamu, yaitu ayah kami yang ubanan itu, turun ke alam kubur dengan dukacita. <sup>32</sup> Akan tetapi, hambamu ini telah menjamin anak muda ini di hadapan ayah hamba dengan berkata, 'Jika aku tidak membawanya kembali kepada Ayah, biarlah aku menanggung dosa terhadap Ayah itu seumur hidup.'

<sup>33</sup> Maka sekarang, biarlah hambamu ini tinggal menggantikan anak muda ini untuk menjadi hamba Tuanku, dan biarlah anak muda ini pulang dengan saudara-saudaranya. <sup>34</sup> Karena bagaimana hamba bisa kembali kepada ayah hamba jika anak muda ini tidak bersama hamba? Hamba tidak sanggup melihat malapetaka yang akan menimpa ayah hamba."

## **45**

### **Nabi Yusuf Memperkenalkan Diri**

<sup>1</sup> Pada waktu itu Yusuf tidak dapat menahan diri lagi di hadapan semua orang yang berdiri di dekatnya. Sebab itu ia berseru, "Suruhlah semua orang keluar meninggalkan aku!" Maka tak seorang pun ada bersamanya ketika ia menyatakan dirinya kepada saudara-saudaranya. <sup>2</sup> Lalu menangislah ia dengan suara nyaring, sehingga terdengar oleh orang-orang Mesir serta seisi istana Firaun.

<sup>3</sup> Kata Yusuf kepada saudara-saudaranya, "Akulah Yusuf! Masih hidupkah ayah?" Tetapi saudara-saudaranya tidak dapat menjawab dia, karena mereka gemetar di hadapannya.

<sup>4</sup> Kata Yusuf pula kepada saudara-saudaranya, "Mari, mendekatlah kepadaku." Lalu

mereka pun mendekatinya. Kata Yusuf, "Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. <sup>5</sup> Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati atau marah kepada dirimu sendiri sebab kamu menjual aku kemari, karena Allah telah mengirim aku mendahului kamu untuk memelihara kehidupan. <sup>6</sup> Baru dua tahun bencana kelaparan melanda negeri ini dan masih lima tahun lagi orang tidak akan membajak atau menuai. <sup>7</sup> Maka Allah telah mengirim aku mendahului kamu untuk menjamin kelanjutan keturunanmu di bumi dan untuk memelihara hidupmu melalui suatu cara penyelamatan yang besar.

<sup>8</sup> Jadi, bukan atas prakarsamu aku kemari, melainkan Allah. Ia mengangkat aku sebagai bapak bagi Firaun dan tuan atas seisi istananya, bahkan penguasa atas seluruh Tanah Mesir. <sup>9</sup> Segeralah kembali kepada ayah dan katakan padanya, 'Beginilah kata anakmu Yusuf, "Allah telah mengangkat aku menjadi tuan atas seluruh Mesir. Datanglah kepadaku, jangan berlambat-lambat! <sup>10</sup> Ayah akan tinggal di Tanah Gosyen, dekat dengan aku — Ayah, anak-anak dan cucu-cucu Ayah, kawan-kambing domba dan kawan-kambing sapi Ayah, serta segala sesuatu yang Ayah miliki. <sup>11</sup> Aku akan mencukupi kebutuhan Ayah di sana, karena masih lima tahun lagi bencana kelaparan ini berlangsung. Jangan sampai Ayah dan seluruh keluarga Ayah serta semua yang ada pada Ayah jatuh miskin." '

<sup>12</sup> Sesungguhnya, matamu sendiri melihat, demikian pula mata Binyamin, adikku, bahwa mulutku sendirilah yang mengatakannya kepadamu. <sup>13</sup> Sebab itu beritahukanlah kepada ayah segala kemuliaanku di Mesir dan segala sesuatu yang telah kamu lihat, lalu bawalah segera ayah kemari."

<sup>14</sup> Kemudian Yusuf memeluk leher Binyamin, adiknya, dan menangis. Binyamin pun menangis di pundaknya. <sup>15</sup> Yusuf mencium semua saudaranya dan menangis dalam pelukan mereka. Setelah itu barulah saudara-saudaranya bercakap-cakap dengan dia.

<sup>16</sup> Ketika terdengar kabar di istana Firaun bahwa saudara-saudara Yusuf datang, hal itu disambut baik oleh Firaun dan pegawai-pegawainya. <sup>17</sup> Kata Firaun kepada Yusuf, "Katakanlah kepada saudara-saudaramu, 'Lakukanlah hal ini: Muatilah kawan-kambing binatangmu dan berangkatlah, pulang ke Tanah Kanaan. <sup>18</sup> Jemputlah ayahmu dan keluargamu, lalu datanglah kepadaku. Aku akan memberikan kepadamu apa yang terbaik di Tanah Mesir, dan kamu akan menikmati kesuburan negeri ini.'

<sup>19</sup> Engkau juga kuperintahkan untuk mengatakan kepada mereka, 'Lakukanlah hal ini: Bawalah beberapa kereta dari Tanah Mesir untuk anak-anakmu dan istri-istrimu. Jemputlah ayahmu dan datanglah kemari. <sup>20</sup> Jangan merasa sayang meninggalkan barang-barangmu, karena apa yang terbaik di seluruh Tanah Mesir pun akan menjadi milikmu.' "

<sup>21</sup> Maka anak-anak Israil pun berbuat demikian. Yusuf memberikan kepada mereka beberapa kereta sesuai perintah Firaun, serta bekal untuk di perjalanan. <sup>22</sup> Selain itu, diberinya pula sehelai pakaian ganti untuk mereka masing-masing, tetapi Binyamin diberinya tiga ratus keping uang perak dan lima helai pakaian ganti. <sup>23</sup> Sedangkan untuk ayahnya dikirimnya sepuluh ekor keledai jantan yang memuat barang-barang terbaik dari Mesir serta sepuluh ekor keledai betina yang memuat gandum, roti, dan makanan untuk ayahnya selama di perjalanan. <sup>24</sup> Kemudian Yusuf melepas kepergian saudara-saudaranya. Ketika mereka berangkat, ia berpesan kepada mereka, "Jangan berbantah-bantahan di jalan!"

<sup>25</sup> Maka pergilah mereka dari Mesir lalu sampai di Tanah Kanaan, tempat Yakub, ayah mereka. <sup>26</sup> Mereka memberitahukan kepadanya, "Yusuf masih hidup! Bahkan dialah yang menjadi penguasa atas seluruh Tanah Mesir!" Hati Yakub tetap dingin karena ia tidak memercayai mereka. <sup>27</sup> Namun, ketika mereka menyampaikan kepadanya semua perkataan yang diucapkan Yusuf kepada mereka, dan setelah ia melihat kereta-kereta yang dikirim oleh Yusuf untuk menjemputnya, barulah

semangat Yakub, ayah mereka itu, bangkit kembali.

<sup>28</sup> Kata Israil, "Cukuplah sudah! Anakku Yusuf masih hidup! Aku hendak pergi melihat dia sebelum aku mati."

## 46

### Nabi Yakub Pindah ke Mesir

<sup>1</sup> Maka berangkatlah Israil dengan segala sesuatu yang dimilikinya. Ketika ia sampai di Bersyeba, ia mempersembahkan kurban sembelihan kepada Tuhan yang disembah oleh Ishak, ayahnya.

<sup>2</sup> Kemudian berfirmanlah Allah kepada Israil dalam penglihatan di malam hari, "Yakub, Yakub."

Jawabnya, "Ini aku, Tuhan."

<sup>3</sup> Firman-Nya, "Akulah Allah, Tuhan ayahmu. Jangan takut pergi ke Mesir, karena Aku akan menjadikan engkau suatu bangsa yang besar di sana. <sup>4</sup> Aku akan menyertai engkau ke Mesir, dan Aku pun pasti membawa engkau kembali. Tangan Yusuf yang akan menutupkan kelopak matamu."

<sup>5</sup> Kemudian berangkatlah Yakub dari Bersyeba. Anak-anak Israil membawa Yakub, ayah mereka, juga anak-anak dan istri-istri mereka dengan kereta-kereta yang dikirim Firaun untuk menjemput mereka. <sup>6</sup> Selain itu, mereka juga membawa ternak dan harta benda yang telah mereka peroleh di Tanah Kanaan. Lalu tibalah Yakub beserta seluruh keturunannya di Mesir, <sup>7</sup> yaitu anak-anak dan cucu-cucunya, baik laki-laki maupun perempuan. Seluruh keturunannya dibawanya serta ke Mesir.

<sup>8</sup> Inilah nama-nama bani Israil yang datang ke Mesir, yaitu Yakub dan keturunannya.

Anak Yakub yang sulung, yaitu Ruben.

<sup>9</sup> Anak-anak Ruben:

Henokh, Palu, Hezron, dan Karmi.

<sup>10</sup> Anak-anak Simeon:

Yemuel, Yamin, Ohad, Yakhin, Zohar, dan Saul, anak seorang perempuan Kanaan.

<sup>11</sup> Anak-anak Lewi:

Gerson, Kehat, dan Merari.

<sup>12</sup> Anak-anak Yuda:

Er, Onan, Syela, Peres, dan Zerah. Tetapi Er dan Onan sudah mati di Tanah Kanaan.

Anak-anak Peres:

Hezron dan Hamul.

<sup>13</sup> Anak-anak Isakhar:

Tola, Pua, Ayub, dan Simron.

<sup>14</sup> Anak-anak Zebulon:

Sered, Elon, dan Yahleel.

<sup>15</sup> Mereka ini adalah keturunan Lea, yang melahirkan anak-anak lelaki bagi Yakub di Padan-Aram, di samping Dina, anak perempuannya. Jadi, seluruh keturunan Yakub dari Lea, baik laki-laki maupun perempuan, berjumlah tiga puluh tiga jiwa.

<sup>16</sup> Anak-anak Gad:

Zifyon, Hagi, Syuni, Ezbon, Eri, Arodi, dan Areli.

<sup>17</sup> Anak-anak Asyer:

Yimna, Yiswa, Yiswi, Beria, serta Sera, saudara perempuan mereka.

Anak-anak Beria:

Heber dan Malkiel.

<sup>18</sup> Mereka ini adalah keturunan Zilpa, hamba perempuan yang diberikan Laban kepada Lea, anaknya. Jadi, seluruh keturunan Yakub yang berasal dari Zilpa itu berjumlah enam belas jiwa.

<sup>19</sup> Anak-anak Rahel, istri Yakub:

Yusuf dan Binyamin. <sup>20</sup> Sedangkan anak-anak Yusuf ialah Manasye dan Efraim, yang dilahirkan di Mesir oleh Asnat binti Potifera, imam di On.

<sup>21</sup> Anak-anak Binyamin:

Bela, Bekher, Asybel, Gera, Naaman, Ehi, Ros, Mupim, Hupim, dan Ared.

<sup>22</sup> Mereka ini adalah keturunan Yakub yang berasal dari Rahel, berjumlah empat belas jiwa.

<sup>23</sup> Anak Dan:

Husyim

<sup>24</sup> Anak-anak Naftali:

Yahzeel, Guni, Yezer, dan Syilem.

<sup>25</sup> Mereka itu adalah keturunan Bilha, hamba perempuan yang diberikan Laban kepada Rahel, anaknya. Jadi, seluruh keturunan Yakub yang berasal dari Bilha berjumlah tujuh jiwa.

<sup>26</sup> Jumlah orang yang datang ke Mesir bersama Yakub, yaitu keturunannya, belum termasuk istri-istri mereka, seluruhnya enam puluh enam jiwa. <sup>27</sup> Anak-anak Yusuf yang lahir baginya di Mesir ada dua jiwa, sehingga seluruh keluarga Yakub yang ada di Mesir saat itu berjumlah tujuh puluh jiwa.

<sup>28</sup> Yakub menyuruh Yuda mendahuluinya menemui Yusuf untuk menunjukkan arah menuju Gosyen. Setelah mereka sampai di Tanah Gosyen, <sup>29</sup> Yusuf memasang keretanya lalu pergi untuk menemui Israil, ayahnya, di Gosyen. Begitu mereka bertemu, Yusuf memeluk leher ayahnya dan menangis lama di pundaknya.

<sup>30</sup> Kata Israil kepada Yusuf, "Sekarang biarlah aku mati, karena aku telah melihat wajahmu dan tahu bahwa engkau masih hidup."

<sup>31</sup> Lalu Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya dan kepada keluarga ayahnya, "Aku akan pergi memberitahu Firaun, 'Saudara-saudara hamba dan keluarga ayah hamba, yang tinggal di Tanah Kanaan, sudah datang kepada hamba. <sup>32</sup> Mereka itu gembala, karena mereka biasa memelihara ternak. Kawanan kambing domba, kawanan sapi, dan segala sesuatu yang mereka miliki mereka bawa serta.' <sup>33</sup> Jadi, apabila Firaun memanggil kamu dan bertanya, 'Apa pekerjaanmu?' <sup>34</sup> jawablah, 'Sejak kecil bahkan sampai sekarang hamba-hambamu ini memelihara ternak, seperti juga nenek moyang kami.' Dengan demikian, kamu dapat tinggal di Tanah Gosyen, karena semua gembala ternak adalah hal keji bagi orang Mesir."

## 47

### Nabi Yakub dan Firaun

<sup>1</sup> Kemudian pergilah Yusuf memberitahu Firaun, katanya, "Ayah hamba dan saudara-saudara hamba beserta kawanan kambing domba, kawanan sapi, dan segala sesuatu yang mereka miliki sudah datang dari Tanah Kanaan. Sekarang mereka ada di Tanah Gosyen." <sup>2</sup> Yusuf membawa lima orang dari antara saudara-saudaranya menghadap Firaun.

<sup>3</sup> Lalu Firaun bertanya kepada saudara-saudara Yusuf itu, "Apa pekerjaanmu?"

Jawab mereka kepada Firaun, "Hamba-hambamu ini gembala ternak, seperti juga nenek moyang kami." <sup>4</sup> Kata mereka pula kepada Firaun, "Kami datang untuk tinggal di negeri ini sebagai pendatang, karena bencana kelaparan di Tanah Kanaan itu

begitu hebat sehingga tidak ada lagi padang rumput bagi kawanan kambing domba hamba-hambamu ini. Sekarang, izinkanlah hamba-hambamu ini tinggal di Tanah Gosyen."

<sup>5</sup> Lalu kata Firaun kepada Yusuf, "Ayahmu dan saudara-saudaramu sudah datang.

<sup>6</sup> Tanah Mesir ini terbuka untukmu. Sediakanlah bagi ayahmu dan saudara-saudaramu tempat menetap di daerah yang terbaik di negeri ini. Biarlah mereka tinggal di Tanah Gosyen. Selain itu, jika engkau tahu ada orang-orang yang cakap di antara mereka, angkatlah mereka menjadi pengawas ternakku."

<sup>7</sup> Kemudian Yusuf membawa Yakub ayahnya menghadap Firaun, lalu Yakub memohonkan berkah bagi Firaun. <sup>8</sup> Tanya Firaun kepada Yakub, "Sudah berapa tahun umur Bapak?"

<sup>9</sup> Jawab Yakub kepada Firaun, "Umur hamba sebagai pendatang di dunia ini sudah seratus tiga puluh tahun. Tahun-tahun hidup hamba itu singkat dan susah, tidak seperti tahun-tahun hidup nenek moyang hamba ketika mereka menjadi pendatang di dunia ini." <sup>10</sup> Setelah itu Yakub memohonkan berkah bagi Firaun lalu pergi dari hadapan Firaun.

<sup>11</sup> Yusuf menyediakan bagi ayahnya dan saudara-saudaranya tempat untuk menetap. Diberikannya kepada mereka tanah milik di daerah yang terbaik di Mesir, yaitu di Tanah Rameses, sesuai dengan perintah Firaun. <sup>12</sup> Yusuf mencukupi kebutuhan makan ayahnya, saudara-saudaranya, dan seisi rumah ayahnya, menurut jumlah anak-anak mereka.

### **Kebijakan Nabi Yusuf Mengatasi Krisis Pangan**

<sup>13</sup> Suatu waktu, tidak ada lagi makanan di seluruh negeri itu karena begitu hebatnya bencana kelaparan yang terjadi. Tanah Mesir dan Tanah Kanaan merana karena bencana kelaparan itu. <sup>14</sup> Yusuf mengumpulkan seluruh uang yang ada di Tanah Mesir serta Kanaan, yaitu uang yang dibayarkan orang-orang untuk membeli gandum, lalu dibawanya uang itu ke istana Firaun. <sup>15</sup> Setelah uang di Tanah Mesir serta Tanah Kanaan habis, semua orang Mesir pun datang kepada Yusuf dan berkata, "Berilah kami makanan. Mengapa kami harus mati di hadapan Tuan? Uang kami sudah habis!"

<sup>16</sup> Jawab Yusuf, "Jika uangmu habis, serahkanlah ternakmu, maka aku akan memberikan kepadamu makanan sebagai ganti ternakmu." <sup>17</sup> Lalu mereka membawa ternak mereka kepada Yusuf, dan Yusuf memberikan kepada mereka makanan sebagai ganti kuda, kambing domba, sapi, serta keledai mereka. Pada tahun itu ia menunjang makanan mereka sebagai ganti semua ternak mereka.

<sup>18</sup> Setelah tahun itu berakhir, mereka datang lagi kepada Yusuf pada tahun kedua dan berkata, "Tidak dapat kami sembunyikan dari Tuanku bahwa uang kami sudah habis dan bahwa hewan ternak kami sudah menjadi milik Tuanku. Tidak ada lagi yang tersisa di hadapan Tuanku selain badan kami dan tanah kami. <sup>19</sup> Mengapa kami dan juga tanah kami harus mati di depan mata Tuan? Belilah diri kami juga tanah kami sebagai ganti makanan. Biarlah kami dan tanah kami menjadi hamba Firaun. Berikanlah benih, supaya kami hidup dan tidak mati, dan supaya tanah tidak menjadi tandus."

<sup>20</sup> Maka Yusuf membeli semua tanah di Mesir bagi Firaun, sebab orang Mesir menjual ladangnya masing-masing. Hal itu mereka lakukan karena begitu beratnya bencana kelaparan itu menimpa mereka. Dengan demikian negeri itu menjadi milik Firaun. <sup>21</sup> Setelah itu Yusuf memindahkan rakyat ke kota-kota di Mesir, dari ujung yang satu sampai ke ujung yang lain. <sup>22</sup> Akan tetapi, ia tidak membeli tanah para imam karena para imam mempunyai jatah yang tetap dari Firaun, dan mereka makan dari jatah tetap yang diberikan Firaun kepada mereka itu. Itulah sebabnya mereka tidak menjual tanah mereka.

<sup>23</sup> Kemudian Yusuf berkata kepada rakyat, "Pada hari ini aku telah membeli dirimu

dan tanahmu bagi Firaun. Inilah benih untuk kamu tabur di tanah itu. <sup>24</sup> Nanti, pada waktu musim menuai, kamu harus menyerahkan seperlima bagian kepada Firaun, sedangkan empat bagiannya menjadi milikmu. Pakailah itu untuk benih ladangmu, untuk makanan kamu dan mereka yang ada di rumahmu, serta makanan anak-anakmu."

<sup>25</sup> Jawab mereka, "Tuan sudah menyelamatkan hidup kami! Asal Tuanku berkenan, kami mau menjadi hamba Firaun."

<sup>26</sup> Maka Yusuf membuat suatu ketetapan perihal tanah di Mesir yang berlaku sampai sekarang ini, yaitu bahwa seperlima bagian dari hasil tanah menjadi milik Firaun. Hanya tanah para imamlah yang tidak menjadi milik Firaun.

### **Nabi Yakub di Akhir Hidupnya**

<sup>27</sup> Orang Israil tinggal di Tanah Mesir, yaitu di Tanah Gosyen. Mereka menetap di sana, beranak cucu, dan menjadi sangat banyak jumlahnya.

<sup>28</sup> Yakub hidup tujuh belas tahun lamanya di Tanah Mesir. Jadi, Yakub mencapai umur seratus empat puluh tujuh tahun dalam hidupnya. <sup>29</sup> Ketika hari kematian Israil hampir tiba, ia memanggil anaknya, Yusuf, dan berkata kepadanya, "Jika engkau berkenan, letakkanlah tanganmu di bawah pahaku dan berjanjilah bahwa engkau akan menunjukkan kasih dan kesetiaan kepadaku. Kumohon jangan makamkan aku di Mesir. <sup>30</sup> Melainkan, setelah aku dibaringkan bersama nenek moyangku, bawalah jenazahku dari Mesir, lalu makamkanlah dalam makam mereka."

Jawab Yusuf, "Akan kulaksanakan pesan Ayah itu."

<sup>31</sup> Kata Yakub, "Bersumpahlah kepadaku." Lalu Yusuf pun bersumpah padanya. Setelah itu Israil sujud menyembah Allah di bagian kepala tempat tidurnya.

## **48**

### **Berkah bagi Manasye dan Efraim**

<sup>1</sup> Beberapa waktu sesudah berbagai peristiwa itu, seseorang memberitahukan kepada Yusuf, "Ketahuilah, Ayah Tuan sakit." Maka dibawanyalah kedua anaknya, Manasye dan Efraim, bersamanya. <sup>2</sup> Kemudian kepada Yakub diberitahukan, "Anakmu Yusuf datang mengunjungimu." Maka Israil mengerahkan segenap tenaganya lalu duduk di tempat tidurnya.

<sup>3</sup> Berkatalah Yakub kepada Yusuf, "Allah Yang Mahakuasa pernah menampakkan diri<sup>(94)</sup> kepadaku di Lus, di Tanah Kanaan. Ia memberkahi aku <sup>4</sup> dan berfirman kepadaku, 'Sesungguhnya, Aku akan membuat engkau beranak cucu dan memperbanyak keturunanmu. Aku akan menjadikan engkau sekumpulan bangsa, dan Aku akan mengaruniakan negeri ini kepada keturunanmu kelak sebagai milik mereka untuk selama-lamanya.'

<sup>5</sup> Maka sekarang, milikkulah kedua anakmu yang lahir bagimu di Tanah Mesir sebelum aku datang kepadamu di Mesir. Efraim dan Manasye akan menjadi milikku, sama seperti Ruben dan Simeon. <sup>6</sup> Tetapi anak-anakmu yang lahir kemudian setelah mereka adalah milikmu. Mengenai milik pusaka, mereka akan disebut berdasarkan nama kedua abang mereka. <sup>7</sup> Sewaktu aku dalam perjalanan dari Padan-Aram, aku kematian Rahel di Tanah Kanaan, tak seberapa jauh jaraknya dari Efrata. Lalu aku memakamkan dia di sana, di sisi jalan menuju Efrata (yaitu Betlehem)."

<sup>8</sup> Ketika Israil melihat anak-anak Yusuf, bertanyalah ia, "Siapakah mereka ini?"

<sup>9</sup> Jawab Yusuf kepada ayahnya, "Inilah anak-anakku, yang telah dikaruniakan Allah

---

<sup>(94)</sup> **48.3** "menampakkan diri": Allah sering menampakkan diri/kemuliaan-Nya dan berbicara langsung kepada nabi-nabi atau orang-orang lain dalam penglihatan (lih. Kej. 15:12,17), mimpi (lih. Kej. 20:3, 28:12-13), dan cara-cara lain yang ajaib (lih. Kel. 3:2-3, 24:9-11). Semua ini menunjukkan bahwa Allah berkehendak menjalin hubungan yang akrab dan pribadi dengan manusia.

kepadaku di sini." Kata Yakub, "Dekatkanlah mereka kepadaku, supaya aku dapat memohonkan berkah bagi mereka."

<sup>10</sup> Pada waktu itu kedua mata Israil sudah kabur karena begitu tuanya ia. Jadi, ia tidak dapat melihat dengan jelas. Yusuf mendekatkan mereka kepada Yakub, lalu Yakub mencium serta memeluk mereka.

<sup>11</sup> Kata Israil kepada Yusuf, "Aku tidak pernah menyangka akan melihat wajahmu lagi, tetapi sekarang Allah bahkan mengizinkan aku melihat keturunanmu."

<sup>12</sup> Yusuf menarik mereka dari dekat lutut Yakub, lalu ia sujud memberi hormat.

<sup>13</sup> Setelah itu Yusuf memegang keduanya. Efraim dipegangnya dengan tangan kanannya di sebelah kiri Israil, dan Manasye dipegangnya dengan tangan kirinya di sebelah kanan Israil. Lalu didekatkannya mereka pada Yakub. <sup>14</sup> Tetapi Israil mengulurkan tangan kanannya dan meletakkannya di atas kepala Efraim, anak yang bungsu, dan tangan kirinya di atas kepala Manasye. Ia sengaja menyilangkan tangannya meskipun Manasye adalah anak yang sulung. <sup>15</sup> Lalu ia memohonkan berkah bagi Yusuf, katanya,

"Allah, yang di hadapan-Nya

bapak-bapak pendahuluku, Ibrahim dan Ishak, hidup,

Allah, yang telah menjadi gembalaku

sepanjang hidupku sampai hari ini,

<sup>16</sup> Malaikat, yang telah menebus aku<sup>(95)</sup> dari segala yang jahat, kiranya memberkahi pemuda-pemuda ini.

Kiranya namaku dan nama bapak-bapak pendahuluku, Ibrahim dan Ishak, disebut atas mereka.

Kiranya mereka bertambah-tambah, menjadi berlipat ganda di bumi ini."

<sup>17</sup> Ketika Yusuf melihat bahwa ayahnya meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim, ia menganggap hal itu tidak baik. Lalu ia memegang tangan ayahnya untuk memindahkannya dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye. <sup>18</sup> Kata Yusuf kepada ayahnya, "Jangan demikian, Ayah, karena inilah yang sulung. Letakkanlah tangan kanan Ayah ke atas kepalanya."

<sup>19</sup> Tetapi ayahnya menolak dan berkata, "Aku tahu, anakku, aku tahu. Dia juga akan menjadi suatu bangsa, dan dia juga akan menjadi besar. Meskipun begitu, adiknya akan menjadi lebih besar daripadanya dan keturunannya akan menjadi sekumpulan bangsa." <sup>20</sup> Ia memohonkan berkah bagi mereka pada hari itu juga, katanya,

"Dengan menyebut namamulah

orang Israil akan saling memohonkan berkah, demikian,

'Kiranya Allah menjadikan engkau seperti Efraim dan seperti Manasye!' "

Demikianlah Yakub menempatkan Efraim lebih dahulu daripada Manasye.

<sup>21</sup> Kemudian Israil berkata kepada Yusuf, "Ketahuilah, ajalku hampir tiba, tetapi Allah akan menyertai kamu dan membawa kamu kembali ke negeri nenek moyangmu. <sup>22</sup> Untukmu kuberikan satu bagian lebih besar daripada untuk saudara-saudaramu, yaitu punggung gunung yang telah kurebut dari tangan orang Amori dengan pedangku dan panahku."

---

<sup>(95)</sup> **48.16** "Malaikat, yang telah menebus aku": Maksudnya di sini adalah 'Malaikat Allah', yang memiliki wewenang tertinggi serta menyandang nama Allah (lih. Kel. 23:20-23). Malaikat inilah yang menyelamatkan nyawa Siti Hajar dan Nabi Ismail (lih. Kej. 16:7, 21:17-18), juga menyelamatkan nyawa Nabi Ishak (lih. Kej. 22:11-12).

### Perkataan Terakhir Nabi Yakub kepada Anak-anaknya

<sup>1</sup> Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata, "Berkumpullah kamu, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi atas kamu di kemudian hari.

<sup>2</sup> Berkumpullah dan dengarkanlah, hai anak-anak Yakub, dengarkanlah Israil, ayahmu.

<sup>3</sup> Ruben, engkau anakku yang sulung, kekuatanku dan permulaan keperkasaanku, terunggul dalam keluhuran, terunggul dalam kegagahan.

<sup>4</sup> Engkau, yang meluap seperti air, tidak lagi menjadi yang terunggul, sebab engkau telah menaiki peraduan ayahmu, kemudian menjiskannya. Ia telah menaiki petiduranku!

<sup>5</sup> Simeon dan Lewi, kakak beradik, pedang mereka adalah senjata kekerasan.

<sup>6</sup> Jangan ikut dalam permufakatan mereka, hai jiwaku, jangan bersekutu dengan perkumpulan mereka, hai batinku, karena dalam amarahnya mereka membunuh orang, dan dalam angkaranya mereka memotong urat keting sapi.

<sup>7</sup> Terkutuklah kemarahan mereka, sebab begitu garang, terkutuklah keberangan mereka, sebab begitu bengis. Aku akan membagi-bagikan mereka di antara anak-anak Yakub, dan menyebarkan mereka di antara anak-anak Israil.

<sup>8</sup> Yuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu. Tanganmu akan membekuk tengkuk musuh-musuhmu, dan anak-anak ayahmu akan tunduk kepadamu.

<sup>9</sup> Yuda bagai seekor anak singa. Engkau naik meninggalkan mangsa, hai anakku. Ia merunduk, mendekam seperti singa jantan atau singa betina. Siapa berani membangunkannya?

<sup>10</sup> Tongkat kerajaan tidak akan berpindah dari Yuda, ataupun pemerintahan dari antara kakinya, hingga datang dia yang berhak atasnya; kepadanya bangsa-bangsa akan tunduk.

<sup>11</sup> Ia menambatkan keledainya pada pohon anggur, dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan. Ia membasuh pakaiannya dengan anggur, dan bajunya dengan cairan buah anggur.

<sup>12</sup> Matanya akan lebih merah daripada anggur, dan giginya akan lebih putih daripada air susu.

<sup>13</sup> Zebulon akan berdiam di tepi laut. Ia akan menjadi pelabuhan kapal-kapal, dan perbatasannya akan sampai ke Sidon.

- <sup>14</sup> Isakhar bagai seekor keledai yang kuat,  
meniarap di antara dua kantong beban.
- <sup>15</sup> Ketika dilihatnya bahwa tempat perhentian itu baik  
dan bahwa negeri itu menyenangkan,  
dimiringkannya bahunya untuk memikul  
lalu menjadi budak pekerja.
- <sup>16</sup> Dan akan mengadili bangsanya  
sebagai salah satu suku Israil.
- <sup>17</sup> Dan akan menjadi seperti ular di jalan,  
seperti ular bertanduk di lorong  
yang memagut tumit kuda,  
sehingga penunggangnya jatuh tertelentang.
- <sup>18</sup> Aku menantikan keselamatan dari-Mu, ya ALLAH.
- <sup>19</sup> Gad akan diserang oleh gerombolan,  
tetapi ia akan menyerang tumit mereka.
- <sup>20</sup> Asyer, makanannya mewah berlimpah.  
Ia akan menyajikan santapan nikmat bagi raja.
- <sup>21</sup> Naftali bagai seekor rusa yang terlepas,  
perkataan yang dikeluarkannya indah.
- <sup>22</sup> Yusuf bagai cabang yang penuh buah,  
cabang penuh buah di dekat mata air.  
Dahan-dahannya tumbuh mengatasi tembok.
- <sup>23</sup> Pemanah-pemanah menyusahkan dia,  
memanahnya, dan menganiayanya.
- <sup>24</sup> Namun, busurnya tetap bertahan,  
dan tangan-tangan di kedua lengannya tetap kuat,  
karena kuasa Yang Mahakuat, Tuhan Yakub,  
karena Sang Gembala, Gunung Batu Israil,
- <sup>25</sup> karena Tuhan ayahmu, yang akan menolong engkau,  
dan karena Yang Mahakuasa, yang akan memberkahimu  
dengan berkah dari langit di atas,  
dengan berkah dari samudera yang terhampar di bawah,  
dengan berkah dari buah dada dan rahim.
- <sup>26</sup> Berkah ayahmu melebihi berkah nenek moyangku,  
mencapai batas bukit-bukit purbakala.  
Semua itu akan turun ke atas kepala Yusuf,  
ke atas ubun-ubun orang yang istimewa di antara saudara-saudaranya.
- <sup>27</sup> Binyamin bagai seekor serigala yang mencabik-cabik.  
Pada pagi hari ia memakan mangsanya,  
dan pada petang hari ia membagi-bagikan jarahannya."
- <sup>28</sup> Itulah semua suku Israil, dua belas jumlahnya, dan itulah yang dikatakan ayah mereka kepada mereka ketika ia memohonkan berkah bagi mereka. Dengan berkah yang khusus untuk masing-masing orang, ia memohonkan berkah bagi mereka.

### **Nabi Yakub Wafat dan Dimakamkan**

- <sup>29</sup> Setelah itu berpesanlah Yakub kepada mereka, "Tidak lama lagi aku akan

dikumpulkan bersama kaum leluhurnya. Makamkanlah aku di sisi nenek moyangku dalam gua di ladang Efron, orang Het itu,<sup>30</sup> yaitu gua di ladang Makhpela, sebelah timur Mamre, di Tanah Kanaan. Gua itu dibeli oleh Ibrahim sekaligus dengan ladangnya dari Efron, orang Het, untuk dijadikan pemakaman miliknya.<sup>31</sup> Di sanalah Ibrahim dan Sarah istrinya dimakamkan, demikian pula Ishak dan Ribka istrinya. Di sana jugalah aku memakamkan Lea.<sup>32</sup> Ladang dan gua yang ada di dalamnya sudah dibeli dari orang Het."

<sup>33</sup> Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, ditariknyalah kedua kakinya ke atas tempat tidur. Kemudian ia mengembuskan napasnya yang terakhir lalu dikumpulkan bersama kaum leluhurnya.

## 50

<sup>1</sup> Kemudian Yusuf merebahkan diri pada wajah ayahnya, menangisinya, dan menciuminya. <sup>2</sup> Yusuf memerintahkan hamba-hambanya, yaitu para tabib, untuk merempah-rempahi jenazah ayahnya. Maka para tabib itu pun merempah-rempahi jenazah Israil. <sup>3</sup> Mereka melakukannya selama empat puluh hari, karena demikianlah lamanya waktu untuk merempah-rempahi jenazah. Orang-orang Mesir menangisinya selama tujuh puluh hari.

<sup>4</sup> Setelah lewat masa penangisan, berkatalah Yusuf kepada seisi istana Firaun, "Jika kalian berkenan menolongku, tolong sampaikan kepada Firaun demikian, <sup>5</sup> 'Ayah hamba telah menyuruh hamba bersumpah, katanya, "Sesungguhnya, ajalku hampir tiba. Engkau harus memakamkan aku dalam makam yang kugali bagiku di Tanah Kanaan." Oleh karena itu, sekarang izinkanlah hamba pergi memakamkan ayah hamba, setelah itu hamba akan kembali.' "

<sup>6</sup> Kata Firaun, "Pergilah, makamkanlah ayahmu, karena ia telah menyuruhmu bersumpah."

<sup>7</sup> Maka pergilah Yusuf untuk memakamkan ayahnya. Seluruh pegawai Firaun pergi menyertainya, yaitu para tua-tua istana Firaun dan semua tua-tua Tanah Mesir, <sup>8</sup> demikian pula seisi rumah Yusuf, saudara-saudaranya, dan keluarga ayahnya. Hanya anak-anak, kawan-kambing domba, dan kawan-kambing sapi yang mereka tinggalkan di Tanah Gosen. <sup>9</sup> Turut pula pergi bersamanya kereta-kereta serta pasukan berkuda, sehingga rombongan itu menjadi sangat besar.

<sup>10</sup> Kemudian sampailah mereka di Tempat Pengirikan Atad, yang terletak di seberang Sungai Yordan. Di sana mereka meratap dengan suara keras dan memilukan. Lalu Yusuf menetapkan tujuh hari perkabungannya bagi ayahnya. <sup>11</sup> Ketika penduduk negeri itu, yaitu orang-orang Kanaan, melihat perkabungannya di Tempat Pengirikan Atad itu, berkatalah mereka, "Ini perkabungannya yang besar bagi orang Mesir." Itulah sebabnya tempat di seberang Sungai Yordan itu dinamai Abel-Mizraim<sup>(96)</sup>.

<sup>12</sup> Anak-anak Yakub melaksanakan apa yang telah dipesankan oleh Yakub kepada mereka. <sup>13</sup> Mereka mengangkut jenazahnya ke Tanah Kanaan lalu memakamkannya dalam gua di ladang Makhpela, sebelah timur Mamre, yang sekaligus dengan ladangnya dibeli Ibrahim dari Efron, orang Het, untuk dijadikan pemakaman miliknya. <sup>14</sup> Setelah ayahnya dimakamkan, pulanglah Yusuf ke Mesir bersama saudara-saudaranya dan semua orang yang pergi menyertainya untuk memakamkan ayahnya.

### **Nabi Yusuf Menenangkan Hati Saudara-saudaranya**

<sup>15</sup> Saudara-saudara Yusuf sadar bahwa ayah mereka sudah meninggal. Lalu berkatalah mereka, "Mungkin saja Yusuf mendendam terhadap kita dan akan

---

<sup>(96)</sup> **50.11** "Abel-Mizraim": Dalam bahasa Ibrani nama berarti 'perkabungannya orang Mesir'.

membalas sepenuhnya semua kejahatan yang telah kita lakukan terhadapnya."

<sup>16</sup> Maka mereka menyuruh orang menemui Yusuf dengan pesan, "Sebelum ayah Tuan meninggal, ia berpesan, <sup>17</sup> 'Beginilah harus kamu katakan kepada Yusuf, "Ampunilah kesalahan dan dosa saudara-saudaramu, karena mereka pernah berbuat jahat terhadapmu." ' Jadi, sekarang ampunilah kesalahan hamba-hamba Tuhan ayahmu." Ketika Yusuf mendengar pesan itu, menangislah ia.

<sup>18</sup> Kemudian datanglah saudara-saudaranya dan sujud memberi hormat di hadapannya. Kata mereka, "Kami datang untuk menjadi hamba Tuan."

<sup>19</sup> Tetapi kata Yusuf kepada mereka, "Jangan takut. Aku inikah Allah? <sup>20</sup> Memang dulu kamu bermaksud jahat terhadap aku, tetapi Allah mempunyai maksud baik, supaya terwujudlah apa yang terjadi hingga hari ini, yaitu terpeliharanya kelangsungan hidup banyak orang. <sup>21</sup> Jadi, janganlah takut, aku akan mencukupi kebutuhan kamu dan anak-anakmu." Demikianlah Yusuf menghibur mereka dan menenangkan hati mereka dengan kata-katanya.

### **Nabi Yusuf Wafat**

<sup>22</sup> Yusuf tetap tinggal di Mesir beserta kaum keluarganya. Ia hidup seratus sepuluh tahun. <sup>23</sup> Yusuf masih melihat keturunan ketiga dari Efraim, bahkan anak-anak Makhir bin Manasye sempat diletakkan di pangkuan Yusuf<sup>(97)</sup>.

<sup>24</sup> Suatu kali Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, "Ajalku hampir tiba, tetapi Allah pasti akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini ke negeri yang telah dijanjikan-Nya kepada Ibrahim, Ishak, dan Yakub dengan bersumpah." <sup>25</sup> Kemudian Yusuf menyuruh bani Israil bersumpah, "Allah pasti akan memperhatikan kamu. Pada waktu itu, kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini."

<sup>26</sup> Lalu wafatlah Yusuf di usia seratus sepuluh tahun. Jenazahnya dirempah-rempahi dan ditempatkan dalam sebuah peti mati di Mesir.

---

<sup>(97)</sup> **50.23** "diletakkan di pangkuan Yusuf": Maksudnya anak-anak Makhir bin Manasye, yaitu cicit-cicit Nabi Yusuf, dianggap sebagai anak-anak Nabi Yusuf sendiri (bdg. Kej. 30:3), sesuai dengan adat-istiadat orang Ibrani (bdg. Kej. 48:5-6).